

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 1 GODEAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

Dina Yuniyanti (081314052)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 1 GODEAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

Dina Yuniyanti (081314052)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

SKRIPSI

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 1 GODEAN TAHUN
AJARAN 2011/2012**

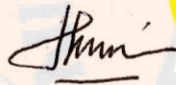
Oleh:

Dina Yuniyanti

NIM: 08 1314052

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

Tanggal: 14 September 2012

Pembimbing II



Yustiana Kameng, S.Pd.

Tanggal: 29 Agustus 2012

SKRIPSI

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 1 GODEAN TAHUN
AJARAN 2011/2012**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Dina Yuniyanti
NIM: 081314052


Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 September 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Indra Darmawan, S.E., M.Si.	
Sekretaris	: Dra. Theresia Sumini, M.Pd.	
Anggota I	: Dra. Theresia Sumini, M.Pd.	
Anggota II	: Yustiana Kameng, S.Pd.	
Anggota III	: Drs. A.K Wiharyanto, M.M.	

Yogyakarta, 28 September 2012
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

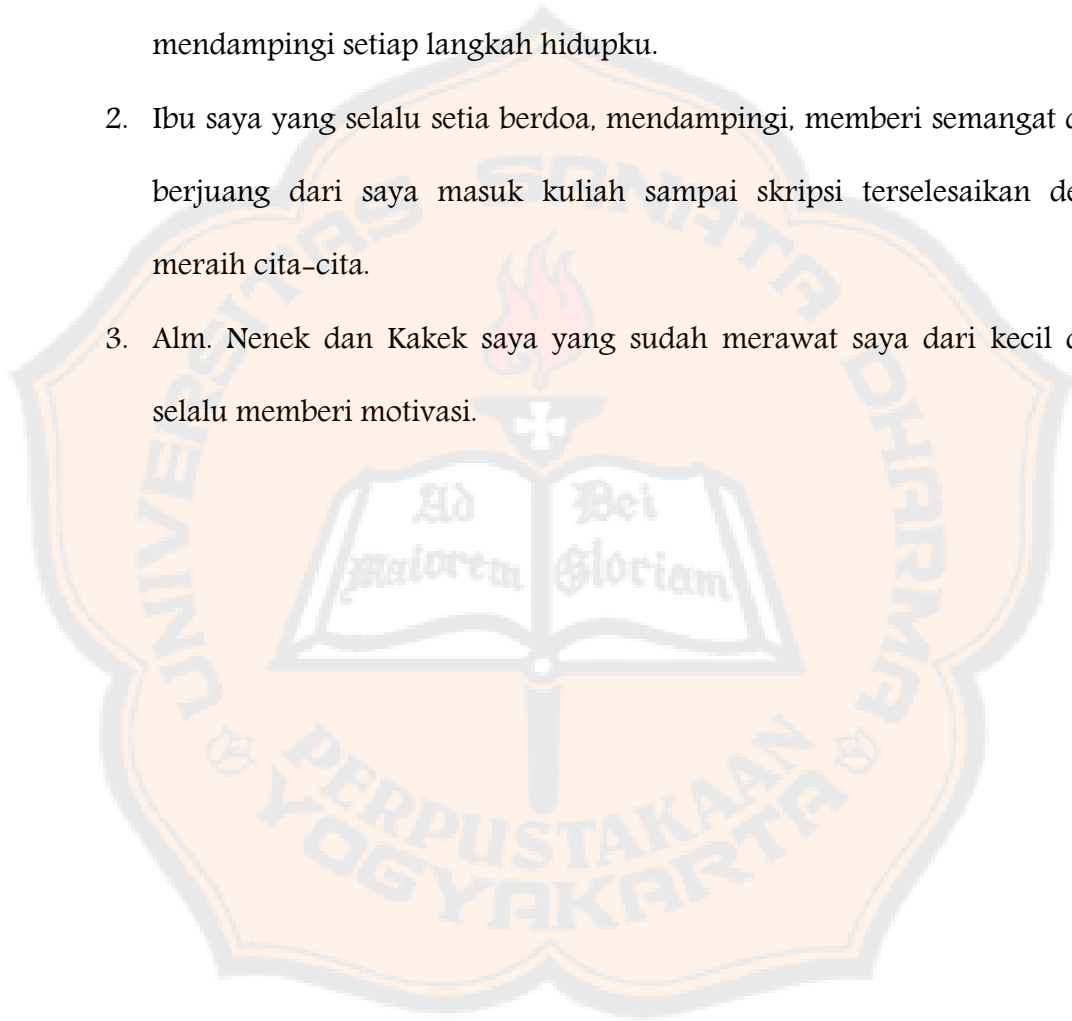
Dekan,


Rohandi, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberi kekuatan, dan selalu setia mendampingi setiap langkah hidupku.
2. Ibu saya yang selalu setia berdoa, mendampingi, memberi semangat dan berjuang dari saya masuk kuliah sampai skripsi terselesaikan demi meraih cita-cita.
3. Alm. Nenek dan Kakek saya yang sudah merawat saya dari kecil dan selalu memberi motivasi.



MOTTO

Ia membuat segala sesuatu Indah pada waktunya

(Pengkotbah 3:11)

Arah yang diberikan pendidikan untuk mengawali hidup seseorang akan menentukan masa depannya

(Plato)

Seorang guru menggandeng tangan, membuka pikiran, menyentuh hati, membentuk masa depan. Seorang guru berpengaruh selamanya. Dia tidak pernah tahu kapan pengaruhnya berakhir

(Henry Adam)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

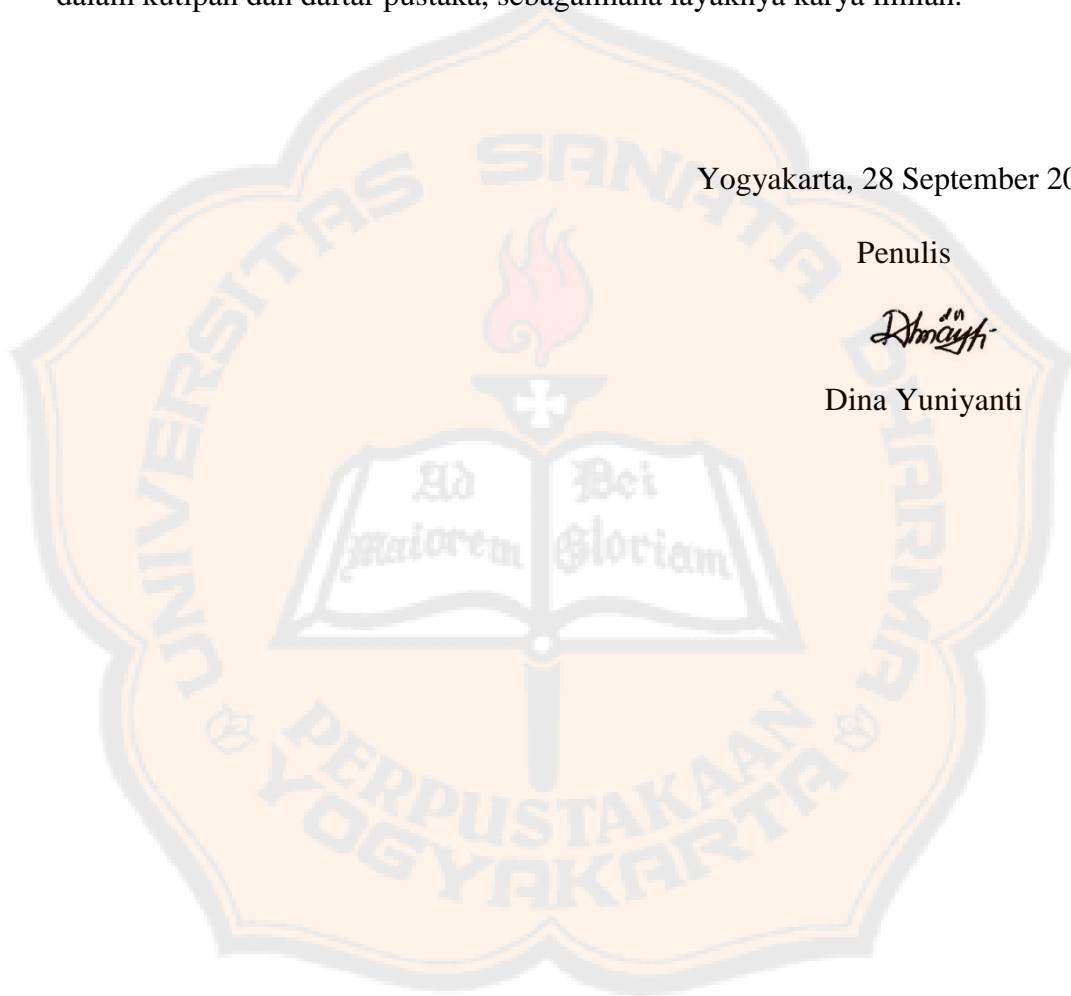
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 September 2012

Penulis



Dina Yuniyanti



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Dina Yuniyanti

Nomor Mahasiswa: 081314052

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA
KELAS XI IPS 1 SMAN 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 28 September 2012

Yang menyatakan

Dina Yuniyanti

Dina Yuniyanti



ABSTRAK

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA
KELAS XI IPS 1 SMAN 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Oleh
Dina Yuniyanti
Universitas Sanata Dharma
2012**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peningkatan minat belajar sejarah siswa setelah mengikuti model Pembelajaran Berbasis Masalah. (2) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar sejarah siswa setelah mengikuti model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian Tagart dan Kemmis dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Godean yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 20 perempuan. Obyek penelitian adalah pembelajaran sejarah melalui pembelajaran berbasis masalah, minat dan prestasi belajar siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, tes prestasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar dianalisis dengan menggunakan uji t taraf signifikan 0,05. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dianalisis dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat peningkatan minat belajar sejarah setelah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah sebesar 4,36%, dari keadaan awal minat belajar dengan skor rata-rata mencapai 181,59 (75,66%) menjadi 192,06 (80,02%) pada keadaan akhir. (2) Terdapat peningkatan prestasi belajar sejarah setelah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah baik dari nilai rata-rata maupun tingkat ketuntasan belajar. Dari segi nilai rata-rata terjadi peningkatan dari keadaan awal 77,17 pada siklus I menjadi 85,34 dan pada siklus II 88,58. Dari segi ketuntasan meningkat sebesar 17,25%, dimana tingkat ketuntasan belajar siswa pada keadaan awal sebesar 65,51% (19 siswa), sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 82,75% (24 siswa), dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (29 siswa).

ABSTRACT

**IMPROVEMENT ON STUDENTS' INTEREST AND ACHIEVEMENT IN
STUDYING HISTORY USING PROBLEM-BASED LEARNING MODEL
BY GRADE XI IPS 1 STUDENTS OF SMAN 1 GODEAN
THE ACADEMIC YEAR 2011/2012**

**By
Dina Yuniyanti
Sanata Dharma University
2012**

This study aims to describe (1) the improvement of students' interest in studying history after using the Problem-based Learning model, (2) the improvement of students' achievement in studying history after using the Problem-based Learning model.

This study employs Classroom Action Research (CAR) method using the Tagart and Kemmis model of stages of planning, action, observation and reflection. The participants of this study are the eleventh graders of the social science class 1 of SMAN 1 Godean. The amounts of the students in class are 29 students consisting of 9 males and 20 females. The subject of this study is the history learning process through Problem-based Learning to improve the students' interest and achievement. Data were collected by using questionnaire, achievement test, observation, interview, and documentation. Analysis of percentage was conducted to find out the improvement of the students' interest and achievement by using t-test with the significane level of 0,05.

The results of the study show that (1) there is an improvement on the students' interest in studying history after the implementation of the Problem-based Learning model. The improvement of the students' interest is 4,36%, from pre interest average score of 181,59 (75,66%) to become 192,06 (80,02%) in the post interest condition. (2) There are improved achievement on studying history after the application of the Problem-based Learning model both in terms of average or passing grades. Students' average grades increase from the initial 77,17 to 85,34 in cycle one, and 85,34 in cycle two. Students' passing grades also increase by 17,25% from the initial 65,51% (19 students) to 82,75% (24 students) in cycle one, and 100% (29 students) in cycle two.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan bimbingan-Nya skripsi yang berjudul Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa Kelas XI IPS 1 SMA N I Godean tahun ajaran 2011/2012 ini dapat terselesaikan. Bagi penulis penyusunan skripsi ini telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

Terselesaikannya pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Th. Sumini M. Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Sejarah dan dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
2. Yustiana Kameng S.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
3. Kepada Drs. L. Bambang Harnoto. M.Si selaku Wakil Rektor II dan Drs. Aufirdus Atmadi, M.Si selaku Kaprodi Fisika yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Shobariman, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Godean yang telah memberikan izin dan menerima penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah.
5. Dra. Laily Wahyuningsih, selaku guru pembimbing yang mendampingi dan memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
6. Kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan dukungan baik material, maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
7. Om Sutrisno, Bulik Munarsih, Bulik Puji Lestari, Pakde Kris Sunarto, Pakde Supri, Pakde Pran dan juga buat Mas Yuli Dwi Wantoro, serta seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doanya.

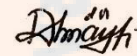
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Teman-teman kelompok payung (Fransisca Yuli Estiningsih, Ari Pewe, Windu Pratama, Yudha Ariandha dan Alexander Triyoga Aldia) yang telah memberikan dukungan serta kerjasamanya selama penulisan skripsi.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman Argulo 7 (Aurelia, MbK Yulita, MbK Merici, Carolina, Mery, Tika dan Siska) yang telah memberikan dukungan kepada penulis, serta teman-teman angkatan 2008.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 28 September 2012

Penulis



Dina Yuniyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	9
2. Minat Belajar Sejarah	17
a. Minat	17
b. Belajar	19

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Sejarah	25
d. Minat Belajar Sejarah	26
3. Prestasi Belajar	27
B. Materi pokok	32
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Tindakan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Obyek Penelitian	41
E. Variabel-variabel penelitian.....	41
F. Desain penelitian.....	41
G. Metode dan Instrumen Pengumpul data.....	42
H. Teknik analisis data.....	46
I. Prosedur Penelitian.....	51
J. Indikator keberhasilan.....	56
K. Jadwal kegiatan penelitian	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil penelitian.....	58
1. Kondisi Awal.....	58
a. Minat Awal	58
b. Keadaan Awal Prestasi Belajar.....	60
2. Siklus I.....	63
a. Perencanaan Tindakan	63
b. Pelaksanaan Penelitian Siklus I	64
c. Observasi	66
d. Refleksi Siklus I.....	71
3. Siklus II	72

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Perencanaan Tindakan	72
b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	72
c. Observasi	75
d. Refleksi Siklus II	82
B. Komparasi	83
1. Minat Belajar Sejarah	83
2. Partisipasi Belajar Sejarah Siswa	85
3. Prestasi Belajar Sejarah Siswa.....	88
C. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Persentase PAP II.....	42
Tabel 2 : Indikator Keberhasilan.....	54
Tabel 5 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	55
Tabel 4 : Data Keadaan Minat Awal Belajar Sejarah Siswa	57
Tabel 6 : Data Keadaan Awal Prestasi Belajar Sejarah Siswa.....	59
Tabel 7 : Frekuensi Data Awal Nilai Prestasi.....	60
Tabel 8 : Data Partisipasi Siswa Siklus I	65
Tabel 9 : Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I.....	67
Tabel 10: Frekuensi Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I	68
Tabel 11 : Data Partisipasi Siswa Siklus II	74
Tabel 12 : Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus II.....	76
Tabel 13 : Frekuensi Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus II.....	77
Tabel 14 : Data Keadaan Minat Akhir Belajar Sejarah Siswa	78
Tabel 15 : Komparasi Minat Belajar Sejarah Siswa Pada Keadaan Awal-Akhir	81
Tabel 16 : Komparasi Partisipasi Belajar Sejarah Siswa	84
Tabel 17 : Komparasi Hasil Prestasi Belajar Sejarah Siswa.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Kerangka Berpikir	35
Gambar II : Siklus Rancangan Penelitian	39
Gambar III : Presentase Kriteria Minat Awal-Akhir Belajar Sejarah Siswa	58
Gambar IV : Presentase Frekuensi Keadaan Awal Belajar Sejarah Siswa	61
Gambar V : Presentase Frekuensi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I	69
Gambar VI : Presentase Frekuensi Prestasi Belajar Sejarah Siklus II	78
Gambar VII : Persentase Kriteria Keberhasilan Minat Akhir	80
Gambar VIII : Komparasi Partisipasi Belajar Sejarah Siswa	86
Gambar IX : Peningkatan Prestasi Ketuntasan Siswa	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian dari Universitas.....	101
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari sekolah.....	102
Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian dari Kabupaten.....	104
Lampiran 4 : Silabus	105
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	111
Lampiran 6 : Lembar Observasi.....	139
Lampiran 7 : Lembar Kisi-kisi Kuesioner Minat.....	145
Lampiran 8 : Lembar Kuesioner	151
Lampiran 9 : Data Kuesioner	155
Lampiran 10 : Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Minat.....	158
Lampiran 11 : Uji T Kuesioner Minat.....	162
Lampiran 12 : Contoh Lembar Partisipasi Siswa.....	163
Lampiran 13 : Lembar Kisi-kisi Soal Ulangan Siklus I.....	166
Lampiran 14 : Lembar Kisi-kisi Soal Ulangan Siklus II.....	167
Lampiran 15 : Soal Ulangan Siklus I.....	168
Lampiran 16 : Soal Ulangan Siklus II.....	171
Lampiran 17 : Kunci Jawaban.....	174
Lampiran 18 : Hasil Nilai Prestasi Siklus I dan II	178
Lampiran 19 : Lampiran Foto	180

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia sendiri dalam dunia pendidikan masih menghadapi permasalahan yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Jika suatu negara mempunyai sistem pendidikan yang baik, maka dari sistem itulah melahirkan tenaga kerja yang baik pula, dari hal ini diketahui bahwa pendidikan memiliki peranan yang kompleks.

Sejauh ini proses pembelajaran masih didominasi oleh pemahaman bahwa sebuah pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Hal tersebut sangat kental dengan mata pelajaran sejarah. Sehingga sejarah dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit karena pelajaran yang hafalan dan membosankan. Pembelajaran sejarah dipandang sebagai proses mengingat fakta-fakta masa lalu dan selalu berorientasi hanya pada guru, disini siswa atau peserta didik hanya sebagai pendengar tanpa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (guru sentris). Pembelajaran sejarah hanya memfasilitasi siswa untuk memahami peristiwa masa lalu dan mengulang hal-hal yang telah dipelajari. Selama ini dalam proses pembelajaran sejarah, siswa tidak diarahkan untuk mengetahui makna dari

peristiwa-peristiwa sejarah yang telah dipelajarinya. Disamping itu penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Salah satunya dengan mengembangkan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa mayoritas proses belajar mengajar di Indonesia masih menggunakan metode konvensional yaitu masih terbatas pada guru sentris.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 April 2012 di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Godean. Pada umumnya guru belum menerapkan metode dan media pembelajaran yang menumbuhkan keaktifkan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode yang dipakai oleh guru yaitu ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa menjadi cepat bosan pada saat pelajaran sejarah. Hal ini dapat di lihat bahwa selama pembelajaran sejarah berlangsung ada siswa yang ramai atau berbicara dengan temannya, serta mengantuk. Siswa juga kurang aktif karena siswa hanya menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan pada siswa secara individu. Dengan adanya hal tersebut maka siswa cenderung kurang berminat untuk belajar sejarah dan hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa yang menurun.

Seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini membutuhkan sebuah strategi belajar mengajar yang baru serta menarik minat siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran yang menyenangkan menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Menurut Nurhadi, dkk menyatakan bahwa “belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang

dipelajari”¹. Pembelajaran kontekstual ini merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri. Selain itu, pembelajaran kontekstual sebagai konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya mereka sehari-hari. Sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konstek yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses dari mengkonstruksikan sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.²

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk merubah cara pandang (image) para siswa atau peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Dengan berubahnya cara pandang siswa atau peserta didik terhadap pembelajaran sejarah diharapkan juga berpengaruh pada minat dan prestasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

Untuk menjawab masalah-masalah dalam proses pembelajaran sejarah diperlukan cara atau metode yang tepat dan menarik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan tentunya tidak membosankan. Peneliti disini mengambil model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

¹Nuhardi & Senduk, A.G. *Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning /CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2003, hlm. 11.

²*Ibid*, hlm. 13.

karena model ini dianggap paling tepat untuk mengatasi masalah-masalah diatas.

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problelem-based learning), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Menurut Howard, PBL adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Menurut Dutch, PBL merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana peningkatan minat belajar sejarah siswa setelah mengikuti Pembelajaran Berbasis Masalah ?
2. Sejauh mana peningkatan prestasi belajar sejarah siswa setelah mengikuti Pembelajaran Berbasis Masalah?

³ Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana. 2010, hlm. 21.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar sejarah siswa setelah mengikuti model pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar sejarah siswa setelah mengikuti model pembelajaran berbasis masalah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Sanata Dharma khususnya FKIP

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi Universitas untuk peningkatan dan pengembangan Fakultas khususnya keguruan, supaya menghasilkan guru-guru yang semakin profesional dalam bidang kependidikan. Selain itu juga dengan Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat para Mahasiswa khususnya yang menempuh Bidang studi Keguruan atau Pendidikan, dan dapat berguna kelak saat menjadi pengajar atau guru di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, membantu guru dalam mengembangkan model-model dan metode pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Penelitian dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat membantu guru khususnya guru mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan

aktifitas pembelajaran siswa sehingga pelajaran sejarah tidak membosankan.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa serta kesadaran akan pentingnya sejarah. Dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang ada di dunia nyata.

4. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan strategi dan model-model pembelajaran yang kreatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sejarah.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai seorang calon guru sejarah, sehingga kelak dapat menjadi seorang guru sejarah yang berkualitas dan profesional dalam meningkatkan karya pendidikan.

E. Penjelasan istilah

1. Minat : Kecenderungan yang agak menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tertentu.
2. Prestasi Belajar : Bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang.

3. Sejarah: Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang mempunyai dampak atau pengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa.
4. Belajar: Suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.
5. Pembelajaran Berbasis Masalah : Suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

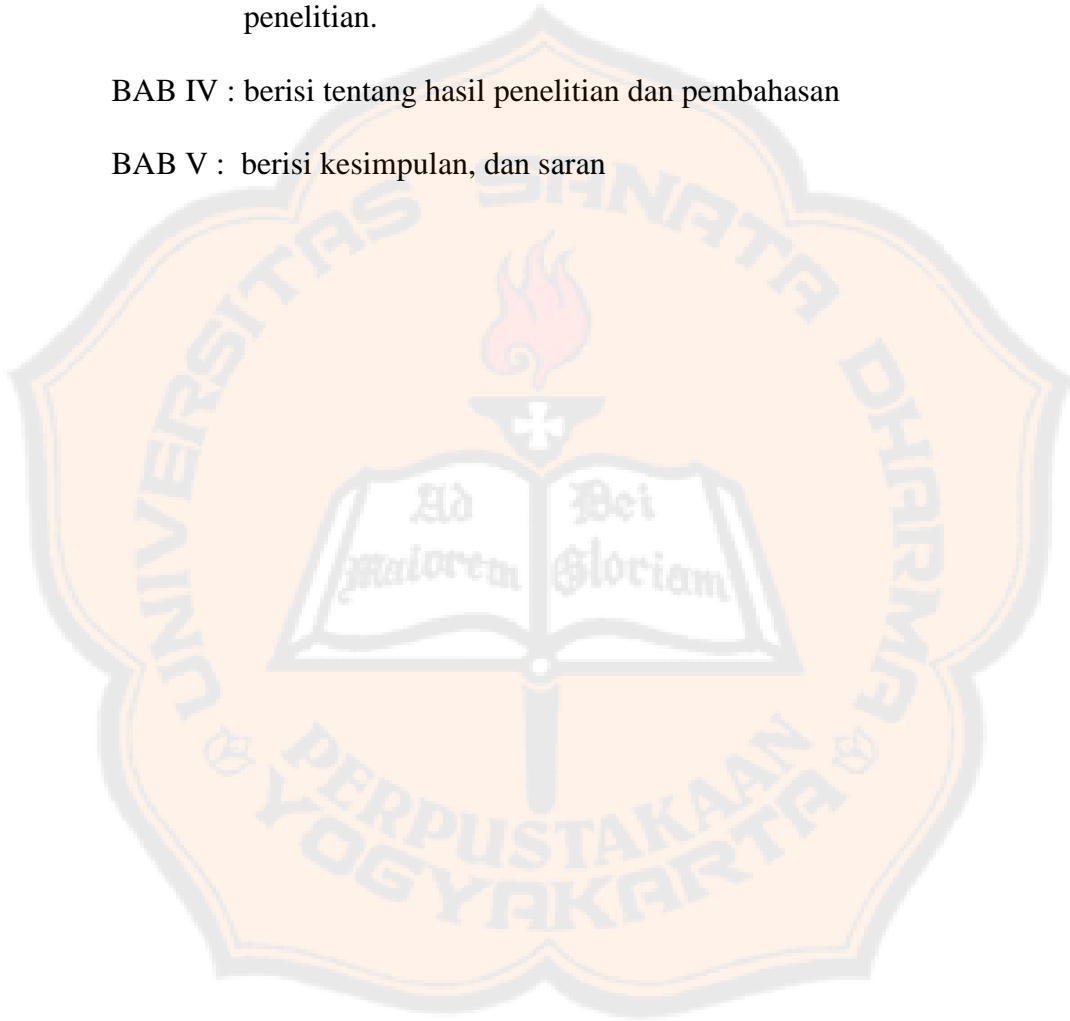
BAB I : berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan dan penjelasan istilah serta sistematika penulisan.

BAB II : menguraikan kajian teori yang mendeskripsikan pengertian model Pembelajaran Berbasis Masalah, pengertian minat, pengertian belajar, pengertian sejarah, minat belajar sejarah, prestasi belajar, materi pokok pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dan kerangka berpikir serta hipotesis .

BAB III : berisi tentang metode penelitian yang mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan penelitian yang terdiri dari; jenis penelitian, setting/tempat pelaksanaan penelitian, metode dan instrumen penelitian dan teknik analisis data serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV : berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : berisi kesimpulan, dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat membantu siswa dalam belajar dan memungkinkan siswa untuk bekerjasama serta memaksimalkan belajar mereka dengan anggota lainnya pada kelompok tersebut. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, kemampuan, keterampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara proses belajar dengan lingkungannya. Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan.

Belajar pada intinya merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat menetap. Tujuan utama dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.¹Selain itu tujuan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman – temanya untuk

¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 236.

memecahkan masalah dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.²

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan minat belajar. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang diharapkan dapat memberdayakan siswa untuk menjadi seorang individu yang mandiri dan mampu menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya dikemudian hari. Pada model Pembelajaran Berbasis Masalah kelompok-kelompok kecil siswa bekerjasama memecahkan suatu masalah yang disepakati oleh siswa dan guru.³ Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok.⁴

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Prenada Media Group , 2009, hlm. 91.

³*ibid* . hlm.92.

⁴Rusman, *op.cit*. hlm. 245.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.⁵ Permasalahan nyata jika diselesaikan secara nyata memungkinkan siswa memahami konsep bukan sekedar menghafal. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula pemecahan masalah-masalah serupa karena memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.⁶ Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu lingkungan belajar dimana masalah mengendalikan proses belajar mengajar⁷. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.⁸

Pembelajaran Berbasis Masalah berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau stimulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi

⁵Trianto, *op.cit.* hlm. 90.

⁶*Ibid.* hlm. 91.

⁷Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran.*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011, hlm. 210.

⁸Trianto, *op.cit.* hlm. 92.

berdasarkan teori, konsep, prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu.⁹ Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarahannya menjadi hal utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
- 8) Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 9) Keterbukaan proses dalam PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah) meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- 10) Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.¹⁰

⁹Eveline Siregar, *op.cit.* hlm. 119.

¹⁰Rusman, *op.cit.* hlm.232.

Pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 7 langkah yaitu:¹¹

1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas

Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah.

2) Merumuskan masalah

Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi diantara fenomena itu. Kadang-kadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya, atau ada yang sub-sub masalah yang harus diperjelas dahulu.

3) Menganalisis masalah

Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada di dalam pikiran anggota. *Brainstorming* (curah gagasan) dilakukan dalam tahap ini. Anggota kelompok mendapatkan kesempatan melatih bagaimana menjelaskan, melihat alternatif atau hipotesis yang terkait dengan masalah.

4) Menata gagasan dan secara sistematis, serta menganalisisnya.

Bagian yang sudah dianalisis dilihat dari keterkaitannya satu sama lain dikelompokkan: mana yang saling menunjang dan mana yang bertentangan dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-milah sesuatu menjadi bagian yang membentuknya.

¹¹Amir Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Prenada Group, 2010, hlm. 24.

5) Memformulasikan tujuan pembelajaran

Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan menganalisis masalah yang dibuat.

6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok)

Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya mereka mencari informasi tambahan itu dan menentukan dimana hendak mencarinya. Mereka harus mengatur jadwal, menentukan sumber informasi. Setiap anggota harus mampu belajar sendiri dengan efektif untuk tahapan ini agar mendapatkan informasi yang relevan seperti menentukan kata kunci dalam pemilihan, memperkirakan topik, penulis, publikasi dari sumber pembelajaran.

7) Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan untuk kelas.

Berdasarkan laporan-laporan individu atau sub kelompok yang dipresentasikan dihadapan kelompok lain, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru. Anggota yang mendengar laporan haruslah kritis tentang laporan yang disajikan (laporan diketik dan diserahkan ke setiap anggota). Kadang-kadang laporan yang dibuat menghasilkan pertanyaan-pertanyaan baru yang harus

disikapi oleh kelompok mendiskusikan. Dalam tahap ini, ketrampilan yang dibutuhkan adalah meringkas dan mendiskusikan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan model Pembelajaran Berbasis Masalah diantaranya¹² :

- a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa.
- d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses pembelajarannya.
- f) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah dan lain

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media, 2006, hlm.201.

sebagainya) pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja.

- g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikannya pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Kelemahan model Pembelajaran Berbasis Masalah diantaranya¹³ :

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau mempunyai kepercayaan, maka mereka akan enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c) Tanpa Pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dielajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

¹³*Ibid*, hlm. 219

2. Minat Belajar Sejarah

a. Minat

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal, yang dipengaruhi oleh perasaan dan sikap orang tersebut. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴ Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal terpenting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum, minat termasuk karakteristik yang memiliki identitas tinggi. Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tertentu.¹⁵ Dengan demikian, perasaan senang akan menimbulkan minat, yang akan diperkuat oleh sikap yang positif. Apabila diurutkan secara psikologis yaitu: Perasaan senang → Sikap positif → Minat.¹⁶ Perasaan tidak senang menghambat dalam belajar, karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar.¹⁷ Minat merupakan hal yang terpenting dalam pencapaian belajar siswa. Minat merupakan sumber motivasi yang

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2002, hlm. 136

¹⁵Winkel W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia, 1983, hlm. 30.

¹⁶*Ibid*, hlm.31

¹⁷*Ibid*.

mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.¹⁸

Minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu :¹⁹

a) Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

b) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c) Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

¹⁸Hurlock, *Psikologi*, Jakarta : Erlangga, 1995. hlm . 144.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 117.

Faktor – faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang adalah :

1) Kondisi pekerjaan

Tempat kerja yang memiliki suasana yang menyenangkan dengan didukung oleh kerja sama yang profesional, saling bantu dapat meningkatkan produksi.

2) Sistem pendukung

Dalam bekerja sangat diperlukan sistem pendukung yang memadai bagi para pekerjanya sehingga diperoleh hasil produksi yang maksimal, misalnya fasilitas kendaraan, perlengkapan pekerjaan yang memadai, kesempatan promosi, kenaikan pangkat atau kedudukan.

3) Pribadi pekerja

Semangat kerja, pandangan pekerja terhadap pekerjaannya, kebanggaan memakai atribut bekerja, sikap terhadap pekerjaannya.

b. Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁰

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²⁰ Slamento, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hlm.2.

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹ Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1) Faktor intern

Faktor intern adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun yang dapat digolongkan dua faktor intern adalah sebagai berikut:

a) Faktor jasmaniah²²

Dalam faktor jasmaniah ini meliputi, kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi hendaknya siswa belajar pada lembaga pendidikan khusus atau memakai alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

b) Faktor psikologis²³

Pada faktor psikologis ini ada tiga hal yang mempengaruhi belajar. Faktor pertama yaitu intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang

²¹ *Ibid*, hlm.2

²² *Ibid*, hlm.54

²³ *Ibid*, hlm.55

abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Faktor yang kedua yaitu Perhatian.²⁴ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar.

Faktor yang ketiga yaitu kesiapan.²⁵ Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi *response* atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang. Jika seseorang sudah memiliki kesiapan dalam belajar maka hasil belajarnya akan menjadi lebih baik.

2) Faktor ekstern²⁶

Faktor ekstern adalah faktor diluar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya orang tua acuh tak acuh terhadap

²⁴ *Ibid*, hlm.56

²⁵ *Ibid*, hlm.59

²⁶ *Ibid*, hlm.60

belajar anaknya mengabaikan anak ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak menjadi malas belajar.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya bahkan membiarkan saja anaknya jika tidak belajar dengan alasan kasihan adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal dan belajarnya menjadi kacau,²⁷ sedangkan mendidik anak dengan cara memperlakukan terlalu keras, memaksa anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang salah karena menyebabkan anak menjadi tidak suka belajar. Anak yang mengalami kesukaran atau masalah dalam belajar dapat diatasi dengan cara memberi bimbingan yang dilakukan oleh orangtua. Oleh sebab itu keterlibatan orangtua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap belajar anak.

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap belajar anaknya. Fasilitas belajar sangat diperlukan bagi anak seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, dan buku. Jika fasilitas belajar tersebut terpenuhi maka dapat memberikan semangat dan mendukung anak dalam belajar. Jadi keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap belajar anak atau siswa.

²⁷ *Ibid*, hlm.61

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yang pertama yaitu metode mengajar. Mengajar menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya.²⁸ Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar karena metode guru mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Guru yang hanya mengajar dengan metode ceramah saja, membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan siswa hanya mencatat saja. Guru yang menggunakan metode mengajar yang baru dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar yang digunakan harus menarik. Faktor yang kedua yaitu relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikanya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Jika siswa tidak menyukai gurunya maka ia akan malas mempelajari mata pelajaran yang diberikanya akibatnya mata pelajaran tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang baik. Faktor ketiga yang yaitu

²⁸ *Ibid*, hlm.65

relasi siswa dengan siswa. Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat grup yang ada didalam kelas bersaing secara tidak sehat. Persaingan yang tidak sehat menyebabkan siswa menjadi diasingkan oleh grup atau kelompok lain jika tingkah lakunya kurang menyenangkan. Hal tersebut dapat mengganggu siswa dalam belajar dan membuat siswa menjadi lebih malas untuk masuk sekolah. Relasi siswa dengan siswa sangat diperlukan karena dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap belajar siswa.

Faktor keempat yang mempengaruhi belajar yaitu disiplin sekolah. Disiplin sekolah erat kaitanya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan ini mencakup seluruh anggota sekolah tersebut. Jika seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin dan memberi pengaruh positif terhadap belajarnya. Siswa akan disiplin apabila didalam sekolah diterapkan kedisiplinan. Kedisiplinan sangat diperlukan agar siswa dapat belajar dengan baik. Faktor kelima yaitu media. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan media untuk mendukung belajar siswa. Media yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap siswa dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan. Jika siswa mudah menerima pelajaran maka belajarnya akan menjadi lebih baik.

Faktor yang keenam yaitu keadaan gedung. Keadaan gedung sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, karena keadaan gedung yang memadai dalam setiap kelas sangat diperlukan. Jika gedung sekolah tidak memadai maka tidak dapat belajar dengan baik. Oleh sebab itu gedung sekolah harus diperhatikan kondisinya supaya siswa dapat belajar dengan baik.

Faktor-faktor makro yang menyebabkan anak malas belajar adalah kebanyakan anak tidak mempunyai kebiasaan belajar teratur, tidak mempunyai cacatan pelajaran yang lengkap, tidak membuat PR, sering membolos dari sekolah maupun dari les, seringkali lebih mengharapkan bocoran soal ulangan/ujian atau menyontek untuk mendapatkan nilai bagus.²⁹

c. Sejarah

Sejarah berasal dari bahasa Arab *Syajara* yang berarti terjadi, *Syajarah* berarti pohon, *Syajarah an-nasab* berarti pohon silsilah, sedangkan dalam bahasa Inggris *history* yang berarti sejarah.³⁰ Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu.³¹ Pengertian ini lebih mengarah pada upaya menghadirkan kembali kejadian-kejadian masa lalu oleh sejarawan atas dasar sumber-sumber sejarah dan daya imajinasi sejarawan. Menurut I.G Widja, sejarah adalah suatu studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah dialami oleh manusia di waktu yang

²⁹ Nanang Hanafiah dkk, *Kosep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009, hlm.11.

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bandung : PT Bentang Pustaka, 2005, hlm.1.

³¹ *Ibid*, hlm. 18

lampau dan telah meninggalkan jejak-jejaknya di waktu sekarang.³² Sejarah juga memiliki dua arti yaitu subjektif dan objektif. Sejarah dalam arti subjektif adalah sebagai suatu konstruksi atau bangunan yang disusun oleh sejarawan sebagai suatu uraian atau cerita, sedangkan sejarah dalam arti objektif menunjuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, sebagai proses dan aktualisasinya.³³

Menurut Roeslan Abdulgani sejarah adalah salah satu cabang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya, dengan maksud kemudian menilai secara kriti seluruh hasil penelitian dan penyelidikan untuk akhirnya dijadikan pedoma bgi penilaian an penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan.³⁴ Sejarah dalam pengertian tersebut memiliki tiga arti yaitu masa lampau, sekarang dan akan datang.

d. Minat belajar sejarah

Menurut W.S. Winkel, minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.³⁵ Adanya ketertarikan atau minat seseorang dipengaruhi oleh sikap dan perasaan orang tersebut. Perasaan merupakan aktivitas psikis yang

³² I.G Widja, *Ibid*, hlm. 19.

³³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta : Gramedia, 1992, hlm.14-15

³⁴ Abd Rahman Hamid dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Ombak, 2011, hlm.9

³⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia, 1983, hlm.30.

didalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu obyek, sedangkan sikap merupakan kecenderungan subyek dalam menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu sebagai obyek yang berharga atau pun tidak berharga. Adanya perasaan senang maka akan dapat menumbuhkan sikap yang positif dan mengakibatkan terjadinya minat. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam belajar. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan dalam belajar menunjukkan bahwa sebabnya adalah karena kurangnya minat. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa. Jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap mata pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan. William Amstrong dalam bukunya yang berjudul “*Study Is Hard Work*” (Studi Adalah Kerja Berat) dalam The Liang Gie menyatakan bahwa “*Concentration does not and cannot exist where there is insufficient interest*” (konsentrasi tidak ada dan tidak dapat ada bila mana terdapat minat yang tidak memadai).³⁶

3. Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestaite*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi perstasi yang berarti hasil usaha.³⁷ Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia (1984) prestasi adalah hasil yang telah

³⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid I*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1994, hlm.28

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung : Remaja Karya, 1988, hlm.3.

dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.³⁸ Oleh sebab itu, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Proses belajar dan prestasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan suatu proses belajar sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Sejarah adalah silsilah, asal usul dan kejadian serta peristiwa penting yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern sebagai berikut :

a) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Tingkat

³⁸W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran.*, Jakarta : Grasindo, 1996, hlm. 226.

intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.³⁹ Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.⁴⁰ Kecerdasan atau intelegensi merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.⁴¹ Bakat akan mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁴² Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai

³⁹ Slameto, *Pengertian Belajar*, Jakarta : Rieka Cipta, 1995. Hlm. 56.

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1984, hlm.54

⁴¹ *Ibid*, hlm.23.

⁴² W.S Winkel, *op.cit*, hlm. 24.

dengan rasa sayang. ⁴³Minat sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran tertentu. Seorang siswa yang memiliki minat pada bidang mata pelajaran tertentu akan lebih rajin untuk belajar dan akhirnya dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Sifat orang tua, letak rumah, pengelolaan keluarga, dan kondisi keluarga dapat memberi dampak terhadap baik buruknya prestasi yang dicapai oleh siswa. Jadi, Keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang.

⁴³ Slameto, *op.cit*, hlm. 57.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa dalam prestasi belajar, karena lingkungan juga mempengaruhi perkembangan anak didik.

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama yaitu⁴⁴ :

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan anak didik). Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu tetapi sebagai indikator kualitas institusi

⁴⁴ Zainal Arifin, *op.cit*, hlm. 3-4

pendidikan.⁴⁵ Selain itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar apakah dapat tercapai atau tidak materi yang disampaikan kepada siswa.

Jadi, prestasi belajar sejarah adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran sejarah yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

B. Materi Pokok

- 1) Standar Kompetensi : 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.
- 2) Kompetensi Dasar : 2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia

Materi pokok tersebut diatas dapat diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

Materi : Pendudukan militer Jepang di Indonesia

1. Masa pendudukan Jepang di Indonesia

Masuknya Jepang ke Wilayah Indonesia

Pada tanggal 8 Desember 1941 terjadi pecah perang di Lautan Pasifik yang melibatkan Jepang. Melihat keadaan yang semakin gawat di

⁴⁵ Zainal Arifin, *op.cit*, hlm.4

Asia maka penjajah Belanda harus dapat menentukan sikap dalam menghadapi bahaya Jepang. Angkatan perang Jepang begitu kuat, sehingga Hindia Belanda yang merupakan benteng kebanggaan Inggris di daerah Asia Tenggara akhirnya jatuh ketangan pasukan Jepang. Peperangan yang dilakukan oleh Jepang di Asia Tenggara dan di Lautan Pasifik ini diberinama Perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik. Dalam waktu yang singkat Jepang telah dapat menguasai daerah Asia Tenggara.

Upaya yang dilakukan untuk memikat hati bangsa Indonesia yaitu (a) Siaran Radio Tokyo tiap-tiap kali memperdengarkan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan pidato-pidato yang sangat merdu di telinga kita, (b) Kata orang Jepang, mereka datang ke mari sebagai saudara tua, (c) Pemimpin-pemimpin Indonesia yang di asingkan Belanda seperti Ir.Soekarno, Drs.Moh Hatta, St Syahrir dan lain-lain dibebaskan oleh Jepang, (d) Dilarang menggunakan bahasa Belanda dan boleh menggunakan bahasa Indonesia.

2. Dampak pendudukan Jepang bagi Bangsa Indonesia.

Pendudukan Jepang di Indonesia memberikan dampak bagi bangsa Indonesia dalam berbagai bidang seperti (1) Bidang politik. Organisasi-organisasi baik politik, sosial maupun ekonomi dihapus oleh pemerintahan Jepang, (2) Aktifitas perekonomian sepenuhnya dipegang oleh pemerintah Jepang. (3) Bidang pendidikan. Pendidikan sangat

berkembang pesat. (4) Bidang sosial. kehidupan sosial masyarakat sangat memprihatinkan dan sangat menderita. (5) Bidang militer. Pemuda Indonesia diberikan pendidikan militer yang nantinya menjadi inti kekuatan dan penggerak perjuangan rakyat Indonesia mencapai kemerdekaan.

3. Upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

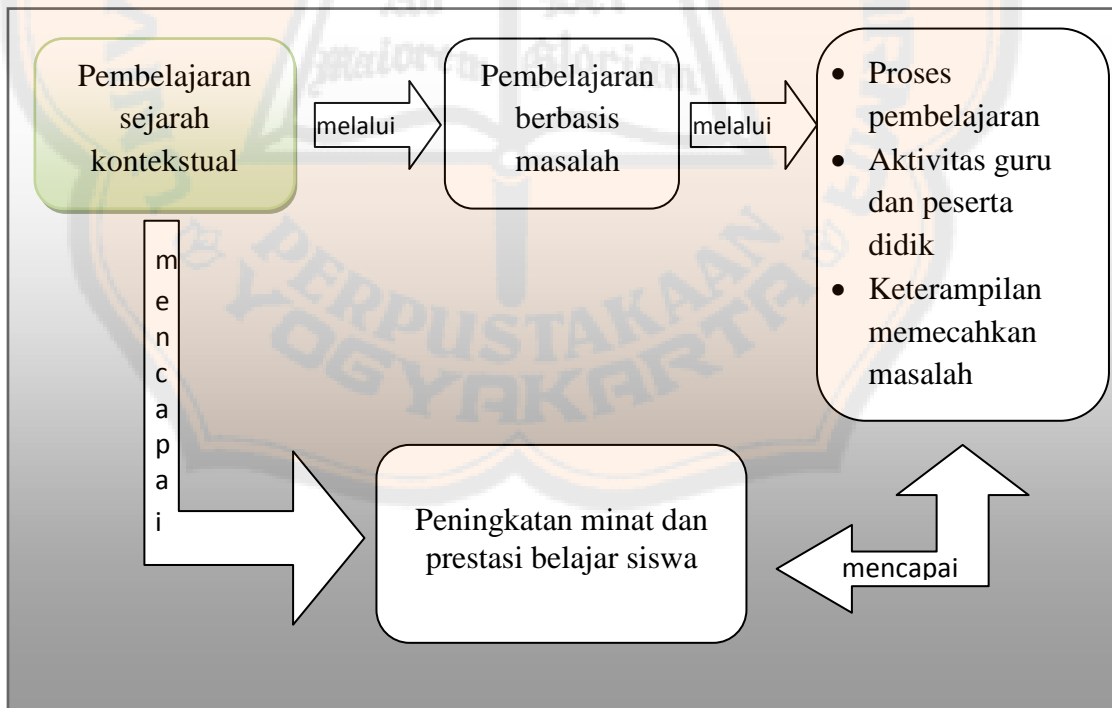
Jatuhnya pulau Saipan ke tangan Amerika Serikat pada bulan Juli 1944, kemudian pada tanggal 9 September 1944 Perdana Menteri Koiso memberi janji kemerdekaan bagi rakyat Indonesia. Untuk menarik simpati rakyat Indonesia maka setiap kantor diperkenankan mengibarkan bendera Merah Putih berdampingan dengan bendera Jepang. Pada tanggal 1 Maret 1945 Kumakichi Harada mengumumkan dibentuknya suatu badan khusus yang bernama *Dokuritsu Jumbi Chosakai* atau BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia).

Pada tanggal 22 Juni 1945 dibentuk panitia Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Muh Yamin, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. A.A. Maramis, Abdulkahar Muzakar, Wachid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Tjokrosujoso. Indonesia yang akan menjadi negara merdeka mempunyai landasan dasar yaitu landasan dasar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang terdiri dari dua landasan dasar seperti landasan dasar nasional dan landasan dasar internasional.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Jadi dengan model pembelajaran berbasis masalah akan meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah.



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Peningkatan minat dan prestasi belajar siswa untuk pencapaiannya melalui beberapa tahapan, yaitu: pembelajaran sejarah kontekstual yang melalui Pembelajaran Berbasis Masalah , dilanjutkan melalui proses pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik serta keterampilan memecahkan masalah hingga tercapainya peningkatan minat dan prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan diatas maka hipotesis dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Godean tahun ajaran 2011/201
2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan Prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Godean tahun ajaran 2011/2012.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean. Secara partisipatif bersama-sama dengan rekan peneliti, penelitian dilaksanakan secara tahap demi tahap.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Godean pada kelas XI IPS 1 semester II tahun ajaran 2011/2012. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dari bulan April sampai dengan September 2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan dua siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah bagian yang terlibat dalam penelitian dan yang terkait dalam penelitian. Dalam hal ini subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean. Jumlah siswa kelas XI IPS I sebanyak 29 orang siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 20 perempuan.

D. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.

E. Variabel-variabel Penelitian

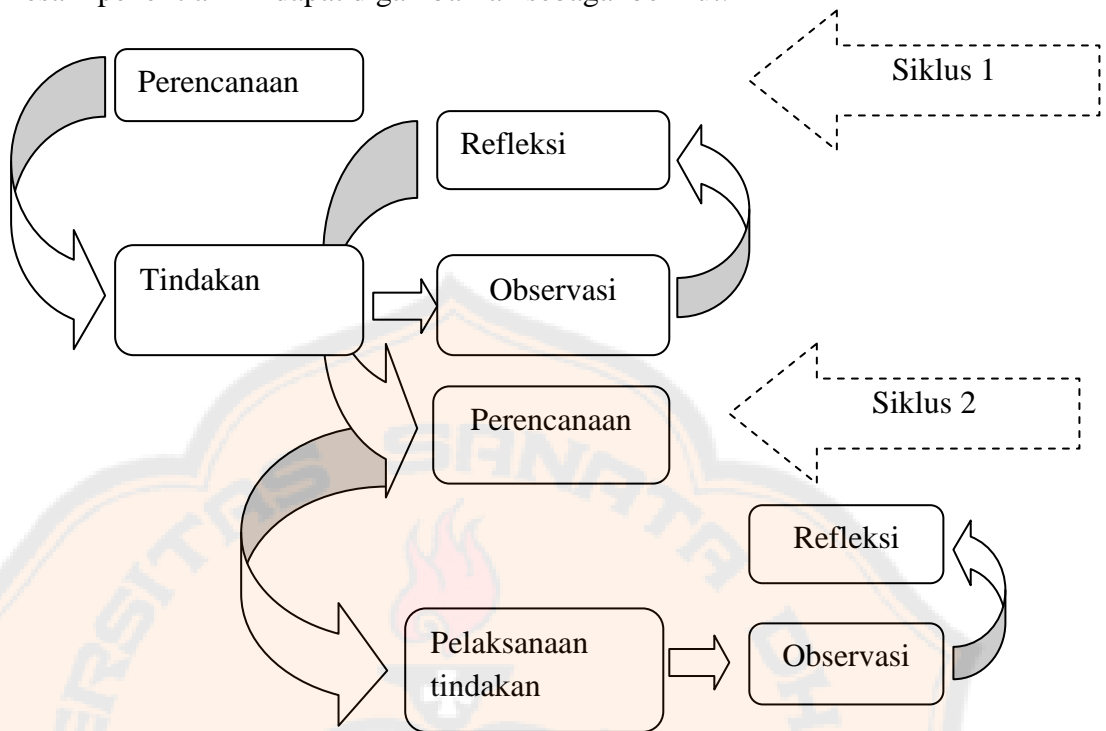
Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

- 1) Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- 2) Variabel terikat (Y₁) : Prestasi belajar sejarah siswa
- 3) Variabel terikat (Y₂) : Minat belajar sejarah siswa

F. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Tagart dan Kemmis dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II: Desain Penelitian Tindakan Kelas model Target dan Kemmis (di adaptasi dari Arikunto.1998 : 18)

G. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang minat belajar sejarah siswa.

b. Tes

Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandarisasikan, dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok.¹ Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

c. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengamatan yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung dan secara teliti terhadap suatu gejala dalam suatu situasi disuatu tempat.² Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dan aplikasi pembelajaran berbasis masalah.

d. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab sepihak antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang dilaksanakan sambil bertatap muka, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud memperoleh jawaban dari *interviewee*.³

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat dan prestasi belajar sejarah siswa. Wawancara dilakukan baik pada guru maupun siswa.

¹ Ig.Masidjo,*Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta:Kanisius, 1995, hlm.38.

² *Ibid*, hlm.59

³ *Ibid*, hlm.72

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto.

2. Instrumen pengumpulan data

a. Minat Belajar

1) Kuesioner

Penentuan skor kuesioner terdiri dari lima kategori, yaitu: pernyataan positif, alternatif jawaban “Sangat Setuju” (SS) diberi skor 5, “Setuju” (S) diberi skor 4, “Ragu-ragu” (R) diberi skor 3, “Tidak Setuju” (TS) diberi skor 2, “Sangat tidak Setuju” (STS) diberi skor 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif, alternatif jawaban “Sangat Setuju” (SS) diberi skor 1, “Setuju” (S) diberi skor 2, “Ragu-ragu” (R) diberi skor 3, “Tidak Setuju” (TS) diberi skor 4, “Sangat tidak Setuju” (STS) diberi skor 5.

Dalam menentukan indeks persentase minat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n: nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai atau nilai total (skor ideal)

Pedoman menganalisis data minat pada penelitian ini terdiri dari 5 kategori (1) Kategori I : sangat tinggi, (2) Kategori II : tinggi, (3) Kategori III : cukup, (4) Kategori IV : rendah dan (5) Kategori V : sangat rendah. Berikut ini adalah tabel persentase sesuai dengan PAP II sebagai berikut :

Tabel 1: Persentase PAP II

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Tinggi	81% - 100%
2	Tinggi	66% - 80%
3	Cukup	56% - 65%
4	Rendah	46% - 55%
5	Sangat Rendah	Dibawah 46%

Untuk melihat perbedaan rata-rata dari minat awal-akhir menggunakan uji T-Tes (*Paired sample statistic*) terlampir halaman 167. Uji T merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Dalam Uji T ini menggunakan tipe uji T sampel berpasangan karena untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Penentuan ada perbedaan atau tidak dilihat dari signifikansinya. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Signifikansi $< 0,05$ maka data signifikan.
- b. Signifikansi $> 0,05$ maka data tidak signifikan.

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor minat awal dan minat akhir, maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean hitung, yaitu:

- 1) H_0 = kedua rata-rata populasi sama
- 2) H_a = kedua rata-rata populasi tidak sama

Ketentuan pengambilan keputusan I: Apabila $p > 0,05$, maka H_0 diterima atau kedua rata-rata populasi sama, tetapi apabila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama.

Sedangkan untuk pengambilan keputusan II: Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 2) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Observasi

Observasi ini menggunakan lembar partisipasi yang terdiri dari indikator-indikator dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. Penilaian pada lembar partisipasi berdasarkan presentase setiap indikatornya. Indikator tersebut terdiri dari :

1. Mencari informasi dan menemukan masalah
2. a . Mencari informasi dan sumber belajar untuk pemecahan masalah
- b . Menulis/mencatat hasil penemuannya

3. a . Kerjasama dengan teman
- b . Mengajukan Pertanyaan pada guru
- c . Menjawab Pertanyaan guru/teman
4. a . Menulis laporan hasil diskusi
- b . Melaporkan hasil diskusi secara lisan
- c . Membuat rangkuman hasil diskusi

3) Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar sejarah siswa. Wawancara dilakukan pada guru dan siswa untuk memvalidasi data.

4) Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari pengambilan foto dan perekaman.

b. Prestasi Belajar

1) Tes dan Non tes

a) Tes

Tes Prestasi belajar berupa soal ulangan yang sesuai dengan KD 2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia. Untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa dengan pengkomparasian nilai keadaan awal, nilai siklus I dan nilai siklus II.

b) Non tes

Non tes berupa portofolio yang terdiri dari diskusi kelompok, tugas individu.

2) Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat siswa melakukan presentasi dan Tanya jawab.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi digunakan untuk menguji tes prestasi sedangkan validitas konstruk digunakan untuk menguji item-item dalam kuesioner minat.

Validitas isi disebut juga validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur.⁴ Oleh karena itu, validitas ini erat kaitannya dengan materi yang akan diukur dalam tes. Tentu saja materi yang dimaksud adalah materi yang terdapat dalam kurikulum. Validitas isi mencerminkan sejauh mana butir-butir dalam tes mencerminkan materi yang disajikan dalam kurikulum. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan⁵. Dalam validitas isi, semua instrumen sudah dikonsultasikan dengan orang yang berkompeten di bidangnya. Dalam hal

⁴ Sumarna Surapranata. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung : PT Remaja, hlm. 51

⁵ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009, hlm.67.

ini adalah guru kelas dan dosen pembimbing sehingga instrumen yang digunakan dapat tepat sesuai dengan apa yang akan diukur.

Konstruk (*construct*) adalah sesuatu yang berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Sedangkan validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritik dimana tes itu dibuat. Dengan kata lain sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila soal-soalnya mengukur setiap aspek berfikir seperti yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum⁶. Validitas konstruk digunakan untuk menguji validitas item-item dalam kuesioner minat.

Berdasarkan hasil uji validitas item-item dalam kuesioner minat, diperoleh hasil bahwa dari 60 item yang disiapkan untuk penelitian terdapat 48 item yang dinyatakan valid dengan signifikansi 0,001 yaitu butir-butir 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60 sedangkan 12 item yang lain dinyatakan gugur atau tidak valid adalah item butir 1, 4, 5, 16, 18, 21, 23, 26, 27, 30, 33 dan 49.

4. Pengujian Reliabilitas (*Terlampir*)

Reliabilitas adalah taraf sampai dimana suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya yang diperhatikan dalam taraf ketepatan

⁶ *Ibid*, hlm: 55

dan ketelitian⁷. Untuk menentukan reliabilitas kuesioner minat menggunakan *SPSS* dengan *Cronbach Alpha*. Hasil dari data penghitungan *Cronbach Alpha* yaitu 0,954.

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, yaitu data hasil observasi, wawancara dan data prestasi belajar siswa.

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik perilaku siswa, perilaku guru dan perilaku seluruh anggota kelas. Pengamatan di kelas dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul dan juga melihat partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- c. Kuesioner untuk mengetahui minat siswa sebelum penerapan pembelajaran berbasis masalah dan setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk melihat apakah ada peningkatan minat siswa dalam pelajaran sejarah.
- d. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang minat dan prestasi belajar sejarah siswa baik dari siswa maupun dari guru.

⁷ Ign Masidjo. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius. hlm.209

2. Analisis hasil pengamatan

Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang melihat kecenderungan terjadinya aktivitas pada setiap indikator yang diamati.

3. Analisis minat dan prestasi belajar siswa

Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan dua jenis data yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk mengukur minat dan prestasi belajar siswa digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif (skor rata-rata tiap satu siklus). Untuk mengukur prestasi dengan membandingkan hasil belajar siswa awal yang diperoleh dari nilai UTS dengan nilai siklus I, dan siklus II. Pada siklus I dikumpulkan semua nilai ke dalam daftar nilai. Dalam siklus pertama dapat dilihat dari nilai pre test dan post test. Nilai *pre test* dibandingkan *post test*. Lalu dilihat apakah ada peningkatan atau tidak prestasi belajar sejarah siswa. Untuk siklus kedua sama dengan siklus pertama. Jika telah dilakukan siklus kedua, maka nilai yang ada dalam siklus pertama dibandingkan dengan siklus kedua. Dalam hal ini, yang dibandingkan adalah hasil dari pre test dan *post test* siklus pertama dibandingkan dengan *post test* siklus kedua. Untuk prestasi dianalisis dengan menggunakan presentase.

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar sejarah siswa dengan membandingkan hasil minat awal dengan minat akhir. Kemudian untuk mengetahui apakah perbedaan antara minat awal dengan minat akhir itu

signifikan atau tidak, maka dianalisis dengan menggunakan uji t-tes dengan bantuan SPSS 16.0.

I. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

- a. Permintaan ijin kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas XI IPS 1 SMAN 1 Godean, Bupati Sleman, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman Yogyakarta, Kecamatan Mlati, Bidang Sosial Budaya Bappeda Kabupaten Sleman, serta Ketua Jurusan IPS Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- b. Observasi
Observasi dilakukan pada tanggal 8 April 2012 di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Godean. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh keadaan awal minat siswa dan untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelum menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- c. Mempersiapkan silabus
Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang didalamnya berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁸ Silabus

⁸ Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Refika Aditama, 2009, hlm.114.

disusun dengan mengambil satu kompetensi dasar dari tiga kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum kelas XI IPS semester II.

d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun empat kali dalam II siklus.

e. Menyusun media pembelajaran

Media yang akan digunakan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan power point dan papan tulis.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam tahap-tahap persiapan ini adalah menyiapkan instrumen penelitian.

2. Rencana tindakan tiap siklus :

a. Siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK) :

1) Rencana

Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada.

⁹ *Ibid*, hlm.120.

Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisa masalah yang didapatkan. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
 - b) Menentukan pokok bahasan
 - c) Mengembangkan skenario pembelajaran
 - d) Menyiapkan sumber belajar
 - e) Mengembangkan format evaluasi
 - f) Mengembangkan format observasi pembelajaran
- 2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan, berupa kegiatan nyata penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Godean pada materi masa pendudukan Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia yang dilakukan berdasarkan skenario yang telah di sepakati sebelumnya.

3) Pengamatan

Observasi PTK mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Pengamatan, berupa kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasi (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh, dan masalah baru yang muncul selama penerapan model Pembelajaran Berbasis

Masalah. Dalam melakukan observasi ini dengan memakai format observasi dan nantinya menilai hasil tindakan dengan menggunakan format.

4) Refleksi

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana. Pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan
- b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lain-lain
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya
- d) Evaluasi tindakan I.

b. Siklus II PTK:

1) Rencana

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2) Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3) Pengamatan

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi pada akhir siklus kedua, digunakan untuk mengetahui apakah target yang ditetapkan sesuai indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

J. Indikator Keberhasilan

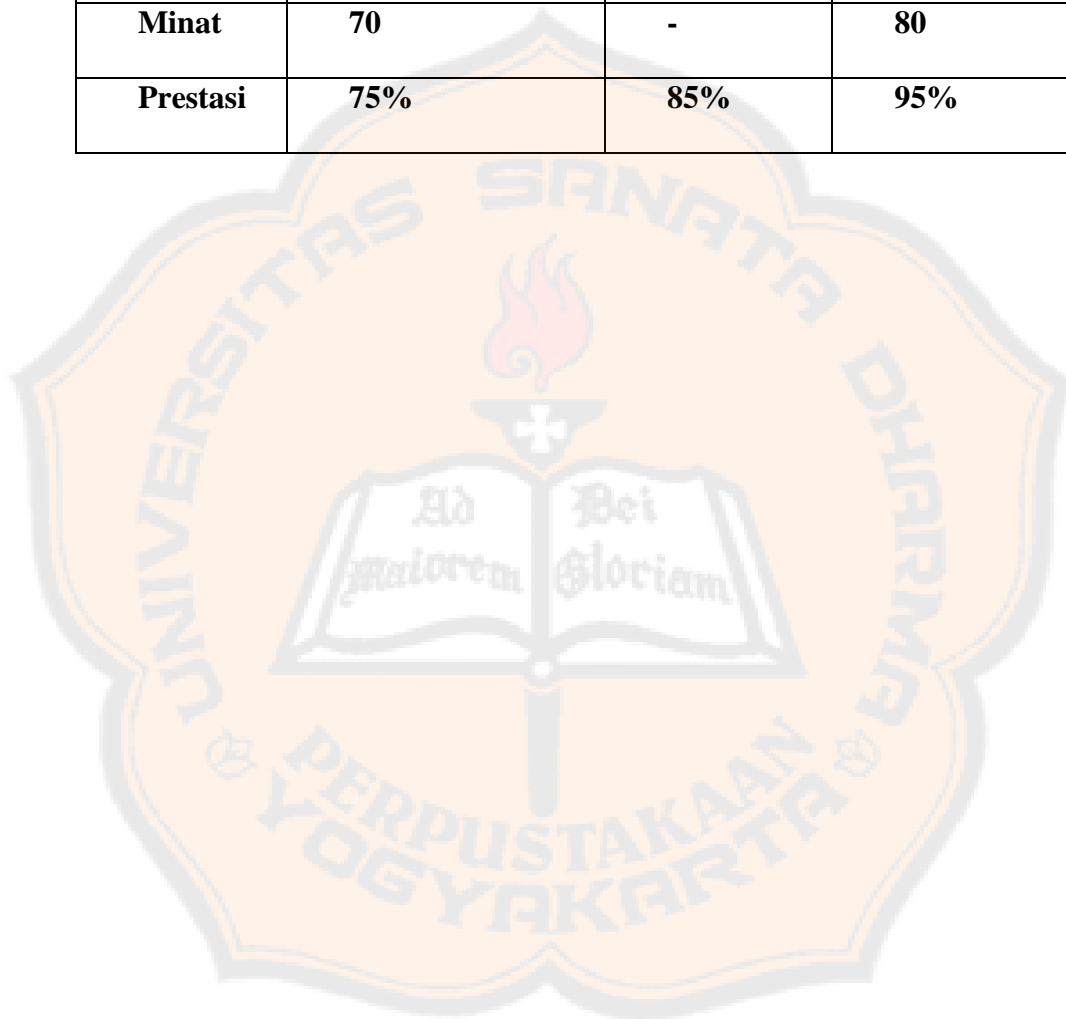
Dalam penelitian ini peneliti mempunyai target keberhasilan yang terdapat dalam indikator keberhasilan. Indikator ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian yang dilaksanakan. Target yang pertama adalah minat belajar sejarah. Untuk minat belajar sejarah siswa diharapkan pada keadaan akhir setelah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah meningkat dari keadaan awal sebelum penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah yang rata-rata skornya hanya mencapai 70 menjadi 80.

Target keberhasilan kedua adalah target keberhasilan prestasi belajar siswa. Peneliti mempunyai target kelulusan dari keadaan awal yang hanya mencapai 75% pada akhir siklus I diharapkan bias meningkat atau mencapai

85% dan pada akhir siklus II bisa meningkat lagi menjadi 95%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2 : Indikator keberhasilan

Variabel	Keadaan Awal	Siklus I	Siklus II
Minat	70	-	80
Prestasi	75%	85%	95%



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

a. Minat Awal

Sebelum penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah, peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal minat belajar siswa. Observasi dilaksanakan pada tanggal 8 April 2012 di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Godean. Dari hasil observasi siswa cenderung kurang berminat untuk belajar sejarah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru mengajar, siswa banyak yang tidak aktif, tidur di kelas, berbicara sendiri dengan temannya pada saat guru menerangkan pelajaran sejarah, selain itu metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik misalnya guru pada saat menerangkan lebih banyak ceramah. Setelah peneliti melakukan observasi kemudian peneliti memberikan kuesioner tentang minat belajar siswa sebelum model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan.

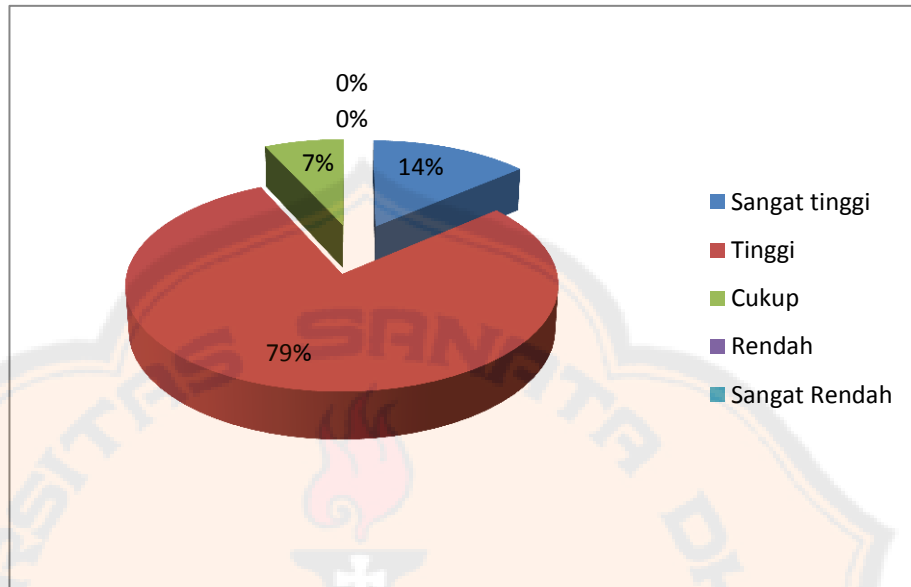
Berdasarkan data hasil yang diperoleh minat awal sebelum siklus I dilaksanakan. Skor tertinggi minat awal siswa adalah 198 sedangkan untuk skor terendah minat awal adalah 157. Adapun skor rata-rata kelas keadaan minat awal belajar siswa adalah 181,59. Berikut ini adalah tabel keadaan awal minat belajar sejarah siswa.

Tabel 4 : Data Keadaan Minat Awal Belajar Sejarah Siswa

No	Nama siswa	Skor	Presentase	Keterangan
1	AL	192	80	Tinggi
2	AH	180	75	Tinggi
3	AM	198	82.5	Sangat tinggi
4	AT	178	74.16	Tinggi
5	AN	176	73.33	Tinggi
6	AR	182	75.83	Tinggi
7	BS	177	73.75	Tinggi
8	DN	181	75.41	Tinggi
9	DV	174	72.5	Tinggi
10	DY	171	71.25	Tinggi
11	DH	172	71.66	Tinggi
12	DA	196	81.66	Sangat tinggi
13	DZ	174	72.5	Tinggi
14	EA	193	80.41	Tinggi
15	FE	179	74.58	Tinggi
16	JL	189	78.75	Tinggi
17	KA	173	72.08	Tinggi
18	MK	157	65.41	Cukup
19	NL	187	77.91	Tinggi
20	NZ	181	75.41	Tinggi
21	PN	192	80	Tinggi
22	PU	196	81.66	Sangat tinggi
23	RY	178	74.16	Tinggi
24	RK	191	79.58	Tinggi
25	SQ	157	65.41	Cukup
26	SA	184	76.66	Tinggi
27	SI	188	78.33	Tinggi
28	WD	173	72.08	Tinggi
29	YI	197	82.08	Sangat tinggi
Total		5266	2194.16	
Rata-rata		181.59	75.66	Tinggi
skor tertinggi		198	82.5	Sangat tinggi
Skor terendah		157	65.41	Cukup

Tabel 4, menunjukkan bahwa minat awal siswa mencapai rata-rata skor 75,66. Skor tertinggi mencapai 82,5 dan skor terendah mencapai 65,41. Skor yang termasuk kriteria sangat tinggi berjumlah 4 siswa (13,79), kriteria tinggi berjumlah 23 siswa (79,3), kriteria cukup 2

siswa (6,89), sedangkan kriteria terndah tidak ada. Untuk melihat perbandinganya dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar III : Presentase Kriteria Minat Awal Belajar Sejarah Siswa

b. Keadaan Awal Prestasi Belajar Siswa

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperoleh data prestasi siswa. Berdasarkan pengamatan di kelas selama proses pembelajaran sejarah berlangsung banyak siswa yang berbicara dengan teman, berjalan-jalan, dan tidak memperhatikan guru pada saat guru menerangkan pelajaran di kelas. Data prestasi yang didapat ini berdasarkan penelitian guru mata pelajaran sejarah dengan metode yang biasa dipakai, yaitu dengan metode ceramah, dan tanya

jawab. Keadaan awal prestasi siswa dapat dilihat dari hasil ulangan yang dilakukan oleh guru pada tabel berikut :

Tabel 5 : Data Keadaan Awal Prestasi Belajar Sejarah Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	AL	93	75	√	
2	AH	50			√
3	AM	92		√	
4	AT	90		√	
5	AN	75		√	
6	AR	75		√	
7	BS	68			√
8	DN	70			√
9	DV	63			√
10	DY	84		√	
11	DH	70			√
12	DA	70			√
13	DZ	88		√	
14	EA	85		√	
15	FE	70			√
16	JL	80		√	
17	KA	85		√	
18	MK	65			√
19	NL	76		√	
20	NZ	81		√	
21	PN	82		√	
22	PU	85		√	
23	RY	77		√	
24	RK	85		√	
25	SQ	70			√
26	SA	81		√	
27	SI	77		√	
28	WD	73			√
29	YI	78		√	
Total		2238			
Nilai Tertinggi		93			
Nilai Terendah		50			
Rata-rata kelas		77,17		Σ=19	Σ=10
Presentase				65,51%	34,48%

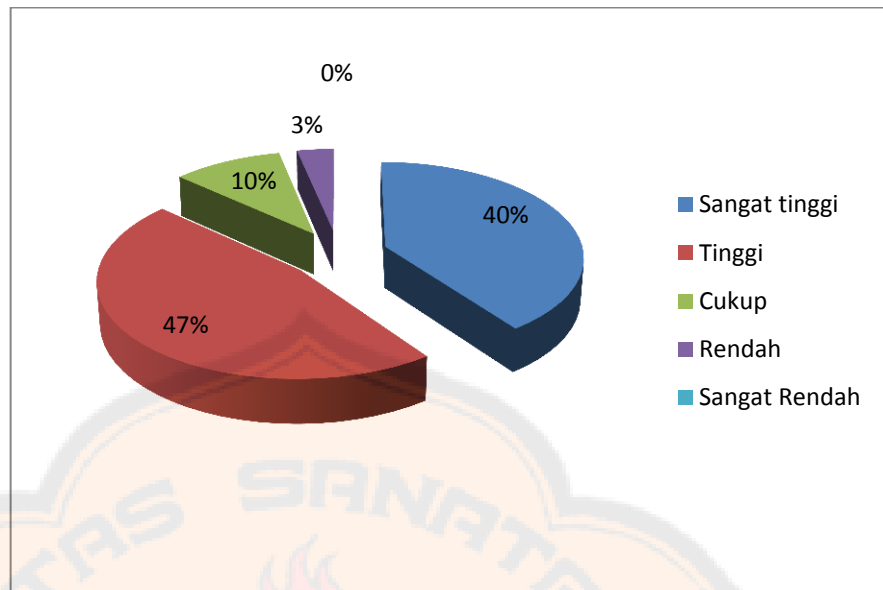
Pada tabel prestasi awal di atas standar KKM yang digunakan adalah 75, dengan nilai tertinggi 93 sedangkan nilai terendah adalah 50, dengan nilai rata-rata kelas 77,2 dari 29 siswa yang mencapai KKM

sebanyak 19 siswa atau 65,51% sedangkan yang tidak mencapai KKM 10 siswa atau 34,48%.

Tabel 6 : Frekuensi Data Awal Prestasi Belajar

No	Nilai prestasi belajar	F	%	Kriteria	Keterangan
1	81 – 100	12	41,37%	Sangat tinggi	
2	66 – 80	14	48,27%	Tinggi	
3	56 – 65	3	10,34%	Cukup	
4	46 – 55	1	3,44%	Rendah	
5	Dibawah 45	0	0	Sangat rendah	

Pada tabel 6 di atas , menunjukkan siswa yang memperoleh nilai 81-100 ada 12 orang siswa atau 41,37% dengan kriteria sangat tinggi, dan siswa yang memperoleh nilai 66-80 ada 14 orang siswa atau 48,27% dengan kriteria tinggi sedangkan 3 siswa atau 10,34 % memperoleh nilai antara 56-65 dengan kriteria cukup, dan 1 orang siswa memperoleh nilai antara 46-55 dengan kriteria rendah. Siswa yang memperoleh nilai sangat rendah tidak. Data hasil frekuensi nilai prestasi belajar dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar IV: Presentase Keadaan Awal Frekuensi Nilai Belajar Sejarah

2. Siklus 1

a. Perencanaan tindakan

Sebelum pelaksanaan siklus I peneliti meminta nilai ulangan kelas XI IPS 1 SMA N I Godean pada guru sejarah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil ulangan siswa dan pemahan siswa terhadap pembelajaran sejarah. Siklus 1 ini terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin dua jam pelajaran dan Kamis satu jam pelajaran, sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk evaluasi prestasi. Sebelum melakukan penelitian peneliti merencanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal evaluasi siklus 1, membuat soal diskusi, mempersiapkan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus 1

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dengan indikator yang berbeda tetapi masih dalam satu standar kompetensi yaitu menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang. Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari empat indikator yaitu :

- 1) Menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia
- 2) Menjelaskan organisasi bentukan Jepang di Indonesia
- 3) Mengidentifikasi perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang diberbagai daerah
- 4) Mengidentifikasi dampak pendudukan Jepang bagi Bangsa Indonesia.

Indikator ini dicapai dengan melaksanakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, dan beberapa sumber belajar. Pada penelitian ini peneliti mempersiapkan gambar, video masuknya Jepang ke Indonesia, foto kopi materi, LKS, buku paket, serta contoh tanaman yang wajib ditanam pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis 3 Mei 2012. Pada siklus pertama ini, yang dilakukan oleh guru pertama kali yaitu mengucapkan salam, doa, presensi serta mengecek keadaan kelas, kemudian guru memutar video tentang masuknya Jepang di Indonesia untuk memberikan semangat siswa dalam mempelajari sejarah. Guru membagi siswa menjadi 6

kelompok masing-masing kelompok terdiri dari lima dan empat anggota, setelah itu guru memberikan permasalahan untuk dipecahkan melalui diskusi kelompok, dan setiap kelompok menyiapkan sumber belajar yang diperlukan dan mencari informasi dari buku paket tentang pendudukan Jepang di Indonesia.

Kegiatan siswa selanjutnya yaitu masing-masing kelompok membuat laporan hasil diskusi dan kemudian dikumpulkan pada guru, setelah itu perwakilan tiap kelompok mempresentasikan di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar. Kegiatan akhir yaitu siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan refleksi nilai-nilai apa saja yang bisa diambil dari materi tersebut, setelah itu guru memberikan tugas lanjutan yaitu PR dan mengucapkan salam penutup.

Pertemuan kedua pada siklus satu dilaksanakan pada hari Senin 7 Mei 2012. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam, doa presensi serta mengecek keadaan kelas. Guru memberikan motivasi dengan menunjukkan gambar tentang dampak pendudukan Jepang di Indonesia dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa kemudian bergabung sesuai dengan kelompok sebelumnya dan siswa diberi materi untuk didiskusikan. Masing-masing kelompok mendapat buku paket, foto kopi materi, LKS dan siswa juga

mencari lewat sumber internet. Siswa juga mencari informasi dari sumber lain untuk memecahkan masalah. Setelah siswa menemukan informasi kemudian mengumpulkan hasil laporan pada guru. Perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Pada kegiatan terakhir guru mengklarifikasi jawaban yang kurang tepat dan memberi penegasan pada jawaban yang benar. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan tugas lanjutan.

Pada pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi yaitu siswa mengerjakan soal tes tertulis secara individu dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi hasil belajar siswa setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan. Jumlah soal sebanyak 18 dengan soal pilihan ganda sebanyak 15 dan uraian sebanyak 3 soal.

c) Observasi

a. Partisipasi

Pada siklus 1 ini peneliti melakukan observasi terhadap belajar siswa. Hasil observasi pada siklus 1 ini berupa partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data partisipasi siswa dapat di lihat dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7 : Data partisipasi siswa selama siklus 1

NO	Nama siswa	Pertemuan I									Jumlah
		Indikator									
		1	2a	2b	3a	3b	3c	4a	4b	4c	
1	AL						√				1
2	AH				√			√			2
3	AM	√				√					1
4	AT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
5	AN							√			1
6	AR				√						1
7	BS						√				1
8	DN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
9	DV					√					2
10	DY		√		√			√			3
11	DH		√		√			√			3
12	DA		√		√	√		√			2
13	DZ				√		√				2
14	EA	√	√	√		√	√	√	√	√	9
15	FE										0
16	JL							√			1
17	KA										0
18	MK							√			1
19	NL					√					1
20	NZ	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
21	PN					√					1
22	PU	√							√		2
23	RY	√			√						2
24	RK				√			√	√		3
25	SQ				√						0
26	SA				√	√					1
27	SI	√	√	√		√	√	√	√	√	8
28	WD	√	√			√					3
29	YI		√	√							2
Jumlah		9	10	6	13	12	8	9	11	5	
Presentase		31.03%	34.42%	20,68%	44.87%	41.37%	27.58%	31,03%	37,93%	17.24%	

Keterangan :

1. Mencari informasi dan menemukan masalah
2. a. Mencari informasi dan sumber belajar untuk pemecahan masalah
b. Menulis/mencatat hasil penemuannya
3. a. Kerjasama dengan teman
b. Mengajukan pertanyaan pada guru
c. Menjawab pertanyaan guru/teman

4. a. Menulis hasil laporan diskusi
- b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan
- c. Membuat rangkuman hasil diskusi

Berdasarkan data di tabel 7 di atas tampak bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa lebih dominan pada no 1, 2a, 3a, 3b yaitu mencari informasi dan menemukan masalah ada 31,03% siswa yang berpartisipasi, mencari informasi untuk sumber belajar 34,42% siswa yang berpartisipasi, kerjasama dengan teman ada 44,87% siswa yang berpartisipasi, mengajukan pertanyaan pada guru/teman ada 27,58% siswa yang berpartisipasi. Hal ini disebabkan adanya diskusi kelompok yang membuat siswa menjadi bekerjasama dengan teman kelompoknya, serta keaktifan didalam kelompok untuk menemukan informasi dan masalah. Jika siswa didalam kelompok mengalami kesulitan, siswa bertanya pada teman kelompok lain dan guru. Sebelum model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan siswa kurang aktif dalam bertanya, namun setelah model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan pada siklus I siswa menjadi aktif meskipun hanya beberapa siswa karena masih merasa malu dan takut untuk bertanya.

b. Prestasi belajar

Pada siklus I ini dilaksanakan tes tertulis yang merupakan tes prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS I SMAN 1 Godean pada tanggal 10 Mei 2012 dengan tujuan untuk mengetahui meningkat atau

tidaknya prestasi belajar sejarah siswa dibandingkan dengan keadaan awal. Hasil prestasi siswa pada siklus I terdapat pada tabel berikut :

Tabel 8 : Data Prestasi Belajar Sejarah Siklus 1

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	AL	90	75	√	
2	AH	80		√	
3	AM	86		√	
4	AT	100		√	
5	AN	90		√	
6	AR	96		√	
7	BS	73			√
8	DN	86		√	
9	DV	90		√	
10	DY	73			√
11	DH	80		√	
12	DA	96		√	
13	DZ	86		√	
14	EA	90		√	
15	FE	90		√	
16	JL	73			√
17	KA	80		√	
18	MK	80		√	
19	NL	86		√	
20	NZ	73			√
21	PN	93		√	
22	PU	86		√	
23	RY	90		√	
24	RK	90		√	
25	SQ	73			√
26	SA	90		√	
27	SI	83		√	
28	WD	86		√	
29	YI	86		√	
Total		2475			
Nilai Tertinggi		100			
Nilai Terendah		73			
Rata-rata kelas		85,34		Σ=24	Σ=5
Presentase				82,75%	17,24 %

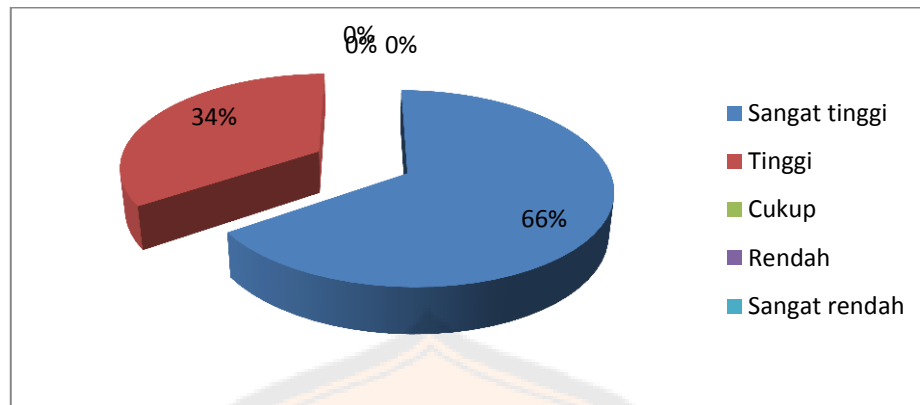
Pada tabel prestasi di atas standar KKM yang digunakan adalah 75. Data hasil prestasi di atas menunjukkan bahwa prestasi siswa dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 73 dengan rata-rata nilai kelas 85,34. Dari 29 siswa yang mencapai KKM 24 orang

siswa atau 82,75%, sedangkan siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 5 orang siswa atau 17,24 %. Pada siklus I prestasi belajar sejarah siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan prestasi awal, tetapi hasil prestasi siklus I belum sesuai dengan target minimal indikator keberhasilan yaitu 85%. Dengan adanya hal tersebut maka pelaksanaan siklus I dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 9 : Frekuensi Data keadaan Awal Pretasi Belajar Siklus 1

No	Nilai prestasi belajar	F	%	Kriteria	Keterangan
1	81 -100	19	65,51%	Sangat tinggi	
2	66 – 80	10	34,48%	Tinggi	
3	56 – 65	0	0	Cukup	
4	46 – 55	0	0	Rendah	
5	Dibawah 45	0	0	Sangat Rendah	

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan siswa yang memperoleh nilai 81-100 ada 19 siswa atau 65, 51 %, dengan kriteria sangat tinggi dan siswa yang memperoleh nilai 66-80 ada 10 siswa atau 34,82% dengan kriteria tinggi sedangkan siswa yang memperoleh kriteria cukup, rendah dan sangat rendah tidak ada. Data hasil nilai prestasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Gambar V : Frekuensi data prestasi belajar sejarah

Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar sejarah yaitu 65,51% siswa dengan prestasi sangat tinggi dan 34,48% siswa prestasinya tinggi. Dengan adanya hal tersebut maka terjadi peningkatan prestasi.

c. Refleksi siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, peneliti mengamati bahwa sebagian besar siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kelompok, tetapi ada beberapa kelompok yang anggotanya tidak ikut memecahkan masalah dan hanya mengandalkan teman yang pintar saja, serta tidak mau berusaha untuk mencari dari sumber belajar yang lain, setelah selesai mengerjakan dalam kelompok siswa tidak meneliti hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan.

Pada saat presentasi siswa masih malu dan bingung ketika mempresentasikan di depan kelas. Pada saat kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, ada beberapa siswa yang aktif bertanya. Prestasi belajar sejarah siswa pada siklus I belum memenuhi

target minimal keberhasilan yaitu 85%. Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi masih diperlukan peningkatan minat dan prestasi belajar sejarah siswa sehingga diperlukan penelitian dalam siklus II.

3. Siklus 2

a. Perencanaan tindakan

Siklus II ini terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin dua jam pelajaran dan Kamis satu jam pelajaran. Sebelum melakukan penelitian peneliti merencanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal evaluasi siklus 1, membuat soal diskusi, mempersiapkan media pembelajaran, menyusun lembar partisipasi.

Pokok bahasan yang akan dibahas pada siklus II yaitu upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan landasan dasar kemerdekaan Indonesia. Setelah menentukan pokok bahasan, maka peneliti menyusun bentuk dan konsep yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Konsep yang akan digali adalah pemahaman siswa terhadap materi upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan landasan dasar kemerdekaan Indonesia.

b. Pelaksanaan Penelitian siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu hari Senin 14 Mei 2012 dan hari Kamis 21 Mei 2012. Pada siklus II siswa dibagi menjadi enam kelompok dan setiap kelompok tidak hanya

siswa yang pintar saja tetapi campuran. Hal ini bertujuan supaya dalam setiap kelompok dapat mengerjakan tugasnya dengan baik serta semua anggota kelompok ikut aktif dalam kerja kelompok. Materi pembelajaran pada siklus II terdiri dari dua indikator yaitu :

- 1) Menganalisis upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- 2) Mendeskripsikan landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Indikator ini dicapai dengan melaksanakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, dan beberapa sumber belajar. Pada penelitian ini peneliti mempersiapkan gambar, video masuknya Jepang ke Indonesia, foto kopi materi, LKS, buku paket sejarah.

Pelaksanaan pada siklus II pada hari Senin 14 Mei 2012. Pada pelaksanaannya ini guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan kemudian berdoa bersama. Setelah itu guru memberikan motivasi yaitu salah satu contoh gambar tokoh yang terlibat dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Memasuki kegiatan inti guru mengajak siswa masuk dalam tiap kelompok dan diberikan lembar diskusi untuk dipahami masing-masing kelompok, setelah kelompok memahami masalah, kemudian bersama-sama memecahkan masalah, dan setiap kelompok memberikan pendapatnya masing-masing. Setelah selesai mengerjakan setiap kelompok mengumpulkan hasil laporannya pada guru. Guru kemudian menunjuk perwakilan kelompok untuk

mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan kelompok lain mengajukan pertanyaan serta memberi pendapat.

Semua siswa yang maju ikut mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan kalimatnya sendiri. Hal ini bertujuan supaya siswa ikut terlibat semua dan aktif serta bisa mengembangkan pikirannya. Selanjutnya Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar. Kegiatan akhir yaitu siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan refleksi nilai-nilai apa saja yang bisa diambil dari materi tersebut, setelah itu guru memberikan tugas lanjutan yaitu PR dan mengucapkan salam penutup.

Pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan hari Kamis 21 Mei 2012. Guru mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberikan gambaran tentang landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia, serta memberikan contoh. Setelah itu siswa masuk kedalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Dalam setiap kelompok siswa diberi lembar diskusi dan materi, kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya pada guru, namun sebelum melaporkan hasil pekerjaannya terlebih dahulu setiap kelompok meneliti hasil pekerjaannya.

Pada pertemuan ini guru menunjuk kelompok yang belum pernah maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini bertujuan supaya semua kelompok memperoleh kesempatan yang sama dalam presentasi dan setiap siswa bisa aktif. Siswa yang tidak maju menanggapi, memberikan pendapat pada kelompok yang presentasi serta memberikan pertanyaan. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari serta guru memberikan tugas lanjutan yaitu PR.

Pada pertemuan ketiga hari Kamis 24 Mei 2012 diadakan evaluasi secara individu dengan tujuan mengetahui prestasi belajar sejarah siswa mengalami peningkatan atau tidak dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, setelah itu siswa yang sudah selesai mengerjakan evaluasi mengisi kuesioner untuk mengetahui minat belajar sejarah siswa.

c. Observasi

1) Partisipasi

Pada siklus II ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar siswa. Hasil observasi pada siklus II ini berupa partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut ini adalah tabel partisipasi siswa :

Tabel 10 : Data partisipasi siswa

NO	Nama siswa	Pertemuan II									Jumlah
		Indikator									
		1	2a	2b	3a	3b	3c	4a	4b	4c	
1	AL	√	√	√	√	√		√	√		7
2	AH	√	√	√	√	√		√	√		7
3	AM			√			√			√	4
4	AT	√	√	√			√				4
5	AN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
6	AR					√	√	√			3
7	BS	√			√	√	√				4
8	DN				√	√	√				3
9	DV	√	√		√				√	√	5
10	DY	√	√	√	√		√	√	√	√	8
11	DH	√	√			√					3
12	DA	√	√		√	√					4
13	DZ		√		√	√		√			4
14	EA		√		√	√		√		√	7
15	FE	√	√		√	√		√	√		6
16	JL	√			√	√				√	4
17	KA	√	√	√	√	√					5
18	MK	√	√		√				√		4
19	NL					√	√	√			3
20	NZ			√	√	√					3
21	PN					√	√			√	3
22	PU	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
23	RY		√	√		√	√				4
24	RK	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
25	SQ	√	√		√	√	√		√	√	7
26	SA	√	√		√	√	√		√		6
27	SI	√			√	√	√		√		5
28	WD	√	√		√	√	√	√			6
29	YI	√	√	√	√	√	√		√		7
Jumah		19	20	12	22	22	12	12	13	9	
Presentase		65,51%	68,96%	41,37%	78,86%	78,86%	41,37%	41,37%	44,82%	31,03%	

Keterangan :

1. Mencari informasi dan menemukan masalah
2. a. Mencari informasi dan sumber belajar untuk pemecahan masalah
b. Menulis/mencatat hasil penemuannya
3. a. Kerjasama dengan teman
b. Mengajukan pertanyaan pada guru
c. Menjawab pertanyaan guru/teman

4. a. Menulis hasil laporan diskusi
- b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan
- c. Membuat rangkuman hasil diskusi

Berdasarkan data hasil partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa lebih dominan pada no 1, 2a, 2b, 3a, 3b, 3c, 4a, 4b, 4c yaitu mencari informasi dan menemukan masalah ada 65,51% siswa yang berpartisipasi, mencari informasi dan sumber belajar untuk pemecahan masalah ada 68,96% siswa yang berpartisipasi, menulis atau mencatat hasil penemuannya ada 41,37% siswa yang berpartisipasi, kerjasama dengan teman ada 78,86% siswa yang berpartisipasi, mengajukan pertanyaan pada guru ada 78,86% siswa yang berpartisipasi, menjawab pertanyaan guru/teman ada 41,37% siswa yang berpartisipasi, menulis hasil laporan diskusi ada 41,37% siswa, melaporkan hasil diskusi secara lisan ada 44,82% siswa yang berpartisipasi dan 31,03% siswa berpartisipasi dalam membuat rangkuman.

Pada siklus II terjadi peningkatan partisipasi yaitu siswa menjadi lebih aktif dan banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya siswa menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat, bertanya pada guru jika mengalami kesulitan, siswa bisa mengembangkan pikirannya serta keterlibatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar lebih banyak.

2) Prestasi belajar

Pada siklus II dilaksanakan tes tertulis yang merupakan tes prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS I SMAN 1 Godean pada

tanggal 10 Mei 2012 dengan tujuan untuk mengetahui adakah peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 : Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	AL	90	75	√	
2	AH	76		√	
3	AM	90		√	
4	AT	100		√	
5	AN	93		√	
6	AR	86		√	
7	BS	90		√	
8	DN	83		√	
9	DV	80		√	
10	DY	86		√	
11	DH	93		√	
12	DA	90		√	
13	DZ	93		√	
14	EA	93		√	
15	FE	90		√	
16	JL	90		√	
17	KA	90		√	
18	MK	90		√	
19	NL	96		√	
20	NZ	76		√	
21	PN	86		√	
22	PU	83		√	
23	RY	93		√	
24	RK	90		√	
25	SQ	83		√	
26	SA	90		√	
27	SI	86		√	
28	WD	90		√	
29	YI	93		√	
Total		2569			
Nilai Tertinggi		100			
Nilai Terendah		76			
Rata-rata kelas		88.58			
Presentase				100%	0%

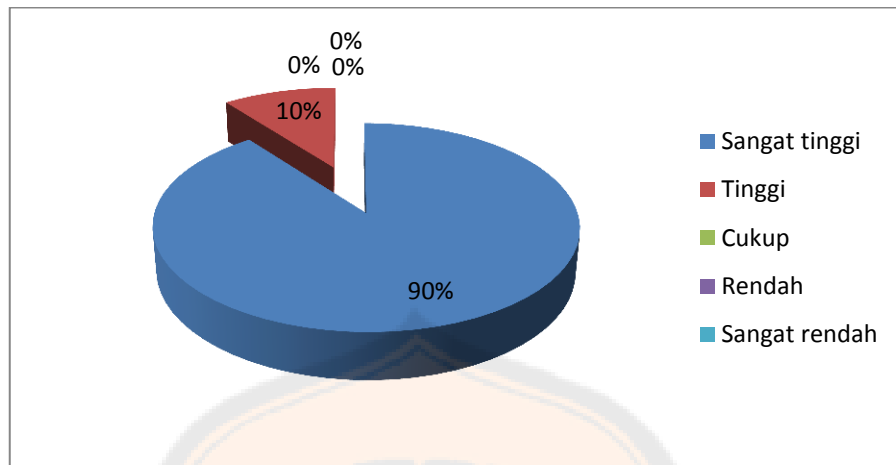
Pada tabel di atas standar KKM yang digunakan adalah 75. Data hasil prestasi pada siklus II menunjukkan bahwa prestasi siswa dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 76

dengan rata-rata nilai kelas 88,58. Pada evaluasi siklus II ini semua siswa berhasil mencapai KKM dan memenuhi target indikator keberhasilan yaitu 95%. Hasil data prestasi tersebut menunjukkan ada peningkatan pada prestasi belajar siswa dibandingkan dengan keadaan awal, dan siklus I. Dengan adanya hal tersebut maka model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 12 : Frekuensi Keadaan Prestasi Belajar Siklus II

No	Nilai prestasi belajar	F	%	Kriteria	Keterangan
1	81 -100	26	89,65%	Sangat tinggi	
2	66 – 80	3	10,34%	Tinggi	
3	56 – 65	0	0	Cukup	
4	46 – 55	0	0	Rendah	
5	Dibawah 45	0	0	Sangat Rendah	

Berdasarkan tabel 12 di atas siswa yang memperoleh nilai 81-100 ada 26 orang siswa atau 89,65% dengan kriteria sangat tinggi, dan siswa yang memperoleh nilai 66-80 ada 3 orang siswa atau 10,34% dengan kriteria tinggi, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kriteria cukup, rendah, dan sangat rendah tidak ada. Siswa yang memperoleh nilai tersebut data dilihat pada data gambar berikut ini.



Gambar VI : Diagram data prestasi belajar sejarah siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 90% siswa memiliki prestasi yang sangat tinggi, dan 10% siswa memiliki prestasi yang tinggi dan untuk prestasi kriteria cukup, rendah dan sangat rendah tidak ada.

3) Minat belajar

Tabel 13 : Data minat akhir belajar sejarah siswa siklus II

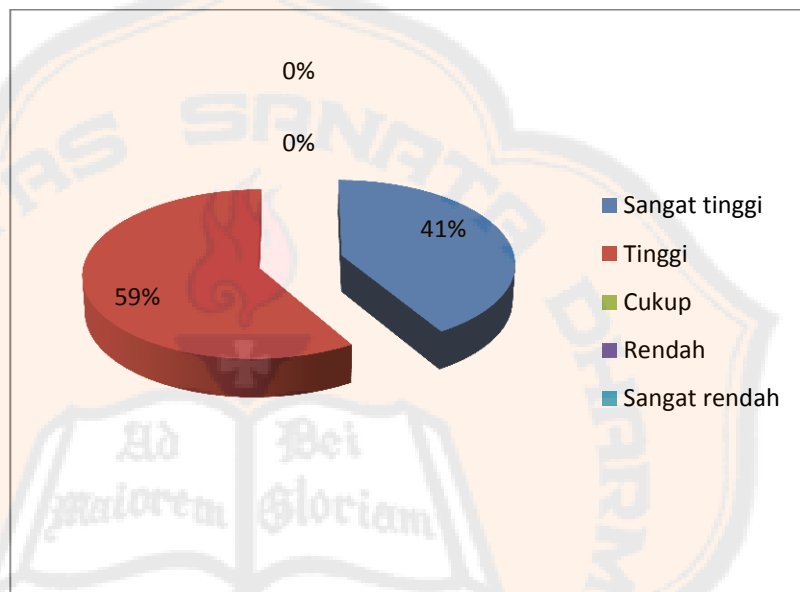
No	Nama siswa	Skor	Presentase	Keterangan
1	AL	198	82.5	Sangat tinggi
2	AH	198	82.5	Sangat tinggi
3	AM	232	96.66	Sangat tinggi
4	AT	191	79.58	Tinggi
5	AN	185	77.08	Tinggi
6	AR	187	77.91	Tinggi
7	BS	186	77.5	Tinggi
8	DN	194	80.83	Tinggi
9	DV	184	76.66	Tinggi
10	DY	180	75	Tinggi
11	DH	178	74.16	Tinggi
12	DA	205	85.41	Sangat tinggi
13	DZ	199	82.91	Sangat tinggi
14	EA	200	83.33	Sangat tinggi
15	FE	203	84.58	Sangat tinggi

16	JL	194	80.83	Tinggi
17	KA	189	78.75	Tinggi
18	MK	170	70.83	Tinggi
19	NL	195	81.25	Sangat tinggi
20	NZ	186	77.5	Tinggi
21	PN	205	85.41	Sangat tinggi
22	PU	201	83.75	Sangat tinggi
23	RY	183	76.25	Tinggi
24	RK	185	77.08	Tinggi
25	SQ	170	70.83	Tinggi
26	SA	192	80	Tinggi
27	SI	200	83.33	Sangat tinggi
28	WD	180	75	Tinggi
29	YI	200	83.33	Sangat tinggi
Total		5570	2320.83	
Rata-rata		192.06	80.02	Tinggi
Skor tertinggi		205	96.66	Sangat Tinggi
Skor terendah		157	65.41	Cukup

Pada akhir siklus II diadakan pembagian kuesioner minat akhir yang bertujuan untuk mengetahui meningkat atau tidak minat siswa. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat akhir siswa mencapai rata-rata skor 80,02 yang termasuk pada kriteria tinggi. Dan hasil tersebut mencapai target minimal keberhasilan yaitu 80 dari 29 siswa yang memiliki minat tinggi. Skor tertinggi mencapai 96,66 dan skor terendah mencapai 64,41. Skor yang termasuk kriteria sangat tinggi berjumlah 12 siswa (41,37), kriteria tinggi 17 siswa (58,62), sedangkan kriteria cukup, rendah, dan sangat rendah tidak ada (0).

Berdasarkan data penelitian dari minat awal sampai dengan minat akhir terjadi peningkatan minat yaitu siswa memiliki minat sangat tinggi, selain itu juga dari hasil wawancara yaitu dua orang

siswa kelas XI IPS I SMAN I Godean bernama Widia dan Danang, mereka lebih senang belajar sejarah setelah model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan dibandingkan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu ceramah. Untuk melihat perbandingannya dapat dilihat dengan gambar dibawah ini.



Gambar VII : Presentase Keberhasilan Kriteria Minat Akhir

d. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Peneliti mengamati bahwa semua siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat dan prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan keadaan awal. Hal ini terlihat dari adanya keaktifan siswa di kelas dan dari hasil wawancara. Siswa merasa senang dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah karena

siswa dapat mengembangkan pikiranya serta bisa berpartisipasi di dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data hasil penelitian siklus II model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa.

B. Komparasi

1. Minat Belajar Sejarah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan peneliti di kelas XI IPS 1 SMAN I Godean dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran sejarah telah menghasilkan suatu perubahan dalam minat belajar sejarah siswa. Perubahan minat belajar sejarah siswa ini diperoleh dari data hasil kuesioner pada keadaan minat awal dan pada akhir siklus II yang disebut keadaan minat akhir. Untuk mengetahui perbandingan minat yang terjadi sebelum diadakan penelitian dan sesudah penelitian, maka peneliti membuat komparasi, sebagai berikut:

Tabel 14 : Komparasi minat belajar sejarah siswa pada keadaan awal dan akhir

NO	Nama Siswa	Keadaan Awal		Keadaan Akhir		Selisih %	Naik	Turun
		Skor	%	Skor	%			
1	AL	192	80	198	82.5	2.5	√	
2	AH	180	75	198	82.5	7.5	√	
3	AM	198	82.5	232	96.66	14.16	√	
4	AT	178	74.16	191	79.58	5.41	√	
5	AN	176	73.33	185	77.08	3.75	√	
6	AR	182	75.83	187	77.91	2.08	√	
7	BS	177	73.75	186	77.5	3.75	√	
8	DN	181	75.41	194	80.83	5.41	√	

9	DV	174	72.5	184	76.66	4.16	√	
10	DY	171	71.25	180	75	3.75	√	
11	DH	172	71.66	178	74.16	2.5	√	
12	DA	196	81.66	205	85.41	3.75	√	
13	DZ	174	72.5	199	82.91	10.41	√	
14	EA	193	80.41	200	83.33	2.91	√	
15	FE	179	74.58	203	84.58	10	√	
16	JL	189	78.75	194	80.83	2.08	√	
17	KA	173	72.08	189	78.75	6.66	√	
18	MK	157	65.41	170	70.83	5.41	√	
19	NL	187	77.91	195	81.25	3.33	√	
20	NZ	181	75.41	186	77.5	2.08	√	
21	PN	192	80	205	85.41	5.41	√	
22	PU	196	81.66	201	83.75	2.08	√	
23	RY	178	74.16	183	76.25	2.08	√	
24	RK	191	79.58	185	77.08	-2.5		√
25	SQ	157	65.41	170	70.83	5.41	√	
26	SA	184	76.66	192	80	3.33	√	
27	SI	188	78.33	200	83.33	5	√	
28	WD	173	72.08	180	75	2.91		
29	YI	197	82.08	200	83.33	1.25		
Total		5266	2194.16	5570	2320.83	126.66	28	1
Rata-rata		181.15	75.66	192.06	80.02	4.36		
Skor tertinggi		196	82.5	205	96.66			
Skor terendah		157	65.41	170	70.83			

Berdasarkan data di tabel 14 menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam belajar sejarah dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata minat awal sebesar 75,66 kemudian rata-rata minat akhir mengalami peningkatan sebesar 80,02.

Untuk hasil uji T-Tes minat belajar sejarah menggunakan SPSS versi 16.0 (*terlampir*). Data hasil pada tabel interpretasi *Output Paired Sample Statistic* menunjukkan rata-rata minat awal 181,72 standar deviasi 10,941, dan rata-rata standar eror 2,032. Rata-rata minat akahir 192,07, standar deviasi 12,352, dan rata-rata standar eror 2,294. Pada tabel

interpretasi *Output Paired Sample Correlation* menunjukkan korelasi antara minat awal dan akhir adalah $r = 0,792$ dengan nilai atau tampak pada kolom sig. 0,000. Berarti korelasi minat awal dan akhir sangat kuat karena r mendekati 1 dan signifikansi pada taraf kepercayaan 95% karena $p < 0,05$.

Data hasil pada tabel interpretasi *Output Paired Sample Test* atau Paired Sampel T-Test menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah $t = -7,309$ dengan $p = 0,000$. Oleh karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Dari hasil perbandingan nilai t_{hitung} dengan tabel t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 7,309$ dan t_{tabel} pada tabel distribusi nilai t , yaitu pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat bebas (df) = $n - 1 = 29 - 1 = 28$, sehingga $t_{tabel} = t(0,05 : 28) = 2,048$. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara minat awal dengan minat akhir pada taraf kepercayaan 95% atau $t_{hitung} 7,309 > t_{tabel} 2,048$.

2. Partisipasi belajar sejarah siswa

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar partisipasi siswa. Observasi ini bertujuan untuk melihat keterlibatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung apakah terjadi peningkatan atau tidak partisipasi siswa. Adapun indikator yang menjadi pedoman observasi partisipasi sebagai berikut :

- 1) Mencari informasi dan menemukan masalah
- 2) a. Mencari informasi dan sumber belajar untuk pemecahan masalah
 - b. Menulis/mencatat hasil penemuannya
- 1) a. Kerjasama dengan teman
 - b. Mengajukan pertanyaan pada guru
 - c. Menjawab pertanyaan guru/teman
- 2) a. Menulis hasil laporan diskusi
 - b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan
 - c. Membuat rangkuman hasil diskusi

Untuk mengetahui komparasi partisipasi siswa dalam belajar sejarah pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, maka dapat dilihat pada tabel komparasi berikut :

Tabel 16 : Komparasi partisipasi belajar sejarah siswa

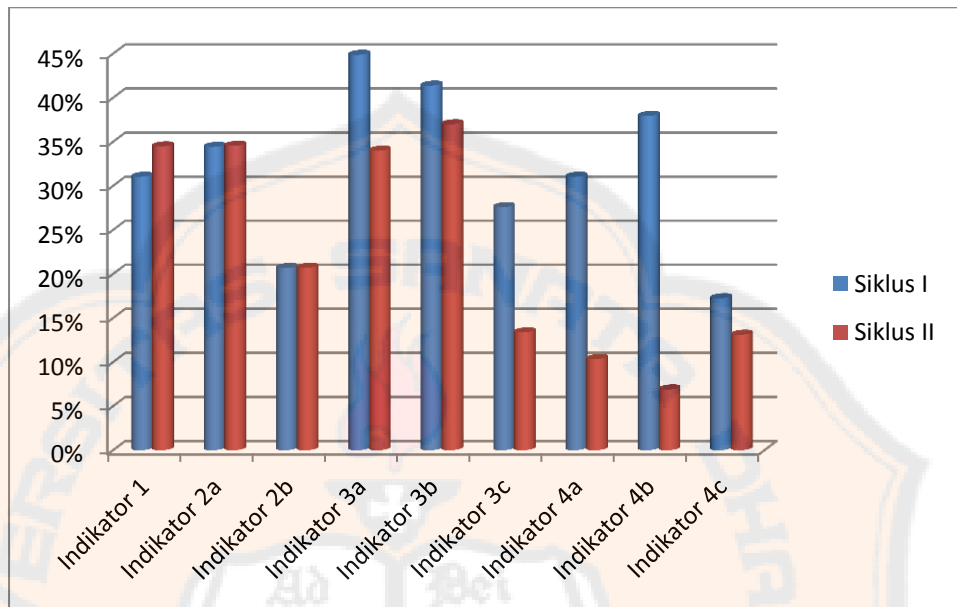
No	Indikator	% Siklus I	% Siklus II	Selisih %	Naik	Turun
1.	Mencari informasi dan menemukan masalah	31,03%	65,51%	34,48 %	√	
2.	a. Mencari informasi dari sumber belajar untuk pemecahan masalah	34,42%	68,96%	34,54%	√	
	b. Menulis/mencatat hasil penemuannya	20,68%	41,37%	20,69%	√	
3.	a. Kerjasama dengan teman	44,87%	78,86%	33,99%	√	
	b. Mengajukan pertanyaan pada guru/ teman	41,37%	78,86%	36,99%	√	
	c. Menjawab pertanyaan guru/teman	27,58%	41,37%	13,37%	√	
4.	a. Menulis laporan hasil diskusi	31,03%	41,37%	10,34%	√	

	b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan	37,93%	44,82%	6,89%	√	
	c. Membuat rangkuman hasil diskusi	17,24%	31,03%	13,1%	√	

Berdasarkan data di atas partisipasi siswa SMAN I Godean mengalami peningkatan. Indikator 1 yaitu mencari dan menemukan masalah meningkat 34,48% dari 31,03% menjadi 65,51%. Indikator 2.a yaitu mencari informasi dari sumber belajar untuk pemecahan masalah meningkat 34,54% dari 34,42% menjadi 68,96%. Indikator 2.b yaitu menulis/mencatat hasil penemuannya meningkat 20,69% dari 20,68% menjadi 41,37%. Indikator 3.a yaitu kerjasama dengan teman meningkat 33,99% dari 44,87% menjadi 78,86%. Indikator 3.b yaitu mengajukan pertanyaan pada guru/teman meningkat 36,99% dari 41,37% menjadi 78,86%. Indikator 3.c yaitu menjawab pertanyaan guru/teman meningkat 13,37% dari 27,58% menjadi 41,37%.

Indikator 4.a yaitu menulis hasil laporan diskusi meningkat 10,34% dari 31,03% menjadi 41,37%. Indikator 4.b yaitu melaporkan hasil diskusi secara lisan meningkat 6,89% dari 37,93% menjadi 44,82%. Indikator 4.c yaitu membuat rangkuman hasil diskusi meningkat 13,1% dari 17,24% menjadi 31,03%. Peningkatan partisipasi tersebut disebabkan adanya pemecahan masalah dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa, siswa dapat mengembangkan pengetahuan barunya, pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pengetahuan mereka sesuai dengan pengetahuan baru

serta siswa dapat bekerjasama dengan teman yang lain dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah. Hasil data partisipasi siswa tersebut dapat diperjelas pada grafik berikut :



Gambar VIII : Komparasi Partisipasi Belajar Sejarah Siswa

3. Prestasi Belajar Sejarah siswa

Untuk mengetahui perbandingan prestasi yang terjadi sebelum penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

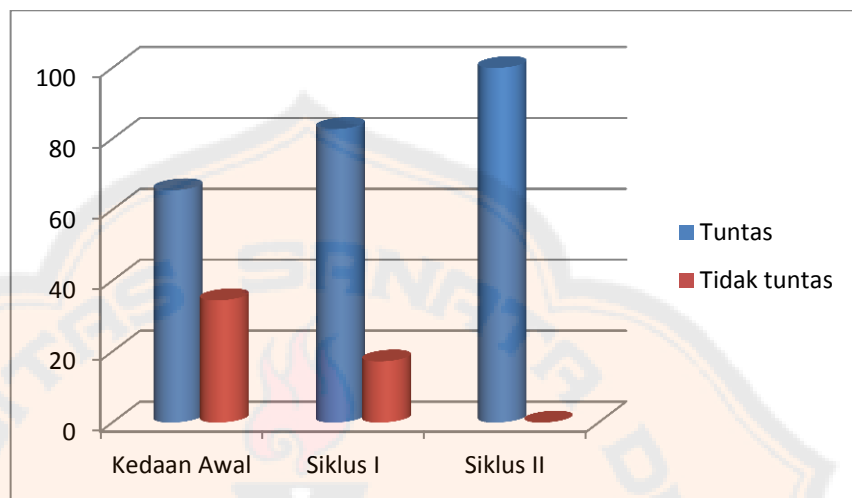
Tabel 17 : Komparasi Hasil Prestasi Belajar Sejarah Siswa

No	Nama	Prestasi belajar			Keterangan	
		Kondisi awal	Akhir siklus 1	Akhir siklus 2	Naik	Turun
1	AL	93	90	90		√
2	AH	50	80	76		√
3	AM	92	86	90	√	
4	AT	90	100	100	√	
5	AN	75	90	93	√	
6	AR	76	96	86		√
7	BS	68	73	90	√	
8	DN	70	86	83		√
9	DV	63	90	80		√

10	DY	84	73	86	√	
11	DH	70	80	93	√	
12	DA	70	96	90		√
13	DZ	88	86	93	√	
14	EA	85	90	93	√	
15	FE	70	90	90	√	
16	JL	80	73	90	√	
17	KA	85	80	90	√	
18	MK	65	80	90	√	
19	NL	76	86	96	√	
20	NZ	81	73	76	√	
21	PN	82	93	86		√
22	PU	85	86	83		√
23	RY	77	90	93	√	
24	RK	85	90	90	√	
25	SQ	70	73	83	√	
26	SA	81	90	90	√	
27	SI	77	83	86	√	
28	WD	73	86	90	√	
29	YI	78	86	93	√	
Siswa yang mencapai KKM		19 (65,51%)	24 (82,75%)	29 (100%)		
Siswa yang tidak mencapai KKM		10 (34,48%)	5 (17,24%)	0 (0%)	21	8

Berdasarkan pada tabel 17 di atas menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar sejarah siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal siswa yang tuntas berjumlah 19 orang siswa atau 65,51% dan yang tidak tuntas berjumlah 10 orang siswa atau 34,48%, setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I prestasi belajar sejarah siswa mengalami peningkatan yaitu 24 orang siswa tuntas atau 82,75% dan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang siswa atau 17,24%, sedangkan pada siklus II 29 siswa tuntas atau 100% dan yang tidak tuntas ada 0% . Peningkatan yang terjadi ini disebabkan oleh keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih aktif dan bisa mengembangkan pikiranya dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Dengan adanya pembelajaran berbasis

masalah ini dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa SMAN I Godean. Data hasil peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar IX : Peningkatan Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian pada siswa kelas XI IPS I SMA Negeri I Godean tahun ajaran 2011/2012, diperoleh data hasil penelitian tentang minat dan prestasi belajar sejarah siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Data minat awal dan minat akhir diperoleh dari pengisian kuesioner, sedangkan data prestasi awal dan perstasi akhir diperoleh dari evaluasi atau tes tertulis. Sebelum model pembelajaran berbasis masalah diterapkan minat belajar sejarah masih cenderung berkurang. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidur di kelas, berbicara dengan temanya pada saat guru menerangkan, dan banyak siswa yang pasif. Dengan

adanya hal tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran baru yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah.

Setelah model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan, siswa mengalami peningkatan minat belajar sejarah. Peningkatan minat belajar sejarah siswa SMAN I Godean ini disebabkan adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mengembangkan pikirannya. Metode mengajar guru juga berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar sejarah siswa karena metode yang digunakan menarik sehingga siswa tidak tidur dikelas dan tidak berbicara dengan teman, sedangkan sebelum model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan metode yang digunakan guru kurang menarik yaitu ceramah. Selain itu peningkatan minat belajar sejarah siswa juga disebabkan adanya kerjasama guru dengan siswa dan sikap terbuka guru terhadap siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung serta PR yang diberikan di sekolah, hal ini membuat siswa menjadi semangat belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Partisipasi siswa juga membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar sejarah, karena siswa merasa senang dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Hasil dari analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa minat belajar sejarah siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu terdapat pada tabel 14. Berdasarkan pada data tabel 14, membuktikan terjadinya peningkatan dari minat awal ke keadaan akhir sebesar sebesar 4,36% dan terjadi perbedaan signifikan dari minat awal dengan minat akhir yaitu 0,000. Untuk hasil uji T , menunjukkan

bahwa minat awal dan minat akhir terdapat perbedaan rata-rata. Nilai uji yang diperoleh yaitu 7,309 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,048. Dengan demikian diperoleh data bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara minat awal dengan minat akhir pada taraf kepercayaan 95%. Selain dari hasil kuesioner peneliti juga melakukan wawancara pada dua orang siswa kelas XI IPS I SMAN I Godean yaitu Widia dan Danang. Hasil wawancara diperoleh bahwa mereka lebih berminat belajar sejarah dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah karena siswa lebih terlibat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa juga bisa lebih aktif, siswa bisa mengembangkan pikirannya, siswa dapat bertukar pikiran dengan teman di dalam kelompok, siswa bisa memakai sumber lain. Dengan adanya hal tersebut siswa menjadi lebih berminat untuk belajar sejarah,

Setelah model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan prestasi siswa mengalami peningkatan dari keadaan awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan prestasi tersebut disebabkan adanya pemahaman siswa terhadap materi setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar ini membuat siswa bisa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Selain itu siswa bisa menggunakan sumber lain untuk mendukung belajar siswa dalam memahami materi. Diskusi kelompok untuk pemecahan masalah mendukung siswa untuk meningkatkan prestasi belajar

sejarah siswa karena siswa dapat bekerjasama dengan teman dalam memecahkan setiap permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran. Sikap guru yang terbuka terhadap pendapat siswa pada saat kegiatan belajar mengajar sangat mendukung peningkatan prestasi belajar sejarah siswa karena siswa menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat.

Hal tersebut ditunjukkan dengan data yang diperoleh pada keadaan awal prestasi belajar sejarah siswa banyak yang tidak memenuhi KKM sebanyak 34,48% dan yang memenuhi KKM sebanyak 65,51 %. Pada siklus I prestasi siswa mengalami peningkatan dibandingkan keadaan awal yaitu siswa yang memenuhi KKM sebanyak 82,75% dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 17, 24%. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan keadaan awal prestasi belajar siswa tetapi belum berhasil karena belum memenuhi target minimal keberhasilan yaitu 85%. Hal tersebut disebabkan adanya kesulitan siswa pada langkah ke 3 dan 4 yaitu menganalisis masalah, menata gagasan dan secara sistematis serta menganalisisnya.

Setelah siklus I kemudian dilaksanakan siklus II, dari hasil penelitian keadaan awal prestasi belajar sejarah siswa dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus II ini 29 orang siswa mencapai KKM atau tuntas sebanyak 100% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 76 dan nilai rata-ratanya yaitu 88,58. Pelaksanaan siklus II ini berhasil karena memenuhi target keberhasilan minimal yaitu 95%. Peningkatan prestasi belajar siswa disebabkan karena seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Informasi dari tabel 20 yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dari keadaan awal, siklus I dan siklus II. Pada keadaan awal siswa yang tuntas berjumlah 19 orang siswa atau 65,51% , dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa atau 34,48%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau 82,75% dan yang tidak tuntas 5 siswa atau 17,24%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa atau 100% dan yang tidak tuntas sebanyak 0%. Selain dari faktor di atas peningkatan minat dan prestasi belajar siswa tidak lepas dari keunggulan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Adapun keunggulan model Pembelajaran Berbasis Masalah meliputi¹ (a) Teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, (b) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (c) meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa, (d) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (e) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses pembelajarannya, (f) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (g) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikanya pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenda Media, 2006, hlm.218.

nyata, (h) mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Meskipun memiliki keunggulan, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah tidak sepenuhnya berjalan dengan sempurna, hal ini disebabkan adanya kelemahan model Pembelajaran Berbasis Masalah seperti siswa yang tidak memiliki minat atau mempunyai kepercayaan, maka mereka akan enggan untuk mencoba. Selain itu kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. Dengan adanya siswa yang tidak memiliki minat maka siswa akan cenderung sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru pada saat proses belajar berlangsung. Namun kelemahan tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan data hasil penelitian setelah model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS I SMA Negeri I Godean tahun ajaran 2011/2012.

BAB V

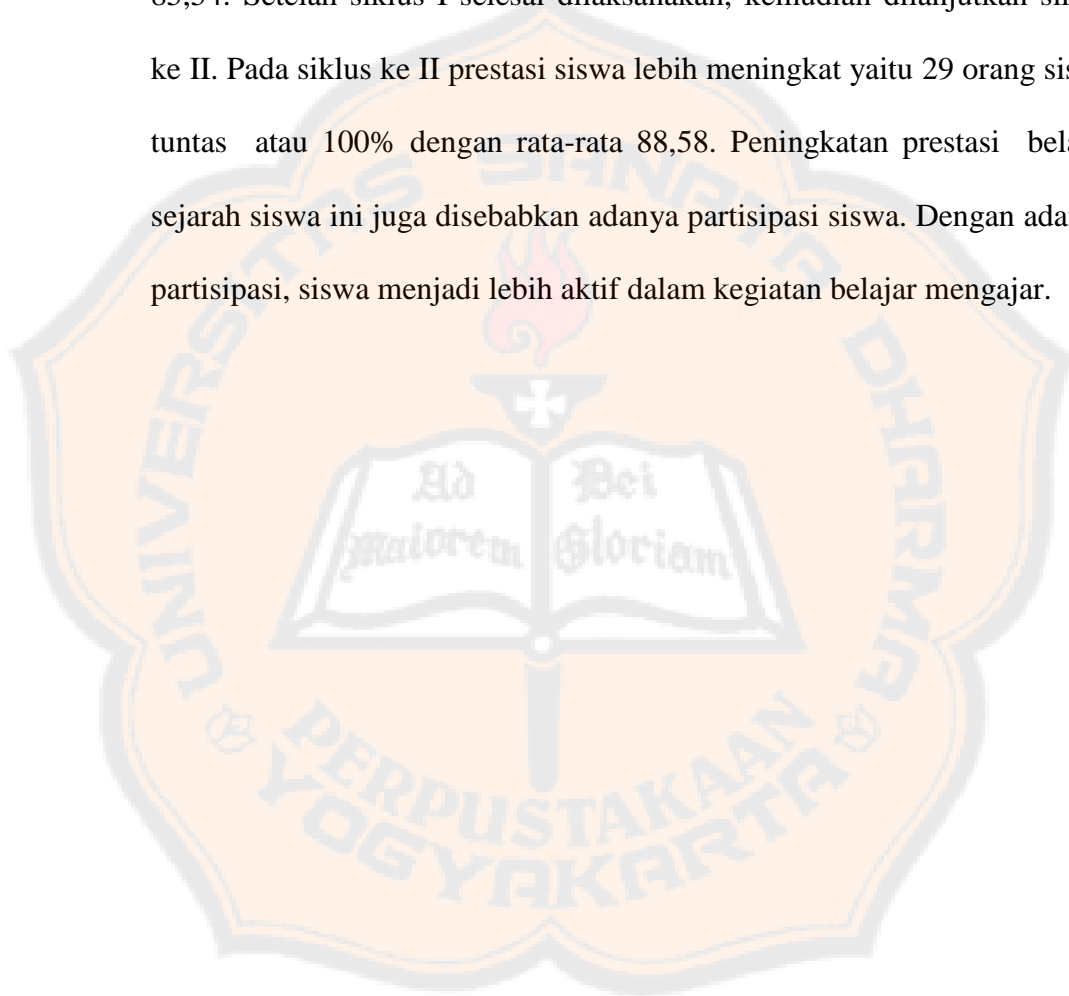
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK ini dilaksanakan di SMAN 1 Godean pada siswa kelas XI IPS 1 semester genap tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah ini dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa SMAN I Godean. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat awal siswa dengan rata-rata skor mencapai 75,66 atau 31,52%, kemudian pada keadaan akhir rata-rata skor meningkat menjadi 80,02 atau 33,34%. Dari hasil data uji T diperoleh hasil t_{hitung} 7,309 dan t_{tabel} 2,048 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan antara keadaan awal belajar sejarah dengan keadaan akhir minat belajar sejarah. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa siswa merasa lebih berminat untuk belajar sejarah setelah model Pembelajaran Berbasis masalah diterapkan dibandingkan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelumnya.
2. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah, dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN I Godean. Hal ini dapat dibuktikan melalui peningkatan prestasi dari siklus I dan II dibandingkan prestasi siswa sebelumnya. Pada keadaan awal prestasi

belajar siswa yang tuntas sebanyak 19 orang atau 65,51%, dan yang tidak tuntas ada 10 orang siswa atau 34,48 % dengan rata-rata 77,17. Pada siklus I prestasi siswa yang tuntas ada 24 orang siswa atau 82,75% dan yang tidak tuntas nilainya ada 5 orang siswa atau 17,24% dengan rata-rata 85,54. Setelah siklus I selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan siklus ke II. Pada siklus ke II prestasi siswa lebih meningkat yaitu 29 orang siswa tuntas atau 100% dengan rata-rata 88,58. Peningkatan prestasi belajar sejarah siswa ini juga disebabkan adanya partisipasi siswa. Dengan adanya partisipasi, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.



B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah SMAN 1 Godean sebaiknya tetap menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran sejarah, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

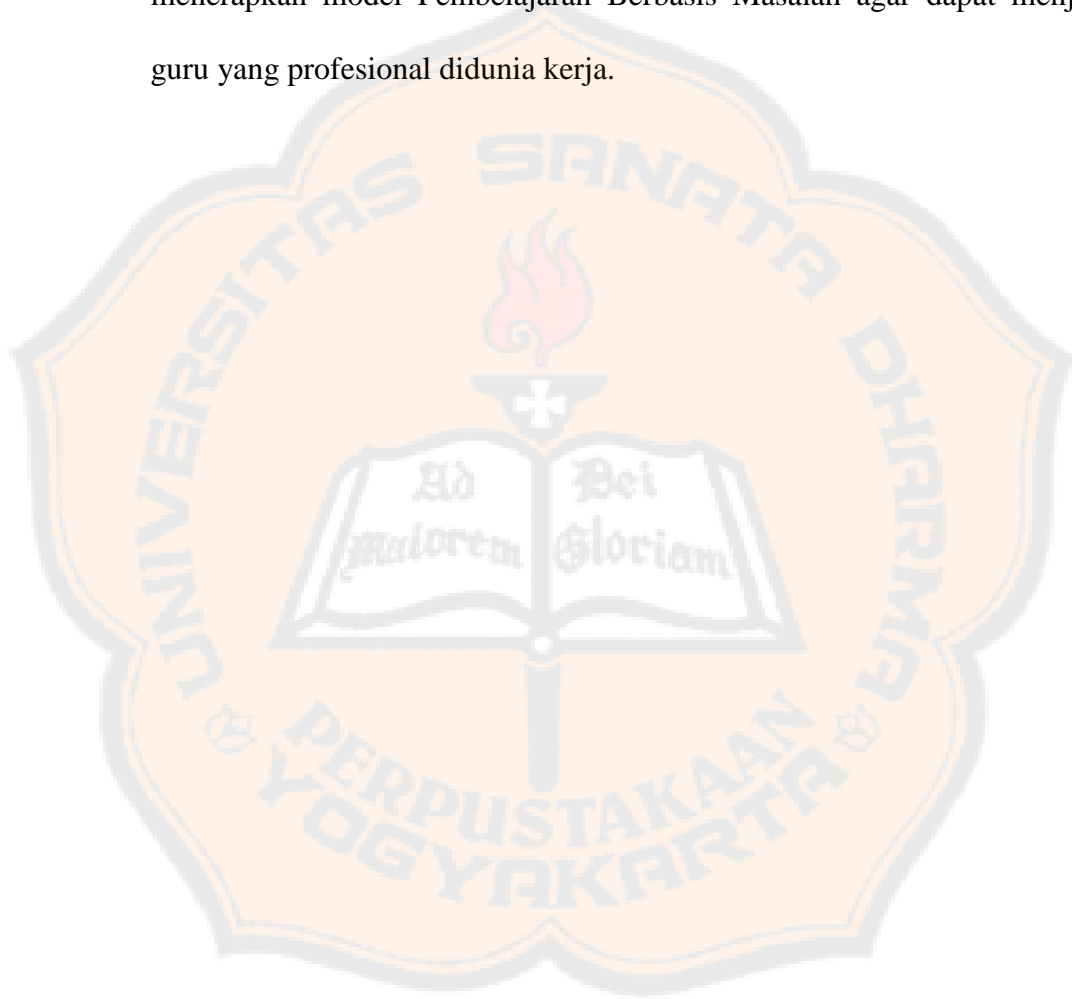
Guru SMAN 1 Godean sebaiknya menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, karena dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa tidak menjadi bosan dan siswa lebih aktif, serta siswa bisa mengembangkan pikirannya sehingga minat dan prestasi belajar sejarah dapat meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa SMAN 1 Godean sebaiknya tetap aktif dan ikut berpartisipasi pada saat proses belajar khususnya sejarah. Selain itu Siswa sebaiknya tidak perlu merasa takut untuk mengeluarkan pendapatnya pada saat belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya siswa aktif dan ikut berpartisipasi maka dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa.

4. Bagi Calon guru

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model Pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah, menganalisis, dan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Sebagai calon guru sebaiknya tetap menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah agar dapat menjadi guru yang profesional didunia kerja.

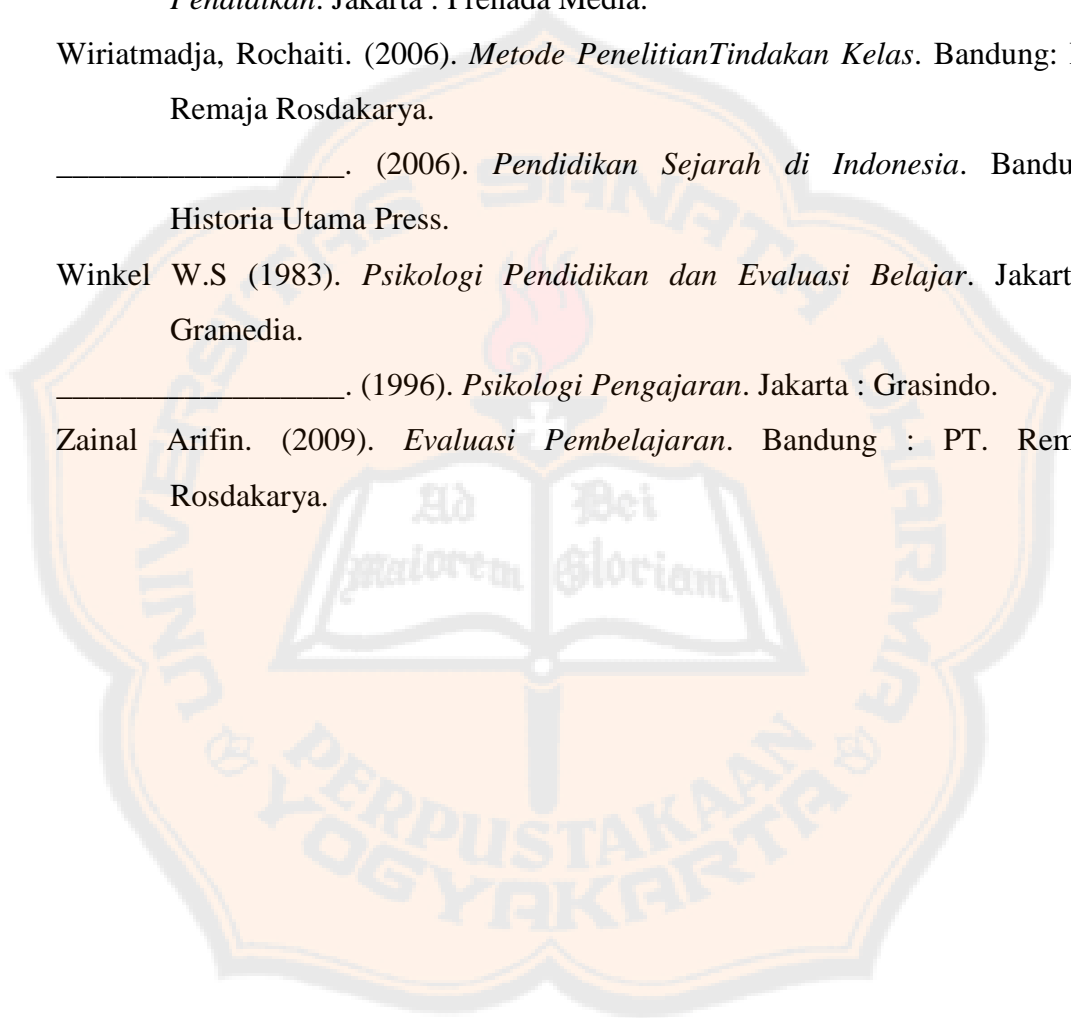


DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Hamid dkk. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Amir Taufiq. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Group.
- Arends, R, L. (2008). *Learning to teach*.(7thed). (Terjemahan Helmi Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini soetjipto). New York : MC Graw-Hill companies. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).
- Depdikbud. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA Edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eveline Siregar. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hanafiah dkk. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Hasan,Said Hamid. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Harun Rasyid dkk. (2000). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Hopkins, David. (1993). *A Theacher Guide To Classroom Research (second edition)*. USA: Open University Press.
- Ismaun. (2001). *Paradigma Pendidikan Sejarah yang Terarah dan Bermakna*, Jurnal Pendidikan sejarah Historia, no 4 vol . II. Bandung.
- Jacobsen, dkk. (2009). *Methods For Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jonathan Sarwono. (2010).*PSAW Statistic 18 Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Tepat*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. (Penerjemah Ibnu Setiawan). Bandung: Penerbit MLC.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Gravindo Persada.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung : Bentang Pustaka.
- Masidjo.Ig. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : Kanisius.

- Margono.S. (2004).*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dkk. (2009). *Kosep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Ngalim Purwanto. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- _____. (2009). *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sapriya. (2002). Studi Sosial: *Konsep dan Model Pembelajaran*. Bandung: Buana Nusantara.
- Sartono Kartodirjo. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia.
- Setyosar, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Gruop.
- Slamento. (1995). *Pengertian belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudirman, dkk. (1987). *Ilmu Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitiatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1991).*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Syamsul Bachri. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisi Empiris Aplikatif*. Jakarta : Kencana.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Wiriatmadja, Rochaiti. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2006). *Pendidikan Sejarah di Indonesia*. Bandung: Historia Utama Press.
- Winkel W.S (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- _____. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN





Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Post 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fak. (0274) 562383

Nomor : 76 / Pnlt / Kajur / HPS / HkIP 111/12

Lamp : _____

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth : Kepala Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah
(BAPPEDA) Kabupaten Sleman

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohon ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Dina Yuniyanti

No. Mhs : 08 13140 38

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : VIII (Delapan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMA NEGERI 1 GODEAN, SLEMAN YOGYAKARTA

Waktu : April-Mei 2012

Topik/Judul : Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Godean.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Maret 2012

u.b. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dra Darmawan, S.E., M.Si.

Tembusan :

1.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 GODEAN

Alamat : Jalan Sidokarto No. 5 Godean Sleman Yogyakarta 55564
Telepon (0274) 798128 Fak.6496411 E-mail : sma1godean@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 246

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : **DINA YUNYANTI**
NIM : 081314052
Jenjang : S 1
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Keguruan dan Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma

Mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Godean pada tanggal 8 April s/d 24 Mei 2012 dengan judul :

“Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Godean Tahun Ajaran 2011 / 2012”

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 24 Mei 2012

Kepala Sekolah



Drs. STIOBARIMAN

NIP.19631207 199003 1 005

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL
NO. : 070/ 0858**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Nama | : Dina Yunitanti |
| 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM | : 081314052 |
| 3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) | : S1 |
| 4. Universitas/Akademi | : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta |
| 5. Dosen Pembimbing | : Dra. Th. Sumini, M.Pd dan Prof. Dr. St. Sukarsono |
| 6. Alamat Rumah Peneliti | : Desa Santren Argulo 3 Catur Tunggal
Depok Sleman Yogyakarta |
| 7. No. Telp/HP | : 085228612224 |
| 8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey | : SMA N 1 Godean |

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/judul :

Peningkatan minat dan prestasi belajar sejarah siswa
melalui pembelajaran berbasis masalah pada kelas XI
IPS 1 SMA Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 21 Maret 2012

Yang menyatakan

Dina Yunitanti

Dina Yunitanti

(Nama Terang)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0858/ 2012

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari u.b. Dekan Jurusan Pendidikan IPS – Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Nomor: 78/Pnlt/kajur/PIPS/RKIP/III/12. Tanggal: 20 Maret 2012. Hal: Permohonan Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **DINA YUNYANTI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 08 13140 52
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : USD Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Mrican, Tromol Post 29 Yogyakarta
Alamat Rumah : Santren Argulo 07 Caturtunggal Depok Sleman Yk
No. Telp/HP : 085228612224
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2011/2012"

Lokasi : **SMA NEGERI 1 GODEAN** Kab. Sleman
Waktu : **Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 21 Maret 2012 s/d 21 Juni 2012**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Godean
6. Ka. SMA Negeri 1 Godean
7. Ketua Jurusan Pendidikan IPS – USD Yk
8. Peringgal

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 21 Maret 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang

Sri Nurhidayah, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d

SILABUS

Mata Pelajaran : SEJARAH

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XI

Semester : II

Standar Kompetensi : Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Teknik	Penilaian		Waktu	Sumber/Alat/Bahan
					Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> Masa Pendudukan Jepang di Indonesia. 1.1 Latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia 	Dengan melakukan kajian pustaka, internet, diskusi kelompok (pemecahan masalah), presentasi dan tanya jawab diharapkan siswa dapat:	1. Kognitif : <ul style="list-style-type: none"> a. Produk <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia Menjelaskan organisasi dibentuk Jepang. Mendeskrripsikan landasan dasar kemerdekaan Indonesia. 	a. Tes tertulis	a. Uraian	1. Jelaskan latar belakang Jepang ke wilayah Indonesia! 2. Jelaskan tujuan dari organisasi dibentuk Jepang! 3. Sejauh mana pengaruh perjanjian-perjanjian didunia terhadap landasan dasar kemerdekaan	9x45menit	Sumber: 1. Badrika, Wayan. 2004. <i>Sejarah SMA Kelas XI</i> . Jakarta: Erlangga A. Kardiyat Wibaryanto. 2006. <i>Sejarah Indonesia Madya Abad XVII-XIX</i> . Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Karodirjo, Sartono. 1990. <i>Sejarah</i>

	<p>Indonesia</p> <p>1.2 Organisasi Bentuk Jepang</p> <p>1.3 Perlawanan Rakyat terhadap pendudukan Jepang.</p> <p>1.4 Dampak Pendudukan Jepang bagi Bangsa Indonesia</p> <p>1.5 Upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>1.6 Landasan Dasar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.</p>	<p>1.2 Menjelaskan organisasi bentuk Jepang</p> <p>1.3 Mengidentifikasi perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang di berbagai daerah</p> <p>1.4 Mengidentifikasi dampak pendudukan Jepang bagi Bangsa Indonesia</p> <p>1.5 Menganalisis upaya-upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>1.6 Mendeskripsikan landasan dasar kemerdekaan Indonesia.</p>	<p>b. Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang di berbagai daerah • Mengidentifikasi dampak pendudukan Jepang bagi Bangsa Indonesia • Menganalisis upaya persiapan kemerdekaan Indonesia. <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pikiran dan sikap terhadap pertentangan antara Bangsa Indonesia dengan negara lain. • Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap 	<p>b. Pilihan Ganda</p>	<p>Indonesia!</p> <p>4. Identifikasikan penyebab perlawanan rakyat terhadap pendudukan Jepang!</p> <p>5. Identifikasikan dampak pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia!</p> <p>6. Apa saja upaya-upaya Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan?</p> <p>1. Salah satu kebiasaan Jepang yang diwariskan kepada bangsa Indonesia hingga saat ini tetap dilaksanakan adalah ...</p> <p>a. Menghormati dewa Matahari</p> <p>b. Kebiasaan <i>nun inggih</i></p> <p>c. Upacara</p>	<p>Pergerakan Nasional Dari kolonialisme sampai Nasionalisme. Jakarta. PT. Gramedia.</p> <p>A. Kardiayat Wihariyanto. 2011. <i>Sejarah Indonesia Dari Proklamasi Sampai Pemilu 2009</i>. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.</p> <p>M.C Rieklefs. 2005. <i>Sejarah Indonesia Modern 1200-2004</i>. Jakarta. PT. Ikar Mandiriabadi.</p> <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • LCD • Gambar • Blackboa rd/ whiteboa rd <p>Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kertas • Spidol/ kapur • Tanaman Jarak
--	--	--	---	-------------------------	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : XI
Semester : II
Pertemuan : 1-4
Alokasi waktu : 9x45 menit

I. Standar Kompetensi :

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.

II. Kompetensi Dasar :

Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.

III. Indikator :

A. Kognitif :

1. Produk

- a. Menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia
- b. Menjelaskan organisasi bentukan Jepang.
- c. Mendeskripsikan landasan dasar kemerdekaan Indonesia.

2. Proses

- a. Mengidentifikasi dampak pendudukan Jepang bagi Indonesia
- b. Mengidentifikasi reaksi rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang di berbagai daerah.
- c. Menganalisis upaya-upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Afektif :

1. Karakter

- a. Mengemukakan pikiran dan sikap terhadap pertentangan antara Bangsa Indonesia dengan negara lain.
- b. Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap kekayaan budaya Bangsa Indonesia.
- c. Turut serta dalam panitia peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.
- d. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Mengemukakan sikap dan tindakan mengenai hubungan Indonesia dengan Negara-negara lain dalam masalah politik, ekonomi, sosial dan budaya.
- f. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Keterampilan sosial :

- a. Menghargai pendapat teman yang berbeda dalam satu kelompok dan siswa berani mengemukakan pendapat.
- b. Melestarikan kebudayaan bangsa dengan memakai batik.
- c. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional pada hari tertentu.
- d. Mengumpulkan tugas tepat waktu dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
- e. Memimpin doa sebelum memulai pelajaran di kelas dan tidak mengganggu siswa yang sedang menjalankan ibadah.

C. Psikomotorik

- a. Dengan menggunakan video/film siswa dapat menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia.
- b. Siswa menunjukkan salah satu gambar/poster yang berisi propaganda gerakan Tiga A.
- c. Siswa menuliskan hasil diskusi pada papan tulis/whiteboard.
- d. Siswa menunjukkan gambar salah satu tokoh BPUPKI.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif :

1. Produk
 - a. Siswa dapat menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia
 - b. Siswa dapat menjelaskan organisasi bentukan Jepang.
 - c. Siswa dapat mendeskripsikan landasan dasar kemerdekaan Indonesia.

2. Proses
 - a. Siswa dapat mengidentifikasi reaksi rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang di berbagai daerah.
 - b. Siswa dapat menganalisis upaya persiapan kemerdekaan Indonesia.

B. Afektif :

1. Karakter
 - a. Siswa mampu mengemukakan pikiran dan sikap terhadap pertentangan antara Bangsa Indonesia dengan Negara lain.
 - b. Siswa mampu mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap kekayaan budaya Bangsa Indonesia.
 - c. Siswa turut serta dalam panitia peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.
 - d. Siswa mampu menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
 - e. Siswa mampu mengemukakan sikap dan tindakan mengenai hubungan Indonesia dengan negara-negara lain dalam masalah politik, ekonomi, sosial dan budaya.
 - f. Siswa mampu bersikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Keterampilan Sosial
 - a. Siswa mampu menghargai pendapat teman yang berbeda dalam satu kelompok dan siswa berani mengemukakan pendapat.
 - b. Siswa dapat melestarikan kebudayaan bangsa dengan memakai batik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional pada hari tertentu.
- d. Siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
- e. Siswa dapat memimpin doa sebelum memulai pelajaran di kelas dan tidak mengganggu siswa yang sedang menjalankan ibadah.

C. Psikomotorik

- a. Dengan menggunakan video/film siswa dapat menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia.
- b. Siswa dapat menunjukkan salah satu gambar/poster yang berisi propaganda gerakan Tiga A.
- c. Siswa dapat menuliskan hasil diskusi pada papan tulis/whiteboard.
- d. Siswa dapat membawakan salah satu tanaman yang wajib ditanam pada masa pendudukan Jepang yaitu tanaman Jarak.
- e. Siswa dapat menunjukkan gambar salah satu tokoh BPUPKI.

V. Materi Pelajaran (terlampir)

1. Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia
 - a. Masuknya Jepang ke wilayah Indonesia
 - b. Penjajah Jepang di Indonesia
 - c. Organisasi Bentukan Jepang
 - d. Perlawanan Rakyat Terhadap Jepang
 - e. Dampak Pendudukan Jepang bagi Bangsa Indonesia
2. Upaya Memepersiapkan Kemerdekaan Indonesia
 - a. Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - b. Landasan Dasar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

VI. Model dan Metode Pembelajaran

A. Model pembelajaran :

Menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

B. Metode pembelajaran :

Ceramah bervariasi, diskusi, presentasi dan, tanya jawab.

VII. Kegiatan belajar mengajar :

A. Langkah-langkah pembelajaran:

Pertemuan 1

NO	Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi: Salam pembuka, presensi dan mengecek keadaan kelas. 2. Motivasi : Guru memperlihatkan video tentang masa pendudukan Jepang di Indonesia untuk memberikan semangat siswa dalam mempelajari sejarah. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	5'
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia dan menjelaskan organisasi bentukan Jepang di Indonesia. 2. Siswa mencari informasi dari buku tentang latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia dan organisasi bentukan Jepang di Indonesia. <p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menemukan informasi dari buku tentang latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia dan organisasi bentukan Jepang di Indonesia. 2. Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, dan setiap kelompok diberikan materi yang sama untuk didiskusikan. 3. Siswa membuat laporan dan dikumpulkan. 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. <p>Konfirmasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar. 	75'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan 2. Guru memberikan refleksi, nilai-nilai apa saja yang didapat dari materi yang disampaikan 3. Guru memberikan tugas lanjutan: Siswa mengerjakan tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya 	10'
----------	--	-----

Pertemuan 2

NO	Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi: Salam pembuka, presensi dan mengecek keadaan kelas. 2. Motivasi : Guru memberikan gambaran tentang reaksi rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang di berbagai daerah dan dampak pendudukan Jepang di Indonesia. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	5'
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengidentifikasi tentang reaksi rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang diberbagai daerah dan dampak pendudukan Jepang di Indonesia. 2. Siswa mencari informasi dari buku tentang reaksi rakyat Indonesia terhadap Pendudukan Jepang di berbagai daerah dan dampak pendudukan Jepang di Indonesia <p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menemukan informasi dari buku tentang reaksi rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang diberbagai daerah dan dampak pendudukan Jepang di Indonesia 	75'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>2. Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, dan setiap kelompok diberikan materi yang sama untuk didiskusikan.</p> <p>3. Siswa membuat laporan dan dikumpulkan</p> <p>4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>1. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar.</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>1. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan</p> <p>2. Guru memberikan refleksi, nilai-nilai apa saja yang didapat dari materi yang disampaikan</p> <p>3. Guru memberikan tugas lanjutan:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Siswa mengerjakan tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnyab. Siswa diminta mempelajari materi dari latar belakang masuknya Jepang di Indonesia sampai dengan dampak pendudukan Jepang di Indonesia sebagai materi untuk ulangan harian pada pertemuan berikutnya.	10'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertemuan 3

NO	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none">1. Apersepsi: Salam pembuka, presensi dan mengecek keadaan kelas.2. Motivasi : Guru memberikan salah satu contoh gambar tentang upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia untuk memberikan semangat siswa dalam mempelajari sejarah.3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi : <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menganalisis tentang upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.2. Siswa mencari informasi dari buku tentang upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Elaborasi : <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menemukan informasi dari buku tentang upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.2. Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, dan setiap kelompok diberikan materi yang sama untuk didiskusikan.3. Siswa membuat laporan dan dikumpulkan4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Konfirmasi : <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar.	75'
3	Penutup <ol style="list-style-type: none">1. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan2. Guru memberikan refleksi, nilai-nilai apa saja yang	10'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	di dapat dari materi yang disampaikan. 3. Guru memberikan tugas lanjutan: Siswa mengerjakan tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.	
--	--	--

Pertemuan 4

NO	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal 1. Apersepsi: Salam pembuka, presensi dan mengecek keadaan kelas. 2. Motivasi : Guru memberikan gambaran tentang landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi : 1. Siswa mendeskripsikan tentang landasan dasar kemerdekaan Indonesia. 2. Siswa mencari informasi dari buku tentang landasan dasar kemerdekaan Indonesia. Elaborasi : 1. Siswa menemukan informasi dari buku tentang landasan dasar kemerdekaan Indonesia. 2. Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, dan setiap kelompok diberikan materi yang sama untuk didiskusikan. 3. Siswa membuat laporan dan dikumpulkan. 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.	75'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Konfirmasi : 1. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar.	
3	Penutup 1. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan 2. Guru memberikan refleksi, nilai-nilai apa saja yang di dapat dari materi yang disampaikan. 3. Guru memberikan tugas lanjutan: a. Siswa mengerjakan tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya b. Siswa diminta mempelajari materi dari upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sampai dengan landasan dasar proklamasi kemerdekaan sebagai materi untuk ulangan harian pada pertemuan berikutnya.	10'

VIII. Sumber/alat/bahan pembelajaran :

Sumber buku:

- A.Kardiyat Wiharyanto. 2011. *Sejarah Indonesia Dari Proklamasi Sampai Pemilu 2009*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- A.Kardiyat Wiharyanto. 2011. *Sejarah Indonesia Baru II Dari Proklamasi Sampai Demokrasi Terpimpin*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Arifin Bey. 1987. *Pendudukan Jepang di Indonesia Suatu Ungkapan Berdasarkan Dokumentasi Pemerintah Belanda*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah SMA Kelas XI* . Jakarta : Erlangga.
- J Sumardianta dkk. 2007. *Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI IPS*. Jakarta: Grasindo.
- M. Habib Mustopo dkk. 2011. *Sejarah 2 Untuk Kelas SMA Program IPS*. Jakarta : Yudhistira.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mochtar Pabottinggi dkk. 1988. *Pemberontakan Indonesia Di Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Mohammad Sidky Daeng Materu. 1985. *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.

Sagimun. 1985. *Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang*. Jakarta: Inti Idayu Press.

Sartono Kartodirjo.1990. *Sejarah Pergerakan Nasional Dari kolonialisme sampai Nasionalisme*. Jakarta : PT Gramedia.

Alat :

LCD, Papan tulis, white board, gambar.

Bahan :

Kertas, tanaman jarak, spidol/kapur, power point, film

IX. Penilaian

- a. Penilaian Kognitif (Terlampir)
- b. Penilaian Afektif (Terlampir)
- c. Penilaian Psikomotorik (Terlampir)

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

(Dina Yuniyanti)

Lampiran 1

I. Penilaian Kognitif

A. Penilaian Produk

Jenis tagihan : tertulis

1. Bentuk : Uraian dan pilihan ganda
2. Soal :

Uraian :

1. Jelaskan latarbelakang dibentuknya BPUPKI! (skor maksimal 30)
2. Sebutkan minimal 3 isi dari Piagam Universal Deklarasi HAM PBB! (Skor maksimal 20)
3. Berdasarkan landasan dasar nasional dalam pembukaan UUD 45, apakah landasan tersebut masih menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada saat ini? Berikan contohnya! (skor maksimal 35)

Pilihan ganda :

1. Pulau Saipan jatuh ke tangan sekutu pada bulan.....
 - a. Agustus 1942
 - b. Juni 1942
 - c. Juli 1945
 - d. Juli 1943
 - e. Juli 1944
2. Perdana menteri yang memberikan janji kemerdekaan pada Indonesia adalah.....
 - a. Mr. Muh Yamin
 - b. Koiso
 - c. Izagaki
 - d. Iuichiro
 - e. Nagano
3. BPUPKI dibentuk pada tanggal.....
 - a. 1 Maret 1945
 - b. 1 Maret 1942
 - c. 1 Agustus 1943
 - d. 1 Juli 1945
 - e. 28 Februari 1945

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Nama lain dari BPUPKI adalah.....
 - a. Junbi dokuritsu chosakai
 - b. Dokuritsu Chosakai Junbi
 - c. Junbi Iinkai Dokuritsu
 - d. Dokuritsu Junbi Chosakai
 - e. Dokuritsu Junbi Iinkai
5. Jendral yang membentuk BPUPKI adalah.....
 - a. Jendral Izagaki
 - b. Jendral Kumakichi Yuichiro
 - c. Jendral Kumakichi Harada
 - d. Jendral Imamura
 - e. Jendral Nagano
6. Anggota BPUPKI berjumlah.....
 - a. 69 orang
 - b. 60 orang
 - c. 30 orang
 - d. 47 orang
 - e. 67 orang
7. Salah satu pembesar militer Jepang yang menghadiri peresmian BPUPKI adalah.....
 - a. Jendral Teruici
 - b. Jendral Izagaki
 - c. Jendral Harada
 - d. Jendral Imamura
 - e. Jendral Koiso
8. Piagam Djakarta sebagai dasar filsafat negara Indonesia Merdeka, maka perlu diadakan perubahan pada sila ke.....
 - a. Sila ke 1
 - b. Sila ke 2
 - c. Sila ke 3
 - d. Sila ke 4
 - e. Sila ke 5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Ketua dari PPKI adalah.....
- Supomo
 - Ir. Soekarno
 - Dr. Suroso
 - Muh. Yamin
 - Radjiman.
10. Maksud Jepang mengizinkan bangsa Indonesia untuk mengibarkan bendera Merah Putih berdampingan dengan bendera Jepang adalah....
- Jepang benar-benar menjadi saudara tua Indonesia
 - Tabiat bangsa penjajah Jepang yang mau mengerti keinginan bangsa Indonesia
 - Semata-mata untuk menarik simpati bangsa Indonesia
 - Sikap yang seharusnya dilakukan bangsa penjajah Jepang menginginkan Indonesia menjadi sekutunya
11. Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno mengajukan lima rancangan dasar negara Indonesia merdeka salah satunya adalah.....
- Kebangsaan Indonesia
 - Peri kemanusiaan
 - Musyawaharah
 - Kekeluargaan
 - Persatuan
12. Isi pokok Piagam Atlantik adalah.....
- Berusaha memajukan rakyat dan tingkat kehidupan yang lebih baik
 - Tidak boleh ada perluasan daerah tanpa persetujuan penduduk asli
 - Seorang tidak boleh secara sewenang-wenang ditangkap, ditahan
 - Kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa
 - Memelihara perdamaian dan keamanan dunia
13. Mukadimah Undang-undang Dasar 1945 bersumber pada....
- Pancasila
 - Atlantic Charter
 - Piagam Jakarta
 - Kitab Hukum Perdata
 - Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Presiden Amerika Serikat yang menandatangani Piagam Atlantik (Atlantic Charter) adalah.....
- Winston Churchill
 - Koiso
 - Yuichiro Nagano
 - Franklin Delano Roosevelt
 - Franklin Delano Roosevelt dan Winston Churchill
15. Isi pokok landasan dasar nasional yang tercermin dalam Pembukaan UUD 1945 adalah...
- Setiap bangsa berhak menentukan dan menetapkan bentuk pemerintahannya sendiri
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Memajukan rakyat dan tingkat kehidupan yang lebih baik dalam Susana kemerdekaan yang luas
 - Memberikan kebebasan beragama bagi penduduk Indonesia
 - Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa

Kunci Jawaban :

Pilihan ganda :

- E
- B
- A
- D
- A
- C
- E
- B
- B
- C
- A
- B
- C
- D
- E

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jawaban Uraian :

1. Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik dan pada tanggal 9 September Perdana Menteri Koiso memberi janji kemerdekaan kepada rakyat Indonesia. Untuk meralisisir janji kemerdekaan itu maka Jepang pada tanggal 1 Maret 1945 Jepang mengumumkan dibentuknya BPUPKI.
2. Isi Piagam HAM :
 - a. Semua orang berhak untuk memiliki hak dan kebebasan seperti yang dicantumkan dalam Deklarasi ini, tanpa perbedaan apa pun dalam hal ras, warna kulit, kelamin, bahasa, agama, opini politik atau pun opini lainnya, asal kebangsaan atau asal sosial, perbedaan kekayaan, kelahiran atau status lainnya.
 - b. Seorang tidak boleh secara sewenang-wenang ditangkap, ditahan
 - c. Semua orang berhak untuk mempunyai kebebasan fikiran, keyakinan dan agama (freedom of thought, conscience and religion). Hak ini mencakup kebebasan untuk mengganti agama atau kepercayaannya, dan kebebasan untuk secara sendirian atau bersama-sama dengan orang lain, baik di depan umum maupun di tempat tersendiri (private) memmanifestasikan agamanya atau kepercayaannya lewat pendidikan, praktek, sembahyang dan upacara (worship and observance).
 - d. Setiap orang mempunyai hak untuk bekerja, untuk menentukan pilihan pekerjaannya secara bebas, untuk bekerja dengan syarat-syarat yang adil dan mendapat perlindungan dari bahaya pengangguran.
 - e. Setiap orang, tanpa diskriminasi apa pun, berhak untuk menerima upah yang sama untuk pekerjaan yang sama.
 - f. Setiap orang yang bekerja mempunyai hak untuk menerima upah yang adil dan menguntungkan untuk memberikan jaminan baginya sendiri dan keluarganya atas kehidupan yang sesuai dengan martabat manusia, dan ditambah, kalau perlu, dengan cara-cara proteksi sosial lainnya.
3. Landasan tersebut masih menjadi pedoman bagi bagi bangsa Indonesia pada saat ini karena di dalam isi pembukaan UUD 45 itu terdapat cita-cita bangsa Indonesia, dan negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum.

Contoh :

- a. Presiden RI adalah kepala pemerintahan dalam menjalankan tugasnya artinya artinya melaksanakan pemerintahan negara Presiden harus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memegang teguh UUD dan menjalankan segala UUD dan peraturanya, karena negara Indonesia adalah negara berdasar hukum tidak berdasar atas kekuasaan belaka.

- b. Pada saat ini diadakan program sekolah gratis bagi anak SD dan adanya dana BOS, hal tersebut bertujuan untuk anak Indonesia supaya tetap bisa sekolah dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

1. Keterangan :

Skor penilaian tertinggi pilihan ganda 15

Skor penilaian tertinggi uraian 85

2. Pedoman penilaian produk :

No	Skor	Nilai
1	86-100	Baik Sekali
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup
4	<55	Kurang

A. Proses

1. Soal diskusi :

- a. Diskusikan didalam kelompok latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia!
- b. Apa dampak positif dan negatif organisasi bentukan Jepang bagi bangsa Indonesia dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Kriteria penilaian proses :

Mata Pelajaran :

Kelompok :

Nilai 40-100

No	Nama siswa	Menjalankan tugas individu/subkelompok	Bertanya atau menjawab pertanyaan dalam sesi presentasi/diskusi	Nilai presentasi kelompok	Jumlah

$$\text{NA (Nilai Akhir)} = (\text{Nilai Proses}) 30\% + \text{Nilai Produk} 70\% = 100\%$$

Tindak Lanjut:

- Siswa dinyatakan berhasil apabila tingkat pencapaiannya di atas 75%.
- Memberikan remedial bagi siswa yang tingkat pencapaiannya dibawah 75%.
- Memberikan pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 75%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran II

I. Penilaian Afektif

A. Instrumen observasi kinerja untuk penilaian sikap.

LEMBAR PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Mata Pelajaran	:	Sejarah
Kelas	:	XI IPS 1
Pokok/Sub Pokok Bahasan	:	Masa pendudukan Jepang di Indonesia
Nama Pengamat	:	
Indikator	:	1. Mencari informasi dan menemukan masalah
		2. a. Mencari informasi dan sumber belajar untuk pemecahan masalah
		b. Menulis/mencatat hasil penemuannya
		3. a. Kerjasama dengan teman
		b. Mengajukan pertanyaan pada guru
		c. Menjawab pertanyaan guru/teman
		4. a. Menulis hasil laporan diskusi
		b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan
		c. Membuat rangkuman hasil diskusi

Hari, tanggal pengamatan :

No	Nama siswa yang terlibat	Jenis keterlibatan	Keterangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran III

I. Penilaian Psikomotorik

A. Bentuk : Instrumen Observasi Kinerja

B. Rambu-rambu skoring

No	Kriteria Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	Pemahaman Seberapa baik tingkat pemahaman peserta didik terhadap hakikat dan ruang lingkup masalah yang disajikan?	Langkah yang disampaikan urut, tetapi belum memahami materi menjelaskan dengan bantuan teman dan membuka buku.	Langkah yang disampaikan urut, sudah dapat menjelaskan materi tanpa melihat buku, tetapi masih membutuhkan bantuan teman untuk menjelaskan.	Langkah yang disampaikan urut dan lengkap, serta dapat menjelaskan tanpa melihat buku maupun bertanya pada teman.
2	Argumentasi Seberapa baik alasan yang diberikan peserta didik terkait dengan permasalahan yang dibicarakan?	Tidak mempertahankan pendapat dan tidak memiliki pendirian tetap.	Mempertahankan pendapat tetapi menolak kritik dari kelompok lain.	Mempertahankan pendapat kelompok dan mau mendengarkan kritik dari kelompok lain
3	Responsif Seberapa besar kesesuaian jawaban yang diberikan peserta didik terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dibicarakan?	Tidak serius dan hanya menjawab secara singkat serta tidak jelas	Jawaban yang diberikan membingungkan dan belum menjawab pertanyaan yang diberikan	Jawaban yang diberikan dapat menjawab pertanyaan, meski belum tentu benar

Lampiran materi

Masa pendudukan Jepang di Indonesia

a. Masuknya Jepang ke Wilayah Indonesia

Pada tanggal 8 Desember 1941 terjadi pecah perang di Lautan Pasifik yang melibatkan Jepang. Melihat keadaan yang semakin gawat di Asia maka penjajah Belanda harus dapat menentukan sikap dalam menghadapi bahaya Jepang. Angkatan perang Jepang begitu kuat, sehingga Hindia Belanda yang merupakan benteng kebanggaan Inggris di daerah Asia Tenggara akhirnya jatuh ketangan pasukan Jepang. Peperangan yang dilakukan oleh Jepang di Asia Tenggara dan di Lautan Pasifik ini diberinama Perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik. Dalam waktu yang singkat Jepang telah dapat menguasai daerah Asia Tenggara.

Sewaktu Jepang mulai menyerbu Asia Tenggara, bangsa Indonesia pada umumnya bersikap masa bodoh. Tentara Hindia Belanda, KNIL tidak berdaya menghadapi tentara Jepang yang modern. Hanya angkatan lautnya yang dibantu armada Australia, Inggris dan Amerika, mengadakan perlawanan, tetapi sia-sia. Bahkan dalam pertempuran di laut Jawa armada Belanda di binasakan.

Mula-mula pemerintah Jepang berdaya-upaya untuk memikat hati bangsa Indonesia, supaya kita mau membantu Jepang dalam perjuangannya, misalnya :

1. Siaran Radio Tokyo tiap-tiap kali memperdengarkan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan pidato-pidato yang sangat merdu di telinga kita.
2. Kata orang Jepang, mereka datang ke mari sebagai saudara tua untuk melepaskan bangsa kita dari belunggu penjajahan Belanda dan untuk menciptakan kemakmuran bersama dalam lingkungan Asia Timur Raya.
3. Pemimpin-pemimpin Indonesia yang di asingkan Belanda seperti Ir.Soekarno, Drs.Moh Hatta, St Syahrir dan lain-lain dibebaskan oleh Jepang.

4. Dilarang menggunakan bahasa Belanda dan boleh menggunakan bahasa Indonesia.

b. Penjajah Jepang di Indonesia

Dalam pelaksanaan sistem pemerintahan, kekuasaan atas wilayah Indonesia dipegang oleh dua angkatan perang yakni angkatan darat (Rikugun) dan angkatan laut (Kaigun). Dalam hal ini Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah :

- 1) Daerah Jawa dan Madura dengan pusatnya Batavia berada di bawah kekuasaan Rikugun.
- 2) Daerah Sumatera dan Semenanjung Tanah Melayu dengan pusatnya Singapura berada di bawah kekuasaan Rikugun. Daerah Sumatera dipisahkan pada tahun 1943, tapi masih berada di bawah kekuasaan Rikugun.
- 3) Daerah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Irian berada di bawah kekuasaan Kaigun.

c. Organisasi Bentukan Jepang

Untuk menarik simpati terhadap bangsa Indonesia maka dibentuklah organisasi resmi sebagai berikut:

- 1) Gerakan Tiga A. Gerakan ini dinamakan tersebut karena sembojannya adalah Nippon Pelindung Asia, Nippon Cahaya Asia, Nippon Pemimpin Asia. Gerakan ini dipimpin oleh Syamsuddin SH. Namun dalam perkembangan selanjutnya, gerakan ini tidak dapat menarik simpati rakyat, sehingga pada tahun 1943 Gerakan Tiga A dibubarkan dan diganti dengan Putera.
- 2) Pusat Tenaga Rakyat (Putera). Organisasi ini dibentuk pada tahun 1943 dibawah pimpinan “EmpatSerangkai”, yakni Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara, Kiyai haji Mas Mansyur. Gerakan Putera ini pun diharapkan dapat menarik perhatian bangsa Indonesia agar membantu pasukan Jepang dalam setiap peperangan yang dilakukannya. Tetapi gerakan Putera yang merupakan bentukan Jepang ini ternyata menjadi boomerang bagi Jepang. Hal ini

disebabkan anggota-anggota dari Putera memiliki sifat nasionalisme yang tinggi.

3) Pembela Tanah Air (PETA). Organisasi ini merupakan bentukan Jepang dengan anggotanya terdiri dari pemuda-pemuda Indonesia. Dalam organisasi PETA ini para pemuda bangsa Indonesia mendapatkan latihan kemiliteran dari pasukan Jepang. Pemuda-pemuda inilah yang menjadi tiang utama perjuangan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia.

d. Perlawanan Rakyat Terhadap Jepang

Buruknya kehidupan rakyat mendorong timbulnya perlawanan-perlawanan rakyat di beberapa tempat seperti :

- 1) Aceh, pada tahun 1942, pada awal pendudukan Jepang terjadi pemberontakan di Cot Plieng, Lhok Seumawe dibawah pimpinan Tengku Abdul Jalil.
- 2) Karang Ampel, Sindang (kabupaten Indramayu) tahun 1943 terjadi perlawanan rakyat kepada Jepang yang dipimpin oleh Haji Madriyan , namun perlawanan ini dapat ditindas oleh Jepang.
- 3) Sukamanah (kabupaten Tasikmalaya) yang dipimpin oleh Haji Zaenal Mustafa. Dalam perlawanan ini Zaenal Mustafa berhasil membunuh kaki tangan Jepang.
- 4) Blitar, pada tanggal 14 Februari 1945 terjadi pemberontakan PETA dibawah pimpinan Supriyadi. Namun pemberontakan ini dibantu oleh dr.Ismail, Mudari, Suwondo.

Dampak pendudukan Jepang bagi Bangsa Indonesia.

Pendudukan Jepang di Indonesia memberikan dampak bagi bangsa Indonesia dalam berbagai bidang seperti berikut ini :

1) Bidangpolitik.

Organisasi-organisasi baik politik, social maupun ekonomi dihapus oleh pemerintahan Jepang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Bidang ekonomi.

Latar belakang Jepang ke Indonesia adalah masalah ekonomi untuk mencari bahan baku untuk memenuhi kebutuhan industrinya, sehingga aktifitas perekonomian sepenuhnya dipegang oleh pemerintah Jepang.

3) Bidang pendidikan

Kehidupan pendidikan sangat berkembang pesat, hal ini dikarenakan untuk menarik simpati dan mendapatkan bantuan dari rakyat Indonesia dalam menghadapi lawan-lawannya pada Perang Pasifik.

4) Bidang sosial

Selama masa pemerintahan Jepang, kehidupan social masyarakat sangat memprihatinkan dan sangat menderita. Ditambah lagi dengan adanya romusha.

5) Bidang militer

Kekuasaan Jepang di Indonesia memiliki arti penting, khususnya dalam bidang militer. Melalui organisasi PETA, pemuda Indonesia diberikan pendidikan militer yang nantinya menjadi inti kekuatan dan penggerak perjuangan rakyat Indonesia mencapai kemerdekaan.

Upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Persiapan kemerdekaan Indonesia.

Jatuhnya pulau Saipan ke tangan Amerika Serikat pada bulan Juli 1944, kemudian pada tanggal 9 September 1944 Perdana Menteri Koiso memberi janji kemerdekaan bagi rakyat Indonesia. Untuk menarik simpati rakyat Indonesia maka setiap kantor diperkenankan mengibarkan bendera Merah Putih berdampingan dengan bendera Jepang. Pada tanggal 1 Maret 1945 Kumakichi Harada mengumumkan dibentuknya suatu badan khusus yang bernama Dokuritsu Jumbi Chosakai atau BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Tujuannya yaitu untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempelajari dan mempersiapkan hal-hal penting mengenai masalah tata pemerintahan Indonesia Merdeka. Ketuanya yaitu KRT Radjiman Widyodiningrat dan wakil ketua R. Surono. Badan ini diresmikan tanggal 29 Mei 1945, sidang ini berlangsung dari tanggal 29 Mei sampai 1 Juni 1945. Dalam sidang ini membahas tentang Dasar Filsafat negara Indonesia yang dikenal dengan Pancasila. Tokoh-tokohnya yaitu Mr. Muh Yamin, Prof. Dr Supomo, Ir. Soekarno. Ketiga tokoh tersebut pada saat sidang mengajukan lima rancangan dasar negara Indonesia merdeka, sebagai berikut :

- a. Tanggal 29 Mei 1945 Mr. Muh Yamin mengajukan lima rancangan dasar negara Indonesia merdeka diantaranya :
 - 1) Peri Kebangsaan
 - 2) Peri Kemanusiaan
 - 3) Peri Ketuhanan
 - 4) Peri Kerakyatan
 - 5) Kesejahteraan Rakyat
- b. Tanggal 31 Mei 1945, Prof.Dr. Supomo mengajukan lima rancangan dasar negara Indonesia merdeka yaitu :
 - 1) Persatuan
 - 2) Kekeluargaan
 - 3) Mufakat dan Demokrasi
 - 4) Musyawarah
 - 5) Keadilan Sosila
- c. Tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno mengajukan lima rancangan dasar negara Indonesia merdeka yaitu :
 - 1) Kebangsaan Indonesia
 - 2) Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan
 - 3) Mufakat atau Demokrasi
 - 4) Kesejahteraan Sosial
 - 5) Ketuhanan Yang Maha Esa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tanggal 22 Juni 1945 dibentuk panitia Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Muh Yamin, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. A.A. Maramis, Abdulkahar Muzakar, Wachid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Tjokrosujoso. Panitia sembilan ini menghasilkan dokumen yang berisi asa dan tujuan negara Indonesia Merdeka. Dokumen ini dikenal dengan Piagam Jakarta isinya yaitu :

- 1) Ketuhanan dengan berkewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi para pemeluknya
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan
- 5) Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam merumuskan Piagam Jakarta sebagai dasar filsafat negara Indonesia merdeka maka diadakan perubahan pada sila pertama yaitu dari Ketuhanan dengan berkewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi para pemeluknya menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada tanggal 7 Agustus dibentuk PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Anggota PPKI terdiri dari 21 orang ketuanya Ir. Soekarno dan wakilnya Drs. Moh. Hatta, kemudian PPKI diambil alih oleh pemimpin bangsa Indonesia menjadi badan perjuangan milik bangsa Indonesia dan anggotanya menjadi 27 orang.

Indonesia yang akan menjadi negara merdeka mempunyai landasan dasar yang dapat mempertahankan kemerdekaan. Landasan dasar tersebut sebagai berikut :

1. Landasan dasar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Indonesia yang akan menjadi negara merdeka sudah tentu mempunyai landasan dasar yang dapat mempertahankan kemerdekaan Indonesia kelak dikemudian hari. Landasan itu meliputi :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a) Landasan dasar nasional

Landasan tercermin dalam pembukaan UUD 1945. Pokok-pokok isi pembukaan tersebut adalah :

- 1) Bahwa kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa oleh sebab itu maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan
- 2) Perjuangan kemerdekaan itu telah sampailah pada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia yang berdaulat, adil dan makmur.
- 3) Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan dengan didorong oleh keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.
- 4) Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia didalam suatu UUD negara yang berbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat berdasar kepada :
 1. Ketuhanan Yang Maha Esa
 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 3. Persatuan Indonesia
 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu
 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Landasan dasar Internasional. UUD 1945 disahkan sebagai UUD negara Republik Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945 dalam sidang PPKI dan Pembukaan UUD 1945 sebagai Deklarasi Kemerdekaan Indonesia telah tersusun pada tanggal 22 Juni 1945. Bukti-bukti Internasional terdapat dalam piagam-piagam bersejarah seperti :

1. Piagam Atlantik (Atlantic Charter)

Pada tanggal 14 Agustus 1941 ditandatangani oleh Franklin Delano Roosevelt (Presiden AS) dan Winston Churchill (Perdana Menteri Inggris). Isi pokok Piagam itu yaitu :

- a. Tidak boleh ada perluasan daerah tanpa persetujuan dari penduduk asli
- b. Setiap bangsa berhak menentukan dan menetapkan bentuk pemerintahannya sendiri
- c. Setiap bangsa berhak mendapat kesempatan untuk bebas dari rasa takut dan bebas dari kemiskinan.

2. Piagam San Fransisco, merupakan piagam PBB yang ditandatangani oleh 50 negara.

INSTRUMEN OBSERVASI

AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM

Sekolah : SMA N 1 GODEAN
Kelas : XI IPS 1
Jam ke : 1-2
Mata pelajaran : Sejarah
Nama Guru : Dra.Laily Wahyuningsih
Pengamat : Dina Yuniyanti
Hari, tanggal : Senin, 8 April 2012

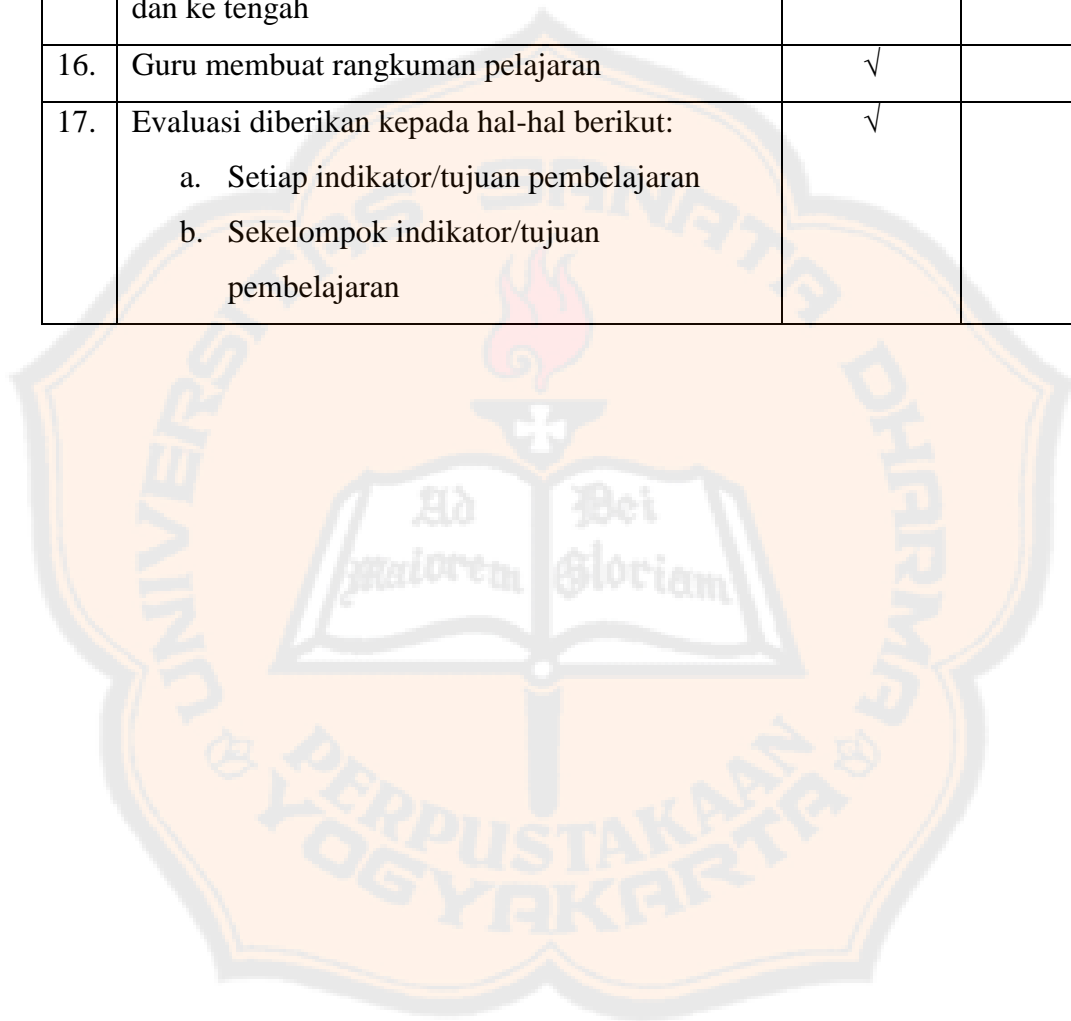
PETUNJUK:

1. Amatilah aktivitas siswa di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tanda **cek** (√) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai keadaan yang diamati!

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK
1.	Guru membuka pelajaran	√	
2.	Guru mengabsen/menyebut nama	√	
3.	Suara guru jelas	√	
4.	Guru memakai media	√	
5.	Guru memakai alat peraga		√
6.	Guru sering bertanya kepada siswa	√	
7.	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	√	
8.	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		√
9.	Guru memanfaatkan penguatan	√	
10.	Guru memberi tugas rumah		√

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11.	Sikap guru serius	√	
12.	Sikap guru santai	√	
13.	Guru menulis di papan tulis	√	
14.	Guru umumnya duduk di kursi		√
15.	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	√	
16.	Guru membuat rangkuman pelajaran	√	
17.	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut: a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran	√	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DI KELAS

Sekolah : SMA N 1 GODEAN

Kelas : XI IPS 1

Jam ke : 1-2

Mata pelajaran : Sejarah

Nama Guru : Dra.Laily Wahyuningsih

Pengamat : Dina Yuniyanti

Hari, tanggal : Senin, 8 April 2012

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tanda lingkaran pada skor yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRA PEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana	1 2 4 5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

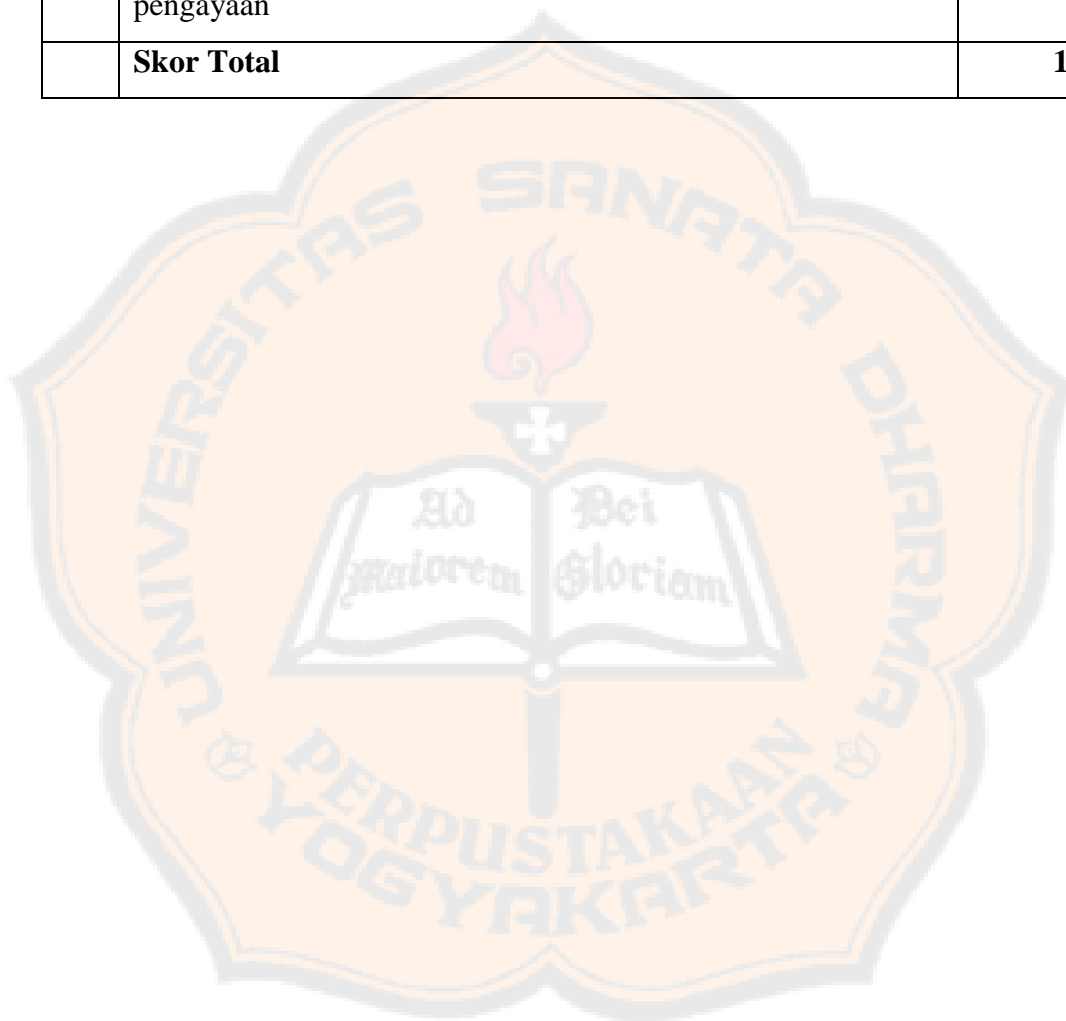
	kegiatannya				
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A.	Penguasaan materi pelajaran				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	4	5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	4	5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1	2	4	5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	4	5
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1	2	4	5
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1	2	4	5
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	4	5
4.	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1	2	4	5
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	4	5
6.	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1	2	4	5
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	4	5
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	1	2	4	5
D	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar				
1.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media	1	2	4	5
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	4	5
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	4	5
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	4	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	4	5
2.	Merespon positif partisipasi siswa	1	2	4	5
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	1	2	4	5
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	4	5
5.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	1	2	4	5
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	4	5
F	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi				
1.	Menumbuhkan sikap ekonomis	1	2	4	5
2.	Menumbuhkan sikap produktif	1	2	4	5
G.	Penilaian proses belajar dan hasil belajar				
1.	Melakukan penilaian awal	1	2	4	5
2.	Memantau kemampuan belajar	1	2	4	5
3.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	1	2	4	5
	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1	2	4	5
H.	Penggunaan bahasa				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lincer	1	2	4	5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1	2	4	5
	Menyampaikan pesan dengan gaya sesuai	1	2	4	5
IV.	PENUTUP				
A.	Refleksi dan rangkuman pembelajaran				
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1	2	4	5
	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	4	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B.	Pelaksanaan tindak lanjut				
1.	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1	2	4	5
2.	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1	2	4	5
	Skor Total				182



Kisi-kisi Kuesioner minat belajar sejarah

No	Indikator	No soal	Jumlah
1	Membaca	1,2,5,7,9,10,11,26,28,40	10
2	Belajar	4, 17,32,48,56,57,60	7
3	Menulis	16,25,33,37	4
4	Meringkas	18,29,42,59	4
5	Mendengarkan	3,6,15,22,23,27,38,44	8
6	Berkunjung	12,20,31,34,46,54,55	7
7	Menjawab	19,2	2
8	Bertanya	8,41,43,58	4
9	Berdiskusi	24,45,47,52	4
10	Menonton	14,35,36,50,51	5
11	Mengerjakan	13,21,39,53	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Kisi-kisi Minat disusun oleh kelompok skripsi payung yang terdiri dari:

1. **Alexander Triyoga Aldia (081314019)**
2. **Windu Pratama (081314038)**
3. **Yudha Arianda (081314039)**
4. **Ari Prihatini (081314046)**
5. **Fransisca Yuli E. (081314049)**
6. **Dina Yuniyanti (081314052)**

No	Aspek Minat	Kajian	Pertanyaan
1	Membaca	1. Artikel Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tertarik untuk membaca artikel-artikel sejarah (Koran, internet, dll) (+) • Menurut saya membaca tulisan dari koran, internet, dll tentang sejarah hanya membuang waktu. (-)
			<ul style="list-style-type: none"> • Saya ingin memperdalam pelajaran sejarah, untuk menambah wawasan. (+) • Saya kurang tertarik memperdalam pelajaran sejarah, sebab tidak menambah wawasan. (-)
		2. Buku sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ingin untuk selalu bisa menyiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pelajaran sejarah, misalnya dengan membaca buku sejarah terlebih dulu. (+) • Saya merasa tidak perlu untuk menyiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pelajaran sejarah, misalnya dengan membaca buku sejarah terlebih dulu. (-)
		3. Biografi tokoh perjuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ingin mengenal lebih jauh riwayat perjuangan para pejuang Kemerdekaan RI (+) • Saya kurang tertarik mengenal para pejuang Kemerdekaan RI (-) • Saya ingin mengetahui lebih jauh jasa para pahlawan
		146	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>dengan mempelajari Sejarah. (+)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya kurang tertarik mengetahui jasa para pahlawan (-)
		4. Situs internet	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang membaca tentang sejarah dari internet karena informasinya lebih baru (+) • Menurut saya membaca tentang sejarah dari internet tidak praktis (-)
2	Menulis	1. Karya ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut saya menulis karya ilmiah tentang sejarah itu menyenangkan (+) • Menulis karya ilmiah tentang sejarah menurut saya kurang menarik dan hanya membuang waktu saja (-)
		2. Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • +Saya senang membuat dokumentasi (foto, video, dll) di tempat-tempat peninggalan sejarah untuk menambah pengetahuan • -Menurut saya, membuat dokumentasi (foto, video, dll) di tempat-tempat peninggalan sejarah tidak penting.
3	Meringkas	1. Buku pelajaran sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • +Menurut saya membuat ringkasan dari buku sejarah berguna untuk memperdalam pemahaman materi sejarah dari buku tersebut. • -Menurut saya membuat ringkasan dari buku sejarah hanya membuang waktu saat saya belajar
		2. Artikel sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut saya meringkas artikel sejarah dapat menambah bahan bacaan selain dari buku paket sejarah (+) • Bagi saya meringkas artikel sejarah tidak ada gunanya (-)
4	Mendengarkan	1. Radio	<ul style="list-style-type: none"> • (+) Siaran berita radio tentang sejarah menurut saya menarik • (-) Siaran berita radio tentang sejarah menurut saya membosankan
		2. Guru menerangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tertarik mengikuti pelajaran sejarah jika ditampilkan dengan menggunakan media pendukung (gambar, video,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>power point, dll). (+)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menurut saya pelajaran sejarah ditampilkan tanpa media ataupun ditampilkan dengan media tetap saja membosankan. (-)
		3. Lagu nasional	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan lagu nasional dapat membangkitkan semangat nasionalisme (+) Saya malas mendengarkan lagu nasional karena ketinggalan jaman (-)
		4. Cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> Saya senang mendengarkan cerita-cerita sejarah (dari radio, pelaku sejarah, dll) (+) Lebih baik mendengarkan cerita terbaru (gosip, berita, dll) dari pada cerita sejarah (-)
5	Berkunjung	1. Museum	<ul style="list-style-type: none"> Saya senang mengunjungi Museum sejarah (+) Saya kurang tertarik mengunjungi Museum sejarah (-)
		2. Candi	<ul style="list-style-type: none"> Menurut saya mengunjungi candi sangat bermanfaat dan menambah wawasan (+) Saya lebih suka mengunjungi mall daripada mengunjungi candi (-)
		3. Makam pahlawan	<ul style="list-style-type: none"> (+) Menurut saya untuk mengenang jasa para pahlawan salah satu caranya adalah dengan berziarah ke makam pahlawan (-) Berziarah ke makam pahlawan menurut saya membosankan
		4. Monumen perjuangan	<ul style="list-style-type: none"> Menurut saya mengunjungi monumen perjuangan dapat sekaligus berekreasi dan juga belajar tentang sejarah (+) Bagi saya mengunjungi monumen perjuangan tidak menarik (-)
6	Menjawab	1. Pertanyaan dari guru	<ul style="list-style-type: none"> Jika guru memberikan pertanyaan, saya berusaha untuk menjawab dengan semampunya (+) Jika guru bertanya, saya menjawab hanya untuk mendapatkan nilai saja (-)
		2. Soal LKS	<ul style="list-style-type: none"> Bagi saya mengerjakan soal-soal LKS merupakan sesuatu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>yang menyenangkan (+)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika ada tugas dari guru, saya baru mengerjakan soal-soal LKS (-)
7	Bertanya	1. Pada guru	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut saya dengan bertanya dapat menambah wawasan tentang sejarah (+) • Bagi saya menambah wawasan dengan bertanya hanya membuang-buang waktu (-)
		2. Pada pelaku sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang bertanya tentang sejarah kepada para pelaku sejarah/orang yang terlibat atau mengetahui peristiwa sejarah (+) • Saya malas untuk bertanya kepada para pelaku sejarah (-)
8	Berdiskusi	1. Mata pelajaran sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tertarik berdiskusi tentang materi-materi sejarah (+) • Menurut saya berdiskusi tentang materi-materi sejarah tidak menarik(-)
		2. Kejadian sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi saya berdiskusi tentang kejadian sejarah merupakan kegiatan yang menarik (+) • Berdiskusi tentang kejadian sejarah bagi saya membosankan (-)
9	Menonton	1. TV	<ul style="list-style-type: none"> • Saya suka menonton film sejarah (+) • Saya kurang berminat untuk menonton film sejarah (-)
		2. Pertunjukan seni (wayang, ketoprak)	<ul style="list-style-type: none"> • Menonton pertunjukan seni tentang sejarah sangat membantu saya dalam mengetahui peristiwa sejarah (+) • Bagi saya lebih baik mendengarkan musik daripada menonton pertunjukan seni tentang sejarah (-)
10	Mengerjakan	1. Tugas Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru sejarah memberikan pekerjaan rumah (PR), saya suka mengerjakan dengan sebaik-baiknya (+) • Jika diberikan pekerjaan rumah (PR), saya cenderung mengerjakan dengan asal-asalan (-)
11	Belajar		<ul style="list-style-type: none"> • Saya suka mempelajari tentang hal-hal atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau (Sejarah) (+)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<ul style="list-style-type: none">• Bagi saya mempelajari hal-hal atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau (Sejarah) merupakan kegiatan yang membosankan (-)• Menurut saya, dengan mempelajari sejarah berguna untuk mempersiapkan masa depan.(+)• Menurut saya, dengan mempelajari sejarah, tidak ada kaitannya dalam mempersiapkan masa depan. (-)
	Belajar		<ul style="list-style-type: none">• Saya tertarik belajar sejarah karena dapat mengetahui peristiwa masa lalu (+)• Saya merasa kurang senang belajar sejarah karena hanya mempelajari peristiwa masa lalu saja (-)• Saya suka belajar sejarah karena dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang berguna bagi kehidupan (+)• Saya kurang tertarik belajar sejarah karena tidak dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang berguna bagi kehidupan (-)

No Urut : 26

KUESIONER

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap “Peningkatan minat belajar siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas XI IPS1 SMA N 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012”. Sebagai salah satu responden yang terpilih dalam studi ini adalah: Siswa SMA N 1 Godean kelas XI IPS1 tahun ajaran 2011/2012. oleh karena itu, kami mengharap partisipasi saudara untuk memberikan informasi sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Semua informasi yang saudara berikan dijamin kerahasiaanya dan tidak mempengaruhi pada prestasi akademik saudara.

Atas perhatiannya dan partisipasi saudara didalam penelitian ini, kami ucapkan terimakasih.

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Beri tanda centang (√) Pada satu pilihan anda kedalam kolom yang tersedia.
(SS) = Sangat Setuju
(S) = Setuju
(R) = Ragu Ragu
(TS) = Tidak Setuju
(STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

- Saya senang menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya

SS	S	R	TS	STS
√				

3. Bila kalian ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda (√) pada pilihan yang anda anggap tepat.
4. Isi dengan benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kuesioner ini dijamin kerahasiaanya dan tidak mempengaruhi prestasi akademi kalian.
6. Kuesioner ini harap dikembalikan jika sudah selesai mengerjakan !
7. Selamat mengerjakan dan terimakasih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya tertarik untuk membaca artikel-artikel sejarah (koran, internet, dll).		✓			
2	Saya ingin mengetahui lebih jauh jasa para pahlawan dengan mempelajari Sejarah.		✓			4
3	Menurut saya pelajaran sejarah ditampilkan tanpa media atau pun ditampilkan dengan media tetap saja membosankan.				✓	
4	Saya kurang tertarik memperdalam pelajaran sejarah, sebab tidak menambah wawasan.				✓	4
5	Saya ingin untuk bisa menyiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pelajaran sejarah, misalnya dengan membaca buku sejarah terlebih dulu.		✓			
6	Saya malas mendengarkan lagu nasional, karena lagu nasional ketinggalan jaman.				✓	4
7	Saya ingin mengenal lebih jauh riwayat perjuangan para pejuang Kemerdekaan RI.				✓	
8	Saya malas untuk bertanya kepada para pelaku sejarah.		✓			2
9	Menurut saya membaca tulisan dari koran, internet, dll, tentang sejarah hanya membuang waktu.				✓	
10	Saya kurang tertarik mengetahui jasa para pahlawan.				✓	4
11	Saya senang membaca tentang sejarah dari internet, karena informasinya lebih baru.					✓
12	Menurut saya mengunjungi monumen perjuangan dapat sekaligus berekreasi dan juga belajar tentang sejarah.		✓			4
13	Jika diberikan pekerjaan rumah (PR), saya cenderung mengerjakan dengan asal-asalan.				✓	4
14	Bagi saya lebih baik melihat pertunjukan musik daripada menonton pertunjukkan seni tentang sejarah.		✓			
15	Mendengarkan lagu nasional dapat membangkitkan semangat nasionalisme.			✓		3
16	Menurut saya, membuat dokumentasi (foto, video, dll) di tempat-tempat peninggalan sejarah tidak penting.			✓		
17	Saya merasa kurang senang belajar sejarah kerana hanya mempelajari peristiwa masa lalu saja.				✓	
18	Menurut saya membuat ringkasan dari buku sejarah hanya membuang waktu saat saya belajar.			✓		
19	Jika guru bertanya, saya menjawab hanya untuk mendapatkan nilai saja.				✓	
20	Saya senang mengunjungi Museum sejarah.			✓		3
21	Jika ada tugas dari guru, saya baru mengerjakan soal-				✓	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

22	Siaran berita radio tentang sejarah menurut saya membosankan.		✓			
23	Saya tertarik mengikuti pelajaran sejarah jika ditampilkan dengan menggunakan media pendukung (gambar, video, power point, dll).	5✓				
24	Berdiskusi tentang kejadian sejarah bagi saya membosankan.		✓			
25	Saya senang membuat dokumentasi (foto, video, dll) di tempat-tempat peninggalan sejarah untuk menambah pengetahuan.	5✓				
26	Saya merasa tidak perlu untuk menyiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pelajaran sejarah, misalnya dengan membaca buku sejarah terlebih dulu.				✓	
27	Saya senang mendengarkan cerita-cerita sejarah (dari radio, pelaku sejarah, dll).	✓				5
28	Lebih baik mendengarkan cerita terbaru (gosip, berita, dll) daripada cerita sejarah.		✓			4
29	Bagi saya meringkas artikel sejarah tidak ada gunanya.			✓		3
30	Jika guru memberikan pertanyaan, saya berusaha untuk menjawab dengan semampunya.		✓			
31	Menurut saya mengunjungi candi sangat bermanfaat dan menambah wawasan.	5✓				
32	Menurut saya, dengan mempelajari sejarah berguna untuk mempersiapkan masa depan.			✓		
33	Menulis karya ilmiah tentang sejarah menurut saya kurang menarik dan hanya membuang waktu saja.		✓		✓	4
34	Berziarah kemakam pahlawan menurut saya membosankan.				✓	4
35	Saya suka menonton film sejarah.			✓		3
36	Bagi saya mengunjungi monumen perjuangan tidak menarik.				✓	4
37	Saya kurang tertarik mengunjungi Museum sejarah.				✓	4
38	Saya ingin memperdalam pelajaran sejarah, untuk menambah wawasan.			✓		3
39	Bagi saya mengerjakan soal-soal LKS merupakan sesuatu yang menyenangkan.				✓	
40	Saya kurang tertarik mengenal para pejuang Kemerdekaan RI.		2✓			
41	Menurut saya dengan bertanya dapat menambah wawasan tentang sejarah.		5✓			
42	Menurut saya membuat ringkasan dari buku sejarah berguna untuk memperdalam pemahaman materi sejarah dari buku tersebut.			2✓		
43	Saya senang bertanya tentang sejarah kepada para pelaku sejarah/orang yang terlibat atau mengetahui peristiwa sejarah.				✓	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

44	Siaran berita radio tentang sejarah menurut saya menarik.				✓	
45	Saya tertarik berdiskusi tentang materi-materi sejarah.				✓	
46	Menurut saya untuk mengenang jasa para pahlawan salah satu caranya adalah dengan berziarah kemakam pahlawan.		✓			
47	Bagi saya berdiskusi tentang kejadian sejarah merupakan kegiatan yang menarik.				✓ ₂	
48	Saya suka belajar sejarah karena dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang berguna bagi kehidupan.		✓			
49	Menurut saya membaca tentang sejarah dari internet tidak praktis.					✓ ₅
50	Saya kurang berminat untuk menonton film sejarah.		✓			
51	Menonton pertunjukkan seni tentang sejarah sangat membantu saya dalam mengetahui peristiwa sejarah.		✓			
52	Menurut saya berdiskusi tentang materi-materi sejarah tidak menarik.		✓			
53	Jika guru sejarah memberikan pekerjaan rumah (PR), saya suka mengerjakan dengan sebaik-baiknya.	✓ ₅				
54	Menurut saya menulis karya ilmiah tentang sejarah itu menyenangkan.				✓	
55	Saya lebih suka mengunjungi mall daripada mengunjungi candi.		✓			
56	Menurut saya, dengan mempelajari sejarah, tidak ada kaitannya dalam mempersiapkan masa depan.			✓ ₃		
57	Saya tertarik belajar sejarah karena dapat mengetahui peristiwa masa lalu.			✓ ₃		
58	Bagi saya menambah wawasan dengan bertanya hanya membuang-buang waktu.		✓			
59	Menurut saya meringkas artikel sejarah dapat menambah bahan bacaan selain dari buku paket sejarah.		✓			✓
60	Saya kurang tertarik belajar sejarah karena tidak dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang berguna bagi kehidupan.			✓		✓ ₃

		Data validitas Kuesioner Minat																												Item
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
r	0,253*	0,445	0,519	0,296*	0,249*	0,520	0,524	0,460	0,458	0,442	0,582	0,567	0,495	0,699	0,422	0,117*	0,427	0,235*	0,323	0,705	0,294*	0,457	0,123*	0,674	0,320	0,284*	0,229*	0,522	0,518	0,001
t	1,992	4,225	4,710	2,360	1,930	4,635	4,683	3,943	3,922	3,751	5,450	5,239	4,342	7,444	2,910	0,896	3,596	1,840	2,599	7,571	2,341	3,914	0,943	6,953	2,572	2,254	1,791	4,66	4,612	0,007
Sig	0,95	0,995	0,995	0,99	0,95	0,999	0,999	0,999	0,999	0,999	0,999	0,999	0,999	0,999	0,999	0,90	0,999	0,95	0,975	0,999	0,975	0,999	0,90	0,999	0,975	0,975	0,95	0,995	0,999	0,50
Keterangan *) Item 1, 4, 5, 6, 16, 18, 21, 23, 26, 27, 30, 33, 49, dinyatakan tidak valid atau gugur/rontok.																														

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	4.24	.689	29
Item2	3.62	.903	29
Item3	4.52	.634	29
Item4	4.10	.618	29
Item5	3.66	.897	29
Item6	4.03	1.017	29
Item7	4.17	.711	29
Item8	3.83	.889	29
Item9	4.45	.686	29
Item10	4.00	.886	29
Item11	3.24	1.215	29
Item12	4.34	.614	29
Item13	4.03	.680	29
Item14	3.66	.936	29
Item15	3.97	.731	29
Item16	3.45	.985	29
Item17	3.66	.897	29
Item18	4.03	.778	29
Item19	3.93	.998	29
Item20	4.14	.693	29
Item21	4.28	.702	29
Item22	4.03	.778	29
Item23	3.72	.960	29
Item24	4.10	.724	29

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Item25	4.10	.618	29
Item26	4.10	.817	29
Item27	3.79	.902	29
Item28	3.45	.948	29
Item29	3.86	.990	29
Item30	4.14	.441	29
Item31	3.93	.593	29
Item32	3.79	.726	29
Item33	3.38	.728	29
Item34	3.62	.677	29
Item35	3.69	.891	29
Item36	3.86	.693	29
Item37	4.03	.626	29
Item38	4.03	.778	29
Item39	3.93	.753	29
Item40	3.72	.922	29
Item41	3.79	.774	29
Item42	3.62	.903	29
Item43	3.66	1.010	29
Item44	3.76	.739	29
Item45	4.10	.557	29
Item46	3.90	.772	29
Item47	3.79	.620	29
Item48	4.03	.778	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	183.07	456.067	.426	.953
Item2	183.69	449.150	.499	.953
Item3	182.79	454.741	.516	.953
Item4	183.21	455.384	.505	.953
Item5	183.66	451.091	.451	.953
Item6	183.28	448.493	.454	.954
Item7	183.14	455.052	.446	.953
Item8	183.48	446.901	.569	.953
Item9	182.86	452.409	.555	.953
Item10	183.31	449.579	.498	.953
Item11	184.07	430.924	.727	.952
Item12	182.97	457.606	.422	.953
Item13	183.28	456.135	.429	.953
Item14	183.66	453.877	.359	.954
Item15	183.34	446.377	.718	.952
Item16	183.86	447.695	.490	.953
Item17	183.66	442.091	.694	.952
Item18	183.28	458.564	.297	.954
Item19	183.38	446.458	.513	.953
Item20	183.17	453.148	.524	.953
Item21	183.03	453.677	.499	.953
Item22	183.28	446.278	.675	.952
Item23	183.59	443.323	.614	.953
Item24	183.21	449.384	.624	.953
Item25	183.21	450.527	.693	.952
Item26	183.21	453.527	.428	.953
Item27	183.52	439.544	.760	.952
Item28	183.86	444.337	.596	.953

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Item29	183.45	444.256	.571	.953
Item30	183.17	459.362	.504	.953
Item31	183.38	455.815	.509	.953
Item32	183.52	450.973	.570	.953
Item33	183.93	449.352	.622	.953
Item34	183.69	451.936	.580	.953
Item35	183.62	446.815	.570	.953
Item36	183.45	450.328	.621	.953
Item37	183.28	456.993	.437	.953
Item38	183.28	451.493	.513	.953
Item39	183.38	450.244	.572	.953
Item40	183.59	442.537	.662	.952
Item41	183.52	450.616	.544	.953
Item42	183.69	447.865	.534	.953
Item43	183.66	449.020	.445	.954
Item44	183.55	451.113	.555	.953
Item45	183.21	450.813	.759	.952
Item46	183.41	450.108	.561	.953
Item47	183.52	454.401	.541	.953
Item48	183.28	452.207	.491	.953

Hasil Uji T

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 MinatAwal	181.72	29	10.941	2.032
MinatAkhir	192.07	29	12.352	2.294

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 MinatAwal & MinatAkhir	29	.792	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 MinatAwal - MinatAkhir	-10.345	7.622	1.415	-13.244	-7.446	-7.309	28	.000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Mata Pelajaran	:	Sejarah
Kelas	:	XI IPS 1
Pokok/Sub Pokok Bahasan	:	Masa pendudukan Jepang di Indonesia
Nama Pengamat	:	Dina Yuniyanti
Indikator	:	1. Mencari informasi dan menemukan masalah
		2. a. Mencari informasi dan sumber belajar untuk pemecahan masalah
		b. Menulis/mencatat hasil penemuannya
		3. a. Kerjasama dengan teman
		b. Mengajukan pertanyaan pada guru
		c. Menjawab pertanyaan guru/teman
		4. a. Menulis hasil laporan diskusi
		b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan
		c. Membuat rangkuman hasil diskusi

Hari, tanggal pengamatan : Senin, 21 Mei 2012

No	Nama siswa yang terlibat	Jenis Keterlibatan	Keterangan
1	Dida Amalia Dewi, Arum Atika Sari, Rahayu , Amalia Tika Puspita.	1, 2.a, 2.b, 3.a, b c, 4.a, b, c	1. Mencari informasi dan menemukan masalah 2. a. Mencari informasi dan sumber belajar untuk pemecahan masalah b. Menulis/mencatat hasil penemuannya 3. a. Kerjasama dengan teman b. Mengajukan pertanyaan pada guru/teman c. Menjawab pertanyaan guru/teman 4. a. Menulis hasil laporan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>diskusi</p> <p>b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan</p> <p>c. Membuat rangkuman hasil diskusi</p>
2	Desy Eka, Putri Asri, Rikanita, Yulianti	1, 2.a, 2.b, 3.a, b c, 4.a, b, c	<p>1. Mencari informasi dan menemukan masalah</p> <p>2. a. Mencari informasi dan sumber belajar untuk pemecahan masalah</p> <p>b. Menulis/mencatat hasil penemuannya</p> <p>3. a. Kerjasama dengan teman</p> <p>b. Mengajukan pertanyaan pada guru/teman</p> <p>c. Menjawab pertanyaan guru/teman</p> <p>4. a. Menulis hasil laporan diskusi</p> <p>b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan</p> <p>c. Membuat rangkuman hasil diskusi</p>
3	Dzaky Faisal	3.b	3.b. Mengajukan pertanyaan pada guru/ teman
4	Widia Kusuma	3.b	3.b. Mengajukan pertanyaan pada guru/ teman
5	Danang Rinagga	3.b	3.b. Mengajukan pertanyaan pada guru/ teman
6	Pipen Chobi	3.b	3.b. Mengajukan pertanyaan pada guru/ teman

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	Adela Inzani	2.b 3.b	2.b.Mencatat hasil penemuannya 3.b. Mengajukan pertanyaan pada guru/ teman
8	Amalia Rahayu	2.b	2.b. Mencatat hasil temuannya
9	Aminatul Khusna	2.b	2.b. Mencatat hasil temuannya



Kisi-kisi tertertul tes tertulis siklus I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal
Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang	Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia	1) Menjelaskan latarbelakang masuknya Jepang ke Indonesia 2) Menjelaskan organisasi bentukan Jepang 3) Mengidentifikasi perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang di berbagai daerah 4) Mengidentifikasi dampak pendudukan Jepang di Indonesia	1) Pilihan Ganda no 2, 3, 6, 7, 8, 9, 14, 15 dan Essay no 2 dan 3 2) Pilihan ganda no 1, 4, 5, dan 10 3) Pilihan ganda no 11, 12 4) Pilihan ganda no 13, Essay no 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kisi-kisi terterulis tes tertulis siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal
Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang	Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia	1) Mendeskripsikan upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2) Mendeskripsikan landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia.	1) Pilihan Ganda no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 13 dan Essay no 1. 2) Pilihan ganda no 12, 14, 15 dan Essay no 2, 3.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Desy Eka Teneka Putri
No Urut : 11
Kelas : XI IPS 1

73

Soal ulangan Sejarah (10 Mei 2012)

A. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang!

1. Kepanjangan dari GAPI adalah.....
a. Gabungan Pelajar Islam
b. Gabungan Politik Indonesia
c. Generasi Pemuda Indonesia
d. Gerakan Politik Indonesia
2. Belanda menyerah kepada Jepang tanpa syarat pada tanggal.....
a. 8 September 1941
b. 8 Desember 1942
c. 8 Maret 1941
d. 8 Maret 1942
3. Tujuan pendudukan Jepang di Indonesia adalah.....
a. Memeras kekayaan alam dan membantu Indonesia dalam kesulitan
b. Mengembangkan kerjasama yang saling menguntungkan antar kolonial yang menjajah di Indonesia
c. Membangun suatu imperium di Asia dan memeras kekayaan alam
d. Membantu masyarakat Indonesia menanggulangi kemiskinan
4. Dibawah ini termasuk organisasi bentukan Jepang kecuali.....
a. PETA
b. Gerakan Tiga A
c. Putera
d. Masyumi
5. Pada tahun 1943 Gerakan Tiga A dibubarkan dan diganti dengan.....
a. GAPI
b. BPUPKI
c. PUTERA
d. PETA
6. Salah satu anggota empat serangkai kecuali.....
a. Achmad Soebarjo
b. Ki Hadjar Dewantara
c. Ir. Soekarno
d. KH. Mas Mansyur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Pada tanggal 10 Januari 1942 Jepang berhasil menduduki wilayah Indonesia yaitu.....
- a. Balikpapan
 - b. Tarakan
 - c. Bali
 - d. Pontianak
8. Pendudukan atas Palembang oleh pasukan Jepang memiliki arti yang strategis yaitu.....
- a. Palembang merupakan kota besar yang perlu ditahklukan karena para pejuang Indonesia sebageian besar berasal dari sana
 - b. Untuk memisahkan antara Batavia yang menjadi pusat kedudukan Belanda di Indonesia dengan Singapura sebagai pusat kedudukan Inggris
 - c. Kota Palembang lebih mudah ditahklukan dari pada kota Tarakan
 - d. Belanda mengabaikan Palembang karena Jauh dari pusat kedudukannya
9. Panglima Jepang yang menerima penyerahan pasukan Belanda atas Jawa pada perjanjian Kalijati adalah
- a. Koisho
 - b. Tereuci
 - c. Jendral Wavel
 - d. Imamura
10. Organisasi bentukan Jepang yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan peperangan Jepang di Lautan Pasifik adalah.....
- a. PETA
 - b. Gerakan Tiga A
 - c. BPUPKI
 - d. a, b, dan c salah
11. Pemberontakan PETA di Blitar dipimpin oleh
- a. Jendral Sudirman
 - b. A.H Nasution
 - c. Supriyadi
 - d. Tengku Abdul Jalil
12. Pemberontakan yang berhasil dipadamkan/dibalas oleh Jepang dengan melakukan pembunuhan massal terjadi di daerah ...
- a. Blitar
 - b. Tasikmalaya
 - c. Aceh
 - d. Karang Ampel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Salah satu kebiasaan yang di ~~vati~~kan Jepang kepada bangsa Indonesia yang hingga pada saat ini tetap dilaksanakan adalah
- Menghormati Dewa Matahari
 - Kebiasaan *nun inggih*
 - Upacara Bendera
 - Menghormati bendera pada saat upacara dan menyanyikan lagu kebangsaan
14. Kekuasaan Jepang atas wilayah Indonesia di pegang oleh dua kalangan militer yaitu.....
- Rikugun dan Kaigun
 - Kaigun dan Keibodan
 - Heiho
 - Keibodan
15. Tugas para pekerja paksa (*Romusha*) bentukan Jepang di Indonesia adalah.....
- Berdagang dan memimpin keamanan di masing-masing daerah
 - Menggali lubang pertahanan, membangun kubu-kubu pertahanan
 - Mengantisipasi para kolonial asing selain Jepang yang ingin menguasai SDA
 - Melakukan aturan dari pemerintahan pendudukan Jepang sebagai pemimpin kepala di masing-masing daerah

B. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan singkat, jelas dan tepat pada lembar soal dibaliknya!

- Sebutkan dampak positif dan dampak negatif pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia, minimal 3! (Skor Maksimal 5)
- Sebutkan usaha-usaha Jepang dalam memikat hati bangsa Indonesia agar masyarakat percaya dengan kebaikan pendudukan kolonial Jepang, minimal 3! (skor maksimal 6)
- Apa latar belakang Jepang menguasai Indonesia, dan berilah contoh tanaman yang diwajibkan Jepang untuk ditanam, yang sampai saat ini masih ada? (skor maksimal 4)

Dampak positif :

Indonesia menjadi lebih mengenal dan mengerti tentang sistem birokrasi politik .
Pendidikan di Indonesia menjadi lebih merata .
Berkembangnya penggunaan bahasa Indonesia di berbagai bidang .
Berkembangnya karya - karya sastra di Indonesia .

Dampak negatif :

Rakyat menderita kelaparan & kemiskinan akibat dijadikan romusha oleh Jepang .
Sumber daya alam Indonesia di peras oleh Jepang .
Bangsa Indonesia di peralat oleh Jepang untuk melawan Belanda .

100

Nama : Aminatul Khusna
No Urut : 04
Kelas : XI IPS 1

Soal ulangan Sejarah (24 Mei 2012)

A. Soal Pilihan Ganda :

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang!

B = 15

1. Pulau Saipan jatuh ke tangan sekutu pada bulan.....
 - a. Agustus 1942
 - b. Juni 1942
 - c. Juli 1945
 - d. Juli 1943
 - e. Juli 1944

2. Perdana menteri yang memberikan janji kemerdekaan pada Indonesia adalah.....
 - a. Mr. Muh Yamin
 - b. Koiso
 - c. Izagaki
 - d. Iuichiro
 - e. Nagano

3. BPUPKI dibentuk pada tanggal.....
 - a. 1 Maret 1945
 - b. 1 Maret 1942
 - c. 1 Agustus 1943
 - d. 1 Juli 1945
 - e. 28 Februari 1945

4. Nama lain dari BPUPKI adalah.....
 - a. Junbi dokuritsu chosakai
 - b. Dokuritsu Chosakai Junbi
 - c. Junbi Iinkai Dokuritsu
 - d. Dokuritsu Junbi Chosakai
 - e. Dokuritsu Junbi Iinkai

5. Piagam Djakarta sebagai dasar filsafat negara Indonesia Merdeka, maka perlu diadakan perubahan pada sila ke.....
 - a. Sila ke 1
 - b. Sila ke 2
 - c. Sila ke 3
 - d. Sila ke 4
 - e. Sila ke 5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Jendral yang membentuk BPUPKI adalah.....
- a. Jendral Izagaki
 - b. Jendral Kumakichi Yuichiro
 - c. Jendral Kumakichi Harada
 - d. Jendral Imamura
 - e. Jendral Nagano
7. Anggota BPUPKI berjumlah.....
- a. 69 orang
 - b. 60 orang
 - c. 30 orang
 - d. 47 orang
 - e. 67 orang
8. Salah satu pembesar militer Jepang yang menghadiri peresmian BPUPKI adalah.....
- a. Jendral Teruici
 - b. Jendral Izagaki
 - c. Jendral Harada
 - d. Jendral Imamura
 - e. Jendral Koiso
9. Ketua dari PPKI adalah.....
- a. Supomo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Dr. Suroso
 - d. Muh. Yamin
 - e. Radjiman.
10. Maksud Jepang mengizinkan bangsa Indonesia untuk mengibarkan bendera Merah Putih berdampingan dengan bendera Jepang adalah....
- a. Jepang benar-benar menjadi saudara tua Indonesia
 - b. Tabiat bangsa penjajah Jepang yang mau mengerti keinginan bangsa Indonesia
 - c. Semata-mata untuk menarik simpati bangsa Indonesia
 - d. Sikap yang seharusnya dilakukan bangsa penjajah
 - e. Jepang menginginkan Indonesia menjadi sekutunya
11. Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno mengajukan lima rancangan dasar negara Indonesia merdeka salah satunya adalah.....
- a. Kebangsaan Indonesia
 - b. Peri kemanusiaan
 - c. Musyawarah
 - d. Kekeluargaan
 - e. Persatuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Isi pokok Piagam Atlantik adalah.....
- a. Berusaha memajukan rakyat dan tingkat kehidupan yang lebih baik
 - b. Tidak boleh ada perluasan daerah tanpa persetujuan penduduk asli
 - c. Seorang tidak boleh secara sewenang-wenang ditangkap, ditahan
 - d. Kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa
 - e. Memelihara perdamaian dan keamanan dunia
13. Mukadimah Undang-undang Dasar 1945 bersumber pada....
- a. Pancasila
 - b. Atlantic Charter
 - c. Piagam Jakarta
 - d. Kitab Hukum Perdata
 - e. Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
14. Presiden Amerika Serikat yang menandatangani Piagam Atlantik (Atlantic Charter) adalah.....
- a. Winston Churchill
 - b. Koiso
 - c. Yuichiro Nagano
 - d. Franklin Delano Roosevelt
 - e. Franklin Delano Roosevelt dan Winston Churchill
15. Isi pokok landasan dasar nasional yang tercermin dalam Pembukaan UUD 1945 adalah...
- a. Setiap bangsa berhak menentukan dan menetapkan bentuk pemerintahannya sendiri
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Memajukan rakyat dan tingkat kehidupan yang lebih baik dalam Susana kemerdekaan yang luas
 - d. Memberikan kebebasan beragama bagi penduduk Indonesia
 - e. Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa

B. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan singkat, jelas dan tepat pada lembar soal dibaliknya!

1. Jelaskan latarbelakang dibentuknya BPUPKI! (skor maksimal 4)
2. Sebutkan minimal 3 isi dari Piagam Universal Deklarasi HAM PBB!
(Skor maksimal 5)
3. Berdasarkan landasan dasar nasional dalam pembukaan UUD 45, apakah landasan tersebut masih menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada saat ini? Berikan contohnya! (skor maksimal 6)

Jawaban Soal pilihan ganda Siklus I :

1. B
2. D
3. C
4. D
5. C
6. A
7. B
8. B
9. D
10. A
11. C
12. B
13. D
14. A
15. B

Jawaban soal uraian :

1. Dampak Positif :
 - a. Pemberlakuan Bahasa Indonesia yaitu digunakan dalam kegiatan resmi dan pengantar di instansi pemerintah serta digunakan dalam penulisan karya sastra contoh Djinak-djinak merpati, kami perempuan (1943)
 - b. Pendidikan berkembang pesat.
 - c. Mengenal birokrasi contoh penerapan birokrasi di Jawa dan Sumatera
 - d. Para pemuda mengenal pendidikan militer yang akan menjadi penggerak perjuangan rakyat Indonesia untuk mencapai kemerdekaan
 - e. diperkenalkannya lembaga-lembaga sosial dan politik yang baru kepada masyarakat desa. Contohnya koperasi bentuk baru (*kumiai*) dan rukun tetangga (*tonarigumi*)

Dampak negatif:

- a. Adanya *romusha* (kerja paksa) yang menyebabkan kesejahteraan sosial semakin buruk. Hal ini terbukti dengan adanya tingkat kematian lebih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- tinggi daripada tingkat kelahiran dan jumlah penduduk menjadi menurun. Seperti di Jawa
- b. Di pedesaan banyak yang menderita kelaparan. Contohnya adanya busung lapar mencapai 832 orang pada tahun 1943.
 - c. Organisasi yang sudah ada sebelumnya di larang
 - d. Hasil pertanian seperti padi di daerah Cirebon, Indramayu dikuasai oleh Jepang dan rakyat harus menyetorkan hasilnya pada Jepang, hal ini mengakibatkan rakyat kelaparan
 - e. Semua kegiatan politik, ekonomi dipegang oleh Jepang
2. Usaha-usaha Jepang untuk memikat hati bangsa Indonesia :
- a. Siaran radio Tokyo tiap-tiap kali mempedengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan pidato-pidato yang sangat merdu di telinga kita
 - b. Orang Jepang datang ke Indonesia mengaku sebagai saudara tua untuk melepaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan Belanda dan untuk menciptakan kemakmuran bersama dalam lingkup Asia Timur Raya.
 - c. Pemimpin-pemimpin Indonesia yang diasingkan Belanda seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, St. Syahrir dibebaskan oleh Jepang.
 - d. Diadakan Propaganda untuk mengelabui mata rakyat, propaganda tersebut disebut Gerakan 3 A yaitu Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang pemimpin Asia
 - e. Dilarang menggunakan bahasa Belanda dan boleh menggunakan bahasa Indonesia.
3. Latar belakang Jepang menguasai Indonesia yaitu untuk memeras kekayaan alam Indonesia dan tenaga rakyat Indonesia karena di Indonesia mudah untuk mendapatkan tenaga secara murah. Contoh tanaman yang wajib ditanam dan sampai saat ini masih ada yaitu tanaman Jarak yang pada masa Jepang digunakan sebagai pelumas senjata dan pada saat ini juga akan digunakan sebagai bahan bakar kendaraan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Jawaban Soal ulangan ke dua

2. Pilihan ganda :

3. E
4. B
5. A
6. D
7. A
8. C
9. E
10. B
11. B
12. C
13. A
14. B
15. C
16. D
17. E

18. Jawaban Uraian :

19. Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik dan pada tanggal 9 September Perdana Menteri Koiso memberi janji kemerdekaan kepada rakyat Indonesia. Untuk meralisisir janji kemerdekaan itu maka Jepang pada tanggal 1 Maret 1945 Jepang mengumumkan dibentuknya BPUPKI.
20. Isi Piagam HAM :
21. Semua orang berhak untuk memiliki hak dan kebebasan seperti yang dicantumkan dalam Deklarasi ini, tanpa perbedaan apa pun dalam hal ras, warna kulit, kelamin, bahasa, agama, opini politik atau pun opini lainnya, asal kebangsaan atau asal sosial, perbedaan kekayaan, kelahiran atau status lainnya.
22. Seorang tidak boleh secara sewenang-wenang ditangkap, ditahan
23. Semua orang berhak untuk mempunyai kebebasan fikiran, keyakinan dan agama (freedom of thought, conscience and religion). Hak ini mencakup

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kebebasan untuk mengganti agama atau kepercayaannya, dan kebebasan untuk secara sendirian atau bersama-sama dengan orang lain, baik di depan umum maupun di tempat tersendiri (private) memmanifestasikan agamanya atau kepercayaannya lewat pendidikan, praktek, sembahyang dan upacara (worship and observance).

24. Setiap orang mempunyai hak untuk bekerja, untuk menentukan pilihan pekerjaannya secara bebas, untuk bekerja dengan syarat-syarat yang adil dan mendapat perlindungan dari bahaya pengangguran.
25. Setiap orang, tanpa diskriminasi apa pun, berhak untuk menerima upah yang sama untuk pekerjaan yang sama.
26. Setiap orang yang bekerja mempunyai hak untuk menerima upah yang adil dan menguntungkan untuk memberikan jaminan baginya sendiri dan keluarganya atas kehidupan yang sesuai dengan martabat manusia, dan ditambah, kalau perlu, dengan cara-cara proteksi sosial lainnya.
27. Landasan tersebut masih menjadi pedoman bagi bagi bangsa Indonesia pada saat ini karena di dalam isi pembukaan UUD 45 itu terdapat cita-cita bangsa Indonesia, dan negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum.
28. Contoh :
29. Presiden RI adalah kepala pemerintahan dalam menjalankan tugasnya artinya melaksanakan pemerintahan negara Presiden harus memegang teguh UUD dan menjalankan segala UUD dan peraturanya, karena negara Indonesia adalah negara berdasar hukum tidak berdasar atas kekuasaan belaka.
30. Pada saat ini diadakan program sekolah gratis bagi anak SD dan adanya dana BOS, hal tersebut bertujuan untuk anak Indonesia supaya tetap bisa sekolah dan mencerdaskan kehidupan bangsa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR NILAI ULANGAN SIKLUS I :

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	AL	90	75	√	
2	AH	80		√	
3	AM	86		√	
4	AT	100		√	
5	AN	90		√	
6	AR	96		√	
7	BS	73			√
8	DN	86		√	
9	DV	90		√	
10	DY	73			√
11	DH	80		√	
12	DA	96		√	
13	DZ	86		√	
14	EA	90		√	
15	FE	90		√	
16	JL	73			√
17	KA	80		√	
18	MK	80		√	
19	NL	86		√	
20	NZ	73			√
21	PN	93		√	
22	PU	86		√	
23	RY	90		√	
24	RK	90		√	
25	SQ	73			√
26	SA	90		√	
27	SI	83		√	
28	WD	86		√	
29	YI	86		√	
Total		2475			
Nilai Tertinggi		100			
Nilai Terendah		73			
Rata-rata kelas		85,34		$\Sigma=24$	$\Sigma=5$
Presentase				82,75%	17,24 %

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR NILAI ULANGAN SIKLUS II

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	AL	90	75	√	
2	AH	76		√	
3	AM	90		√	
4	AT	100		√	
5	AN	93		√	
6	AR	86		√	
7	BS	90		√	
8	DN	83		√	
9	DV	80		√	
10	DY	86		√	
11	DH	93		√	
12	DA	90		√	
13	DZ	93		√	
14	EA	93		√	
15	FE	90		√	
16	JL	90		√	
17	KA	90		√	
18	MK	90		√	
19	NL	96		√	
20	NZ	76		√	
21	PN	86		√	
22	PU	83		√	
23	RY	93		√	
24	RK	90		√	
25	SQ	83		√	
26	SA	90		√	
27	SI	86		√	
28	WD	90		√	
29	YI	93		√	
Total		2569			
Nilai Tertinggi		100			
Nilai Terendah		76			
Rata-rata kelas		88.58			
Presentase				100%	0%

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1

- a. Pengisian kuesioner minat awal (8 April 2012)



- b. Pengisian kuesioner minat akhir (24 April 2012)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Pelaksanaan Siklus 1 (3 Mei 2012)
Siswa memecahkan masalah dalam kelompok



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Guru memberikan contoh tanaman jarak pada masa pendudukan Jepang di kelas XI IPS 1 (7 Juni 2012)



- e. Ulangan siswa siklus 1 (10 Juni 2012)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- f. Siklus 2 tanggal 14 Juni 2012 (Siswa memecahkan masalah dalam kelompok)



- g. Siswa memecahkan masalah dalam kelompok (21 Mei 2012)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- h. Siklus 2 tanggal 14 Juni 2012 (siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok)



- i. Ulangan siklus 2 tanggal 24 Juni 2012

